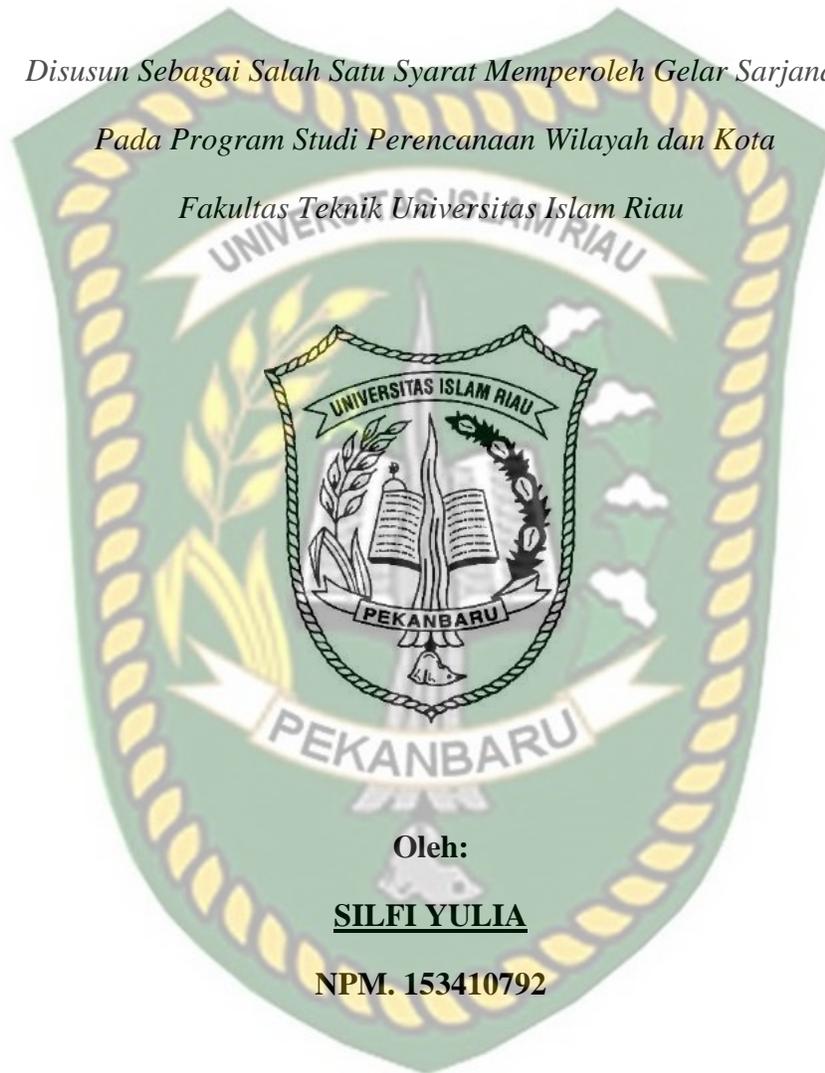


**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Oleh:

SILFI YULIA

NPM. 153410792

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

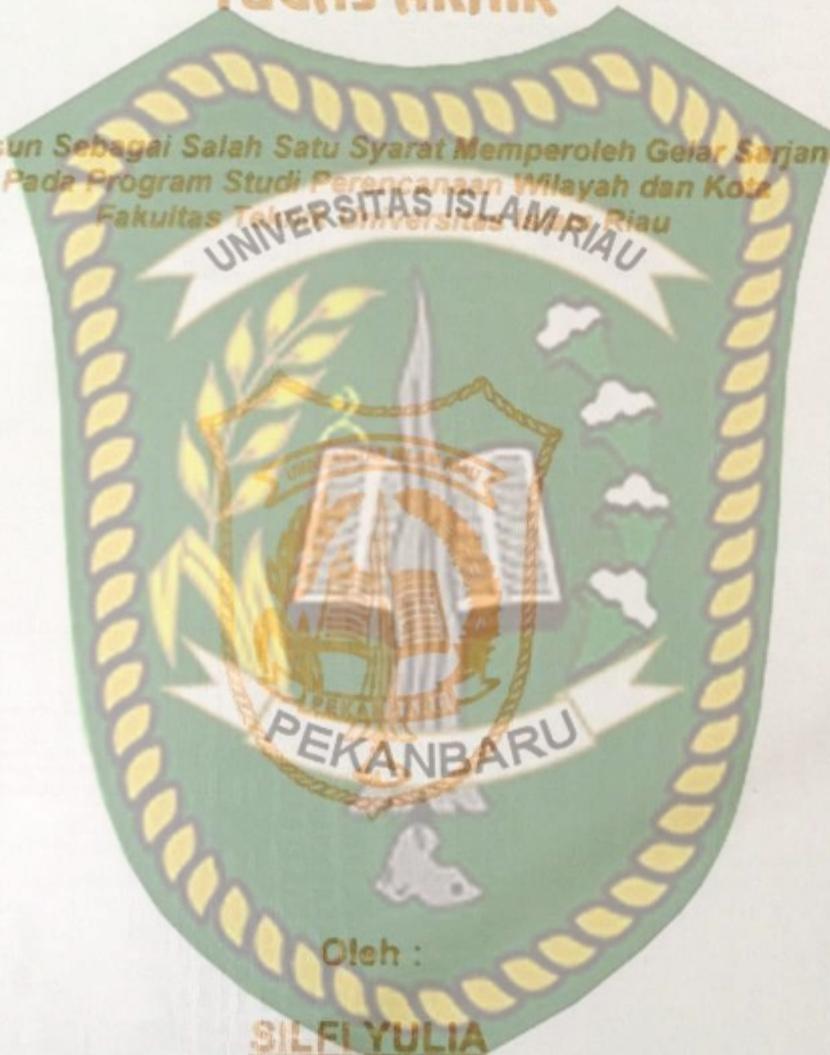
PEKANBARU

2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KOTA PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Oleh :

SILFLYULIA
NPM. 153410792

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KOTA PEKANBARU

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SILFIYULIA

NPM 153410792

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING

PEKANBARU

Dr. Apriyan Dinata
Dr. Apriyan Dinata, M.Env

Disahkan Oleh :

PEKAN FAKULTAS TEKNIK

KETUA PROGRAM STUDI



M. Agus Zaini
M. Agus Zaini, MT

Puji Astuti
Puji Astuti, ST., MT

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL
DI KOTA PEKANBARU



Nama : Silfi Yulia
NPM : 153410792

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silfi Yulia
Tempat/ Tanggal Lahir : Pauh Kamar, 21 Juli 1997
NPM : 153410792
Alamat : Jalan Karya III No. 22 RT 04 RW 06 Kelurahan
Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota
Pekanbaru.

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S1

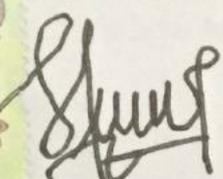
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis adalah Benar dan Asli dari hasil penelitian yang telah saya lakukan dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru”**.

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir ini menggunakan sebagian hasil tulisan atau karya orang lain tanpa mencantumkan nama penulis yang bersangkutan, atau terbukti karya imiah ini bukan karya saya atau (**plagiat**) hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Pekanbaru, Februari 2020




Silfi Yulia

NPM : 153410792

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

SILFI YULIA

NPM: 153410792

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi *trend* di beberapa negara dunia termasuk Indonesia adalah pengembangan pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Kementerian Pariwisata menetapkan Riau khususnya Kota Pekanbaru sebagai *muslim friendly destination* (destinasi ramah muslim). Namun, pada kenyataannya belum ada kajian mengenai pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang pariwisata halal untuk melihat sejauh mana pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah : (a) Mengidentifikasi komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru (*attraction, amenity, accessibility, ancilliary*) dengan teknik analisis deskriptif, (b) Menyusun strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dengan teknik analisis IFAS-EFAS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru telah memenuhi komponen pengembangan pariwisata halal diantaranya memiliki daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas pendukung (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*) dan pelayanan tambahan (*ancilliary*). Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh empat strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru disusun menggunakan alternatif strategi yang diurutkan berdasarkan prioritas total pembobotan, yaitu (a) Memberikan apresiasi/penghargaan; (b) Membuat peraturan terkait pariwisata halal; (c) Memanfaatkan potensi ekonomi, dan (d) Memberikan sanksi.

Kata Kunci : Pariwisata Halal, Kota Pekanbaru, IFAS, EFAS, Strategi

HALAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN PEKANBARU CITY

By:

SILFI YULIA

NPM: 153410792

**Regional and Urban Planning Study Program
Faculty of Engineering Islamic University of Riau**

ABSTRACT

The development of tourism is currently becoming a trend in several countries of the world including Indonesia is the development of Islamic tourism, or better known as halal tourism. Ministry of Tourism appoints Riau specifically Pekanbaru City as a muslim friendly destination. However, in reality there has been no study of the development of halal tourism in the city of Pekanbaru. Therefore there is a need for research on tourism for the City of Pekanbaru and also formulate a strategy for developing tourism in the City of Pekanbaru.

This Research aims to formulate a strategy of halal tourism development in Pekanbaru City. The method of analysis used is a qualitative descriptive with the sampling technique by means of *purposive sampling*. The objectives are: (a) Identifying the component of halal tourism development in Pekanbaru City (*attraction, amenity, accessibility, ancilliary*) with a descriptive analysis technique, (b) Develop a strategy of halal tourism development in the Pekanbaru City with the analysis techniques IFAS-EFAS.

This research proves that Pekanbaru City has approved the component of halal tourism development in which it has a tourist attraction (attraction), supporting facilities (amenity), accessibility (accessibility) and additional services (ancilliary). Whereas based on the results of IFAS-EFAS analysis, four strategies for developing halal tourism in Pekanbaru City are prepared using alternative strategies sorted by total weighting priorities, namely (a) Providing appreciation; (b) Making regulations related to halal tourism; (c) Utilizing economic potential; (d) Give sanctions.

Keywords: Halal Tourism, Pekanbaru City, IFAS, EFAS, Strategy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana pada Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

Tugas akhir ini berisi tentang strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen pengembangan pariwisata halal yang ada di Kota Pekanbaru yang diantaranya terdiri dari aspek daya tarik wisata (*attraction*), aspek sarana dan prasarana (*amenity*), aspek transportasi (*accessibility*), dan aspek pelayanan tambahan (*ancilliary*) serta mengetahui strategi apa yang harus dilakukan pada masa yang akan datang.

Dalam penyusunan penulis menemui rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini maka akan mempunyai nilai-nilai positif dan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah, dan para *stakeholders* terkait dalam memberikan arahan untuk kedepannya. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati peneliti akan menerima pendapat dari semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syarfinaldi SH, M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Muhammad Sofwan, ST, MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
5. Bapak **Dr. Apriyan Dinata, M.Env** selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu **Mira Hafizah Tanjung, ST. M.Sc**, selaku penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak **Faizan Dalilla, ST, MSi**, selaku penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.

9. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
10. Ibu dan Bapak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, LPPOM MUI Riau, ASITA Riau, PHRI Riau, dan Kelompok Sadar Wisata Kota Pekanbaru, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian penulis.
11. Dipersembahkan khusus kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda **H. Yul Hanafi** dan Ibunda **Hj. Azefni** dan kedua adik penulis **Effika Yulia** dan **Arif Haiyul Mustaqim** untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.
12. Kepada Abang Zulham Affandi, ST dan Kakak Nita Yuliana, ST, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Kepada Furqon Hidayatullah, Tiara Novarita Darsi, Mayang Sari, Maulidah Ramadhani Harahap, Tasia Rozakiah Lubis, Khairunnisa, Nurasti Rahmadhani, yang senantiasa membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas C Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.

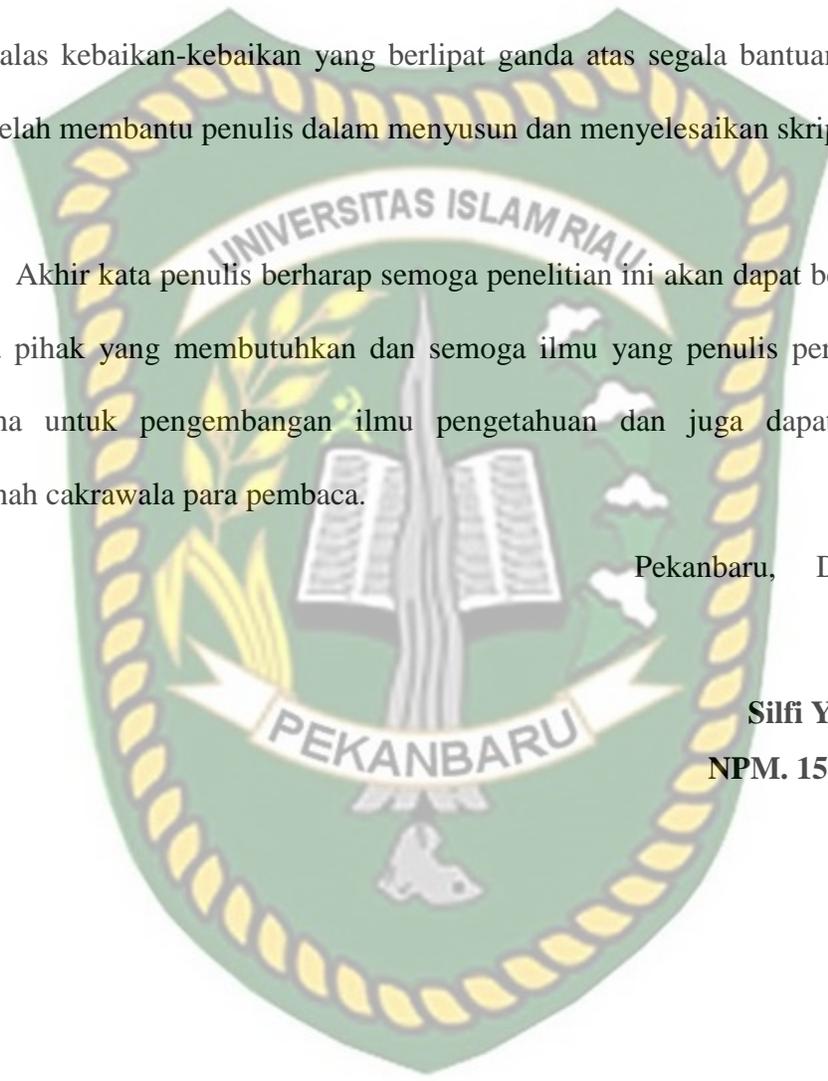
15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa me manjatkan doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan khasanah cakrawala para pembaca.

Pekanbaru, Desember 2019

Silfi Yulia
NPM. 153410792



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PEGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5 1 Ruang Lingkup Materi	8
1.5 1 Ruang Lingkup Wilayah	9
1.6 Kerangka Berfikir	11
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pengertian Pariwisata	15
2.2 Pariwisata Halal	17

2.2.1 Pengertian Pariwisata Halal	17
2.2.2 Sejarah Pariwisata Halal	23
2.2.3 Pariwisata Halal Dalam Al-Qur'an	24
2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata Halal.....	26
2.3.1 Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)	28
2.3.2 Fasilitas Pendukung Pariwisata (<i>Amenity</i>)	30
2.3.2.1 Penginapan (<i>Accommodation</i>)	30
2.3.2.2 Rumah Makan dan <i>Restaurant</i>	32
2.3.2.3 Transportasi dan Biro Perjalanan	33
2.3.3 Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>).....	34
2.3.4 Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary</i>)	35
2.4 Tinjauan Kebijakan Pemerintah	35
2.4.1 Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	36
2.4.2 Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan	36
2.4.3 Rencana Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022	38
2.4.4 Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata Halal	39
2.5 Kaitan Pariwisata Halal dengan Perencanaan Wilayah dan Kota	40
2.6 Sintesis Teori	42
2.7 Penelitian Terdahulu	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Jenis Penelitian.....	48
3.3 Jenis Data	48
3.3.1 Data Primer	49
3.3.2 Data Sekunder	50
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.5 Metode Pengumpulan Data	52
3.5.1 Data Primer	52
3.5.2 Data Sekunder.....	54
3.6 Populasi dan Sampel	55
3.6.1 Populasi.....	55
3.6.2 Sampel.....	55
3.7 Variabel Penelitian.....	57
3.8 Metode dan Teknik Analisis	58
3.8.1 Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.....	58
3.8.2 Analisa IFAS dan EFAS dalam Menentukan Konsep Pengembangan Pariwisata Halal	59
3.8.2.1 Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal	59
3.8.2.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Eksternal	59
3.8.2.3 Penentuan Peringkat (Rating)	61

3.8.2.4	Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal.....	63
3.8.2.5	Penentuan Tindakan Strategi.....	64
3.8.2.6	Penentuan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi.....	65
3.9	Desain Survei.....	66

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH..... 68

4.1	Sejarah Kota Pekanbaru.....	68
4.2	Letak Geografis Kota Pekanbaru.....	70
4.3	Aspek Fisik dan Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru.....	73
4.3.1	Geologi.....	73
4.3.2	Topografi.....	74
4.3.3	Iklim.....	74
4.3.4	Hidrologi.....	75
4.3.5	Penggunaan Lahan.....	77
4.4	Aspek Kependudukan Kota Pekanbaru.....	79
4.5	Aspek Perekonomian Kota Pekanbaru.....	82
4.6	Aspek Sarana Kota Pekanbaru.....	84
4.6.1	Sarana Pendidikan.....	84
4.6.2	Sarana Kesehatan.....	86
4.6.3	Sarana Peribadatan.....	87

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 89

5.1 Identifikasi Komponen-komponen Pengembangan Pariwisata Halal
di Kota Pekanbaru 89

5.1.1 Aspek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) 90

5.1.1.1 Atraksi Wisata Alam/Edukasi 91

5.1.1.2 Atraksi Wisata Budaya 94

5.1.1.3 Atraksi Minat Khusus dan Buatan 108

5.1.2 Aspek Fasilitas Pendukung (*Amenity*) 116

5.1.2.1 Penginapan (*Accommodation*) 116

5.1.2.2 Rumah Makan dan Restoran 117

5.1.2.3 Transportasi Biro Perjalanan 121

5.1.3 Aspek Aksesibilitas (*Accessibility*) 122

5.1.3.1 Akses Darat 122

5.1.3.2 Akses Udara 124

5.1.3.3 Akses Laut 126

5.1.4 Aspek Pelayanan Tambahan (*Ancillary*) 126

5.1.4.1 Peran Pemerintah 127

5.1.4.2 Peran Swasta 128

5.1.4.3 Peran Masyarakat 129

5.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru 135

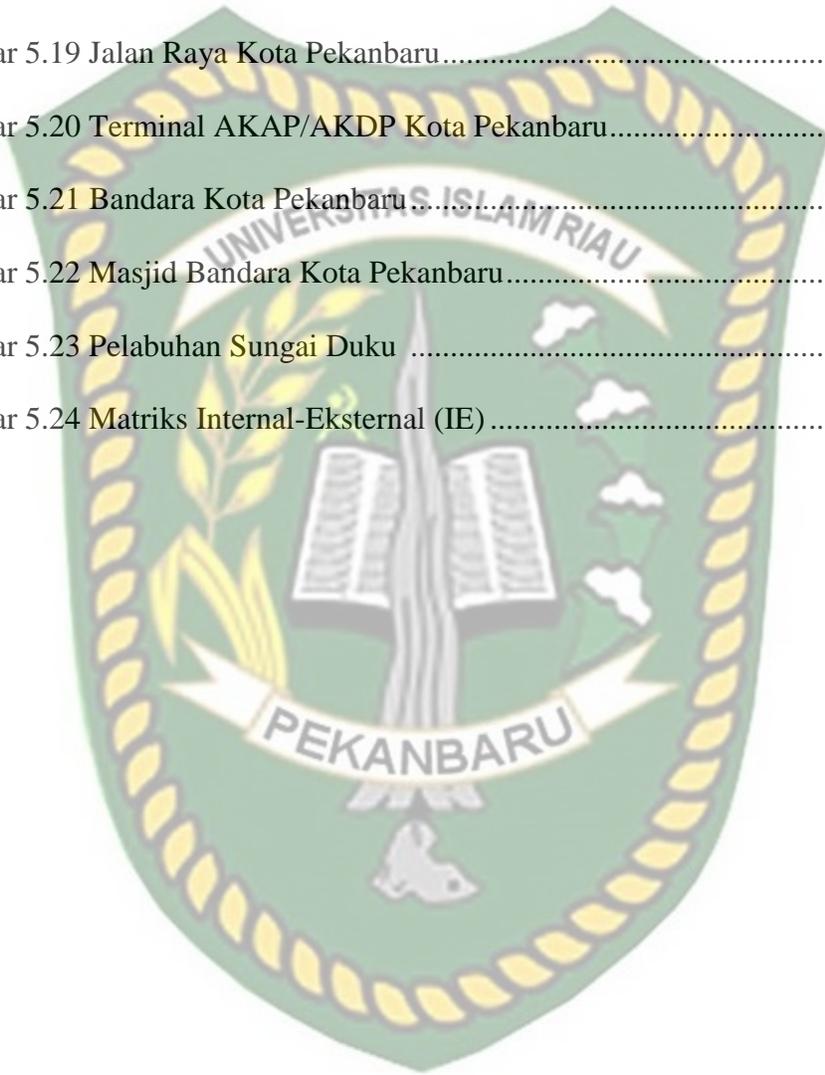
5.2.1 Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal
Factors Analisis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan
Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru 136

5.2.1.1 Penentuan Faktor Internal dan Eksternal	136
5.2.1.2 Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal	138
5.2.1.3 Penentuan Peringkat (<i>Rating</i>)	146
5.2.1.4 Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal.....	151
5.2.1.5 Penentuan Tindakan Strategi.....	153
5.2.1.6 Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif Strategi	153
BAB VI PENUTUP	161
6.1 Kesimpulan	161
6.1.1 Komponen Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.....	161
6.1.2 Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru....	162
6.2 Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	10
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir	12
Gambar 3.1 Matriks Internal-Eksternal (IE)	63
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	72
Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru.....	78
Gambar 4.3 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pekanbaru	81
Gambar 5.1 Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru.....	92
Gambar 5.2 Asia Farm Pekanbaru	93
Gambar 5.3 Rumah Pelataran Singgah Sultan Syarif Qasim II Raja Siak ke XII (Rumah Tuan Qadhi).....	95
Gambar 5.4 Monumen Lokomotif Kota Pekanbaru.....	95
Gambar 5.5 Museum Sang Nila Utama Kota Pekanbaru.....	96
Gambar 5.6 Gedung Dekranasda Provinsi Riau	97
Gambar 5.7 Lembaga Adat Melayu Provinsi Riau	97
Gambar 5.8 Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru	98
Gambar 5.9 Pustaka Wilayah Soeman HS.....	100
Gambar 5.10 Atraksi Wisata Berkuda	105
Gambar 5.11 Atraksi Wisata Memanah	107
Gambar 5.12 Mal SKA Pekanbaru.....	110
Gambar 5.13 Mal Ciputra Pekanbaru.....	110
Gambar 5.14 Living World Pekanbaru	111

Gambar 5.15 Transmart Pekanbaru	112
Gambar 5.16 Plaza citra Pekanbaru	113
Gambar 5.17 RTH Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru	115
Gambar 5.18 RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru	115
Gambar 5.19 Jalan Raya Kota Pekanbaru.....	123
Gambar 5.20 Terminal AKAP/AKDP Kota Pekanbaru.....	124
Gambar 5.21 Bandara Kota Pekanbaru.....	125
Gambar 5.22 Masjid Bandara Kota Pekanbaru.....	126
Gambar 5.23 Pelabuhan Sungai Duku	126
Gambar 5.24 Matriks Internal-Eksternal (IE).....	153



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Terminologi dan Definisi Pariwisata Halal dari Berbagai Sumber.....	20
Tabel 2.2 Komponen Pariwisata Halal di Sejumlah Negara.....	27
Tabel 2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata Halal	28
Tabel 2.4 Sintesis Teori.....	42
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian	51
Tabel 3.2 Data Sekunder	54
Tabel 3.3 Responden Penelitian.....	57
Tabel 3.4 Variabel Penelitian.....	57
Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal	60
Tabel 3.6 Matriks <i>Internal Factor Analysis</i> (IFA)	63
Tabel 3.7 Matriks <i>Eksternal Factor Analysis</i> (EFA)	63
Tabel 3.8 Desain Survei	66
Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru 2018.....	71
Tabel 4.2 Jenis Penggunaan Lahan di Kota Pekanbaru	77
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018	79
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru (juta rupiah) 2015-2018.....	82
Tabel 4.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru (juta rupiah), 2015-2018	83

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2018	85
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018.....	86
Tabel 4.8 Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018	87
Tabel 5.1 Jenis Daya Tarik Wisata (Atraksi) Wisata Halal di Kota Pekanbaru	90
Tabel 5.2 Kriteria Atraksi Wisata Alam/Edukasi Halal di Kota Pekanbaru	91
Tabel 5.3 Bangunan Bersejarah di Kampung Bandar Kota Pekanbaru	99
Tabel 5.4 Daftar Masjid Raya Nasjid Agung dan Masjid Paripurna dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.....	101
Tabel 5.5 Kriteria Mal Sebagai Atraksi Wisata Halal di Kota Pekanbaru.....	109
Tabel 5.6 Daftar SPA <i>Self Claimed</i> di Kota Pekanbaru.....	114
Tabel 5.7 Daftar Penginapan (Akomodasi) Halal di Kota Pekanbaru	116
Tabel 5.8 Daftar Rumah Makan dan <i>Restaurant</i> Halal di Kota Pekanbaru	118
Tabel 5.9 Maskapai dan Rute Domestik Internasional Kota Pekanbaru	125
Tabel 5.10 Hasil Wawancara dengan <i>Stakeholder</i>	130
Tabel 5.11 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian.....	139
Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement 1</i>	140
Tabel 5.13 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement 1</i>	140
Tabel 5.14 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i>	141
Tabel 5.15 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement 2</i>	141

Tabel 5.16 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 3	142
Tabel 5.17 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 3	142
Tabel 5.18 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1, 2 dan 3.....	143
Tabel 5.19 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1, 2 dan 3.....	143
Tabel 5.20 Bobot Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru	145
Tabel 5.21 Bobot Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru	146
Tabel 5.22 Daftar <i>Professional Judgement</i> Penelitian.....	146
Tabel 5.23 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1.....	147
Tabel 5.24 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 2.....	148
Tabel 5.25 Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 3.....	149
Tabel 5.26 Gabungan Peringkat (<i>Rating</i>) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan <i>Professional Judgement</i> 1, 2 dan 3.....	150
Tabel 5.27 Matriks <i>Internal Factors Analysis</i> (IFA)	152
Tabel 5.28 Matriks <i>External Factors Analysis</i> (EFA)	152
Tabel 5.29 Matriks SWOT	155
Tabel 5.30 Prioritas Alternatif Strategi Pengembang Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam upaya pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memperoleh pendapatan daerah serta negara. Pariwisata menjadi faktor kunci dalam pendapatan, pengembangan usaha, infrastruktur hingga penciptaan lapangan kerja. Besarnya keuntungan dari kegiatan pariwisata ini mengakibatkan banyaknya destinasi pariwisata yang baru dikembangkan untuk menarik wisatawan dan dipasarkan secara regional, nasional, ataupun internasional. Sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber devisa terbesar pada suatu wilayah sehingga potensinya perlu dikembangkan. Pengembangan pariwisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja.

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi *trend* di beberapa negara dunia adalah pengembangan pariwisata syariah atau yang lebih dikenal dengan pariwisata halal. Negara dengan jumlah penduduk Muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata halal.

Pariwisata halal adalah upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah (Sucipto, 2014). Konsep halal yang mengacu pada ketentuan syariat Islam membuat ketentuan itu berlaku secara universal walaupun berbeda negara. Karena itu, masyarakat Muslim dari penjuru negara manapun akan memiliki perilaku yang sama terutama dalam melakukan perjalanan juga dalam hal mengkonsumsi suatu produk dan jasa.

Namun, sangat disayangkan istilah pariwisata halal secara definisi dikalangan pelaku wisata masih cenderung asing dan memiliki makna yang sempit. Pariwisata halal lebih dimaknai sebagai wisata religi, yaitu kunjungan ketempat ibadah, makam tokoh Islam, dan tempat bersejarah Islam. Padahal pariwisata halal tidak terfokus pada objek saja, tetapi juga pada adab perjalanan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh umat Muslim (Chookaew, 2015). Pada dasarnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, akan tetapi pada pariwisata halal ada beberapa hal yang harus diwujudkan guna mempermudah wisatawan Muslim melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah (Rangkuti, 2017).

Menurut Suwena (2017) dan Sugiama (2011) terdapat empat komponen pengembangan pariwisata. Komponen tersebut adalah aspek daya tarik wisata (atraksi), aspek fasilitas pendukung (amenitas), aspek aksesibilitas (*accessibility*) serta aspek pelayanan tambahan (*ancillary*).

Di Indonesia, pariwisata halal atau *Halal Tourism Indonesia* merupakan *brand* yang kini telah gencar dikampanyekan oleh pemerintah untuk mendukung promosi pariwisata Indonesia. Pariwisata halal Indonesia bermula dari pengembangan wisata

syariah yang diluncurkan di Surabaya pada Desember 2012. Pada Tahun 2015 istilah pariwisata halal mulai dikenal ketika sebuah acara *World Halal Tourism Summit* di Abu Dhabi. Kemudian Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan *Halal Tourism Indonesia* dalam acara *World Islamic Economic Forum* (WIEF) pada 2 Agustus 2016 di Jakarta (Wahidati, 2018).

Kementrian Pariwisata Indonesia (2015), menyebutkan pada tahun 2015 sebanyak 2,2 juta orang wisatawan Muslim internasional datang ke Indonesia dan akan diprediksi tumbuh menjadi lima juta orang pada Tahun 2019, sedangkan wisatawan Muslim nasional yang melakukan perjalanan selama periode 2015 berjumlah 224 juta perjalanan dan akan diprediksi tumbuh menjadi 242 juta perjalanan pada tahun 2019. Direktur Mastercard Indonesia, Tommy Singgih, menjelaskan pasar wisata halal merupakan salah satu segmen pariwisata dengan tingkat pertumbuhan tercepat di seluruh dunia, proyeksinya, pada 2020 kontribusi sektor pariwisata halal melonjak hingga 35% menjadi US\$ 300 miliar terhadap perekonomian global atau meningkat dari US\$ 220 miliar pada 2016 (cnbcindonesia.com diakses tanggal 16 mei 2019). Adanya peningkatan wisatawan Muslim merupakan peluang untuk meningkatkan sektor pariwisata. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pendapatannya dengan mengembangkan potensi pariwisata halal yang tersebar di seluruh indonesia.

Kementrian Pariwisata pada saat ini sedang mengembangkan *Top 10 Muslim Friendly Destination* (destinasi ramah Muslim) yaitu; Nangroe Aceh Darusslam, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi selatan (Hidayat, 2018).

Ke sepuluh destinasi tersebut dimana salah satunya adalah Provinsi Riau diberi pelatihan, dimonotoring dan dievaluasi serta dibina dalam bimbingan teknik untuk pengembangan pariwisata halal.

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Sudah semestinya Kota Pekanbaru menjadi salah satu daerah yang berupaya mengoptimalkan potensi daerahnya untuk dikembangkan ke arah konsep pariwisata halal. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ardiansyah Eka Putra, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru saat diwawancarai, “ Program ini (pariwisata halal) sejalan dengan motto daerah yaitu Menjadikan Pekanbaru Sebagai Kota Metropolitan yang Madani”, madani memiliki filosofi yang mengandung nilai agama Islam (Antarnews.com di akses pada tanggal 4 Maret 2019).

Agama Islam merupakan agama utama yang dianut penduduk Kota Pekanbaru dimana jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang beragama Islam sebanyak 1.080.345 jiwa (89,73%) (BPS, 2017). Namun, pengembangan pariwisata halal saat ini masih dalam konteks makro yaitu terfokus pada Provinsi Riau, padahal Kota Pekanbaru memiliki sejumlah potensi dan peluang, namun potensi dan peluang tersebut belum teridentifikasi sepenuhnya serta belum diimbangi dengan pengembangan pariwisata halal yang optimal. Hingga saat ini pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru belum terlihat dan belum sepenuhnya dikampanyekan kepada masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji tentang ***“Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru”***.

1.2. Rumusan Masalah

Direktur Mastercard Indonesia, Tommy Singgih menjelaskan pasar wisata halal merupakan salah satu segmen pariwisata dengan tingkat pertumbuhan tercepat di seluruh dunia proyeksinya, pada 2020 kontribusi sektor pariwisata halal melonjak hingga 35% menjadi US\$ 300 miliar terhadap perekonomian global atau meningkat dari US\$ 220 miliar pada 2016. Saat ini Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai destinasi wisata halal dunia bersama Malaysia dengan memperoleh skor penilaian yaitu 78 mengungguli 130 destinasi wisata halal dari seluruh dunia (*Global Muslim Travel Index*, 2019). Oleh karena itu wisatawan Muslim dari berbagai penjuru dunia berpotensi besar untuk mengunjungi Indonesia. Fenomena ini menjadi peluang bagi kota-kota besar yang tersebar di Indonesia untuk menarik para wisatawan Muslim untuk berkunjung.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi target pengembangan *Top 10 Muslim Friendly Destination* (destinasi ramah Muslim). Khususnya Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi. Kota Pekanbaru didominasi oleh masyarakat Melayu. Kehidupan orang Melayu dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Masyarakat Melayu juga menjadikan Islam sebagai identitas budaya (*cultural identity*), atau Islam menjadi teras utama dalam budaya Melayu. Dengan adanya pengembangan pariwisata halal ini, Kota Pekanbaru sangat cocok untuk dijadikan target pengembangan.

Kota Pekanbaru perlu melakukan sebuah pengkajian potensi dan peluang sebelum memasuki persaingan dalam pariwisata halal serta dibutuhkan komitmen dan dukungan dari *stakeholder*. Untuk mengembangkan pariwisata halal di Kota

Pekanbaru perlu adanya peninjauan terhadap komponen pengembangan pariwisata halal diantaranya ketersediaan daya tarik pariwisata halal, sarana prasarana penunjang pariwisata halal, aksesibilitas pariwisata halal serta pelayanan terhadap pelaku wisata guna mendukung pengembangan.

Dalam latar belakang telah di paparkan bahwa pariwisata halal memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata halal menjadi salah satu alternatif untuk membangun industri pariwisata dan menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Kota Pekanbaru.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dalam penelitian ini adalah bentuk dari realisasi peningkatan dalam sektor pariwisata guna untuk meningkatkan perekonomian, khususnya perekonomian syariah di Kota Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Adapun sasaran dari penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.
2. Menyusun strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan, berikut ini adalah manfaat yang didapat dari penelitian yang dibahas:

a. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk merencanakan dan mengembangkan Kota Pekanbaru sebagai salah satu destinasi pariwisata halal Indonesia.

b. Swasta

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan investasi jangka panjang serta dapat memberikan peluang kerja sama antara pihak swasta dan pemerintah setempat dalam pembangunan Kota Pekanbaru khususnya dalam pengembangan pariwisata halal.

c. Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pariwisata halal di Kota Pekanbaru serta menumbuhkan rasa kepedulian sehingga masyarakat bersinergi untuk mengembangkan pariwisata halal yang ada di Kota Pekanbaru.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan destinasi pariwisata halal di Kota Pekanbaru, memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan teknis penulisan yang benar serta mampu membuat peneliti berfikir lebih kritis dan terarah terhadap perkembangan kota.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai ruang lingkup penelitian tugas akhir. Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi yang mencakup masalah-masalah yang dibahas dalam studi dan ruang lingkup wilayah dan yang dijadikan objek studi.

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- i. Mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Dalam mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang menjelaskan teori secara deskriptif yang diantaranya terdiri dari:
 - a. Komponen aspek daya tarik wisata (atraksi) terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang difokuskan kepada ketersediaan atraksi wisata halal alam, budaya dan minat khusus di Kota Pekanbaru.
 - b. Komponen aspek fasilitas pendukung (amenitas) diantaranya penginapan (akomodasi), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan biro perjalanan yang di fokuskan kepada ketersediaan penginapan halal, ketersediaan rumah makan halal, ketersediaan transportasi dan biro perjalanan halal.

c. Komponen aspek aksesibilitas (*accessibility*) yang terdiri dari akses darat, udara dan laut yang difokuskan terhadap ketersediaan akses di Kota Pekanbaru guna untuk mendukung pengembangan pariwisata halal.

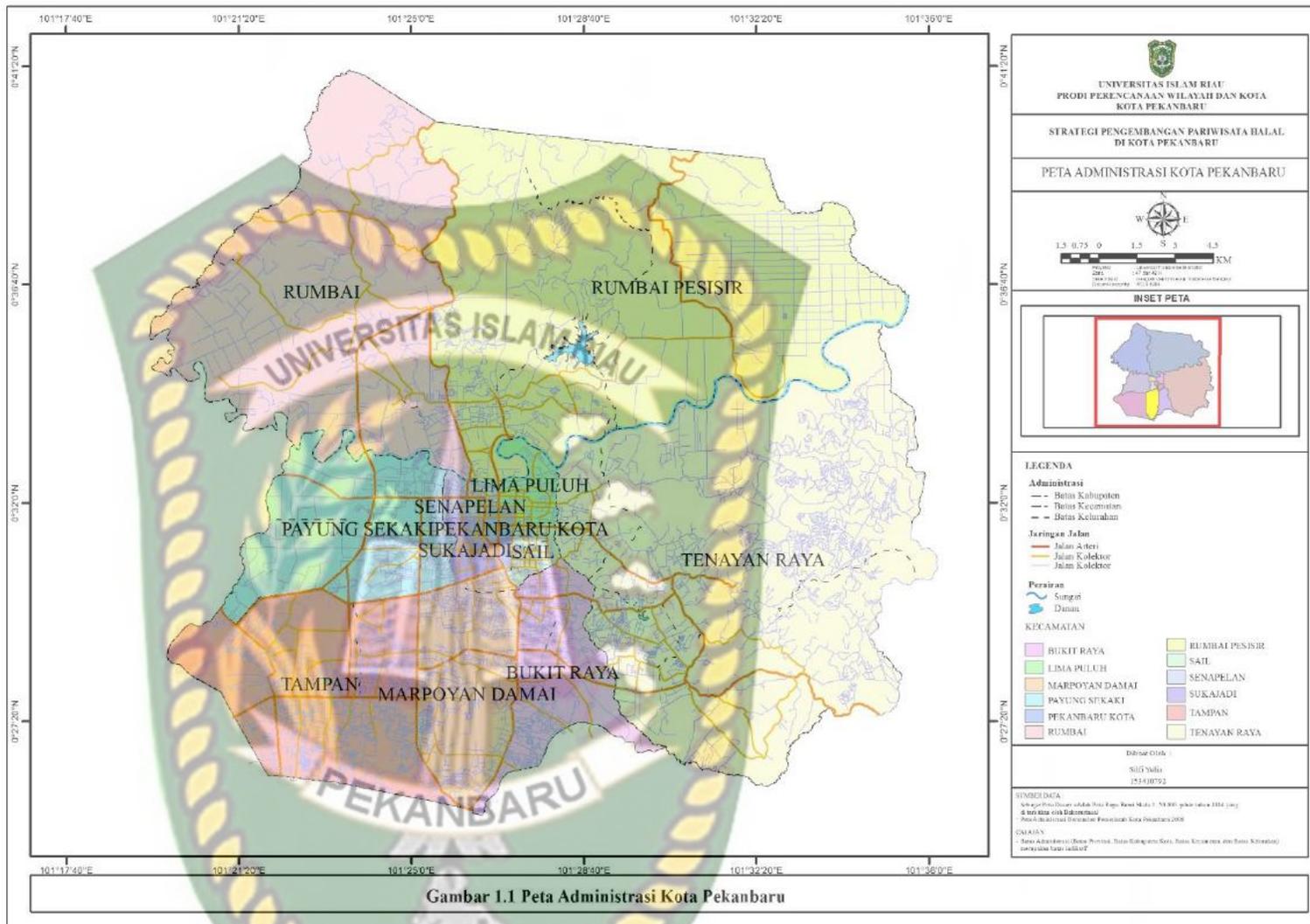
d. Komponen aspek pelayanan tambahan (*ancillary*) yang terdiri dari pemerintah, asosiasi pariwisata, asosiasi pengusaha hotel, asosiasi biro perjalanan dan kelompok sadar wisata yang difokuskan kepada ketersediaan kebijakan atau program dari masing-masing stakeholder dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

ii. Menyusun strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru

Dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru di butuhkan hasil dari identifikasi komponen-komponen pengembangan pariwisata halal dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis *Internal Factor Analysis Strategy - External Factor Analysis Strategy* (IFAS-EFAS).

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup penelitian ini berada di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru terletak antara 101°C 14'–101°C 34' Bujur Timur dan 0°25'–0°45' Lintang Utara.

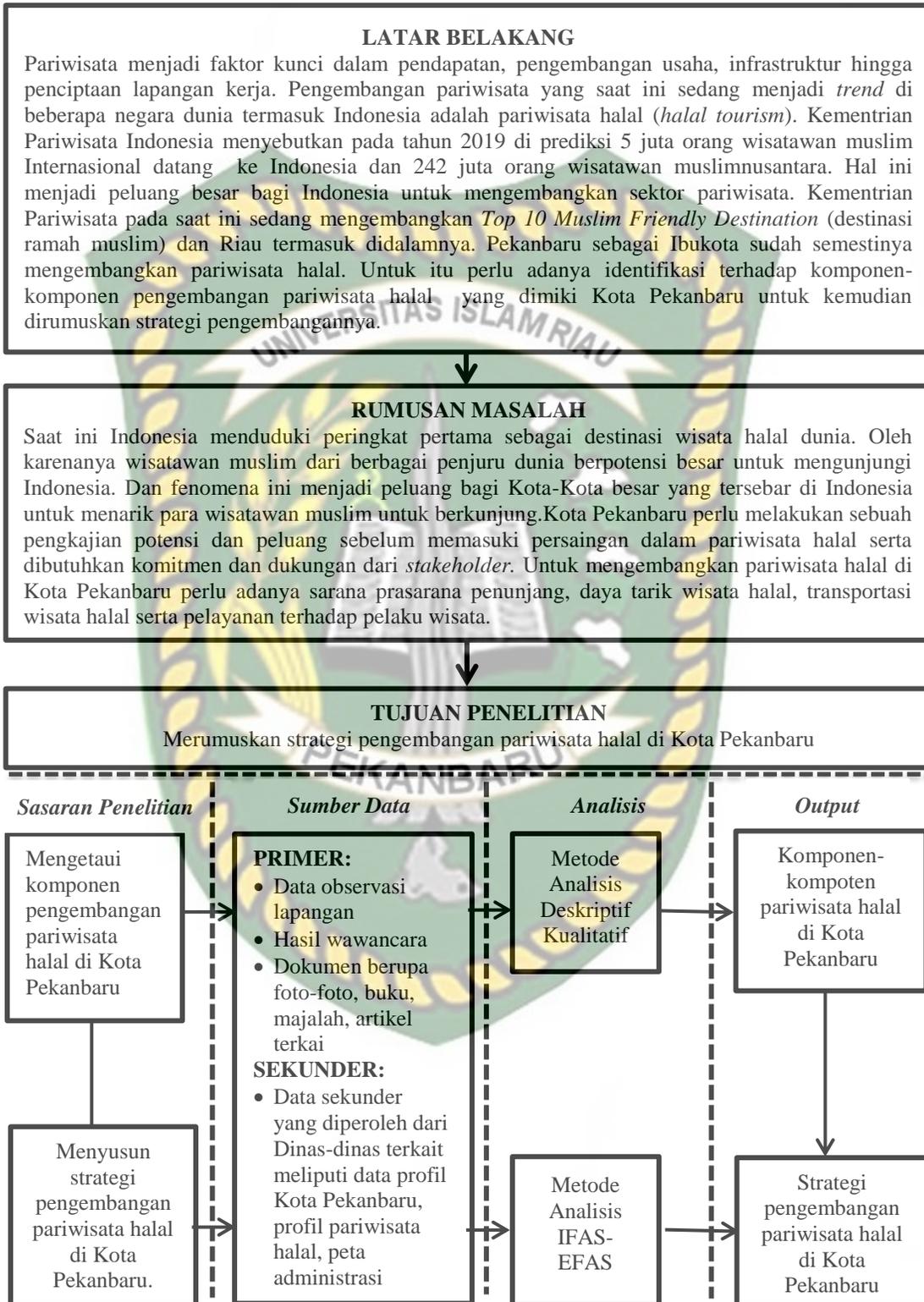


1.6. Kerangka Berfikir

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka berfikir dalam merumuskan hasil analisis terhadap strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Kerangka berfikir pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan alur berfikir yang runut mulai dari menemukan dan menentukan latar belakang penelitian hingga menghasilkan keluaran studi. Serangkain proses yang ditempuh dalam memperoleh tujuan penelitian yang dimaksud meliputi persiapan data dan informasi yang diperlukan serta penentuan metodologi analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kerangka berfikir terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sumber data, metode analisis dan hasil analisis. Latar belakang menjelaskan landasan berfikir dan kondisi dari objek yang diteliti. Rumusan Malah penelitian menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dan akan diteliti. Tujuan penelitian menjelaskan maksud dari adanya penelitian ini dengan analisis yang terukur. Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Metode analisis merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Hasil analisis merupakan hasil akhir dari semua proses penelitian yang dilakukan. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.2 Kerangka Berfikir berikut ini:

1.6 Kerangka Berfikir



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran besar penelitian secara substantif yang terdiri dari enam bab yang saling berkaitan. Mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Sistematika penulisan yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan studi dan literatur yang diperoleh dari berbagai sumber terkait guna untuk menyelesaikan permasalahan didalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori-teori yang berkaitan dengan pariwisata halal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dari penelitian, diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, metode dan teknik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan deskriptif atau gambaran umum wilayah Kota Pekanbaru diantaranya sejarah Kota Pekanbaru, letak geografis Kota Pekanbaru, aspek fisik dan penggunaan lahan Kota Pekanbaru, aspek kependudukan Kota Pekanbaru, aspek perekonomian Kota Pekanbaru dan aspek sarana Kota Pekanbaru.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengidentifikasi komponen-komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dan untuk menyusun konsep pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai keluaran studi sebagai hasil dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini terdiri dari temuan studi, kesimpulan dan saran dari proses analisis berdasarkan hasil studi yang dilakukan secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian disesuaikan dengan tema studi yakni Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru. Langkah awal dalam pengembangan ini dimulai dengan mempelajari buku-buku ilmiah dan buku-buku studi laporan yang digunakan sebagai landasan yang dapat menunjang wisata dan strategi pengembangan. Sehingga dengan adanya teori dan referensi dari beberapa sumber ini nantinya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan gambaran tentang pengembangan wisata halal.

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara (Astuti, 2017). Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996 dalam Suwena, 2017).

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata,
- c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d) Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas

pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- g) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Menurut A.J Burkat *dalam* Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall *dalam* Pitana dan Gayatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.2. Pariwisata Halal

2.2.1. Pengertian Pariwisata Halal

Menurut Kementrian Pariwisata (2015), istilah wisata halal baru mulai dikenal sejak 2015 ketika sebuah *event World Halal Tourism Summit* (WHTS) digelar di Abu Dhabi, UAE. Sebelumnya dunia pariwisata hanya mengenal sebagai Moslem tour atau semisalnya. Dalam *event* ini *World Halal Tourism Summit* (WHTS) berusaha menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal amatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan. Terminologi wisata halal di beberapa negara ada yang

menggunakan istilah seperti *Halal Tourism*, *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *MuslimFrienly Travel Destination*, *Halal Lifestyle* dan lain-lain (Kementrian Pariwisata, 2015). Namun dari beberapa terminologi tersebut, terdapat kesamaan yang dapat disimpulkan yaitu pariwisata yang berdasarkan kaidah-kaidah islam. Selain terminologi yang beragam, definisi dari pariwisata halal pun cukup beragam dengan menggunakan terminologi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- a) Pariwisata Syariah yaitu pariwisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan, menyebutkan bahwa pariwisata yang fleksibel rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah (Alim, 2018);
- b) Konsep Pariwisata Syariah adalah kegiatan rekreasi yang disertai dengan nilai-nilai islam. Pariwisata syariah berbeda dengan perjalanan religi. Akan tetapi lebih kepada pelaksanaannya yang mengedepankan pelayanan berbasis standar halal umat muslim, mulai dari penyediaan makanan halal dan tempat ibadah. informasi masjid terdekat, dan tidak adanya minuman beralkohol di hotel serta di tempat penginapan (Rismawanti, 2016);
- c) *Islamic Tourism* yaitu pariwisata yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah islam dan penduduk muslim yang mendorong wisata berdasarkan nilai dan norma islam yang berlaku di negara yang bersangkutan (Farahani & Handerson, 2009);

- d) *Halal Tourism* yaitu pariwisata dan pelayanan perhotelan yang diciptakan bersama oleh konsumen maupun produsen sesuai dengan ajaran islam (Razzaq, 2016 dalam Suparmin, 2018);
- e) *Halal Tourism* yaitu objek wisata maupun tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran islam yang digunakan atau diikutsertakan oleh muslim pada industri pariwisata (Battour & Ismail, 2015);
- f) *Halal Tourism* yaitu objek wisata yang menyediakan makanan halal sebagai tantangan dan peluang menangkap pasar wisatawan muslim (Bon & Hussain, 2010);
- g) *Islamic Tourism* yaitu wisata dan hotel yang sesuai dengan syariah sebagai salah satu bagian dari dimensi pariwisata islami (Handerson, 2010)
- h) *Halal Tourism* yaitu pariwisata dan fasilitas pelayanan perhotelan yang dipengaruhi dan didasarkan pada hukum islam ‘*syariah*’ (Battour, 2010);
- i) Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah (Fatwa DSN-MUI, 2016);

Berikut Tabel 2.1 terminologi dan definisi pariwisata halal dari berbagai sumber.

Tabel 2.1 Terminologi dan Definisi Pariwisata Halal dari Berbagai Sumber

Terminologi	Pengertian	Sumber
Pariwisata Syariah	Pariwisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan, menyebutkan bahwa pariwisata yang fleksibel rasional, sederhana dan seimbang	Alim, dkk, 2015
	Kegiatan rekreasi yang disertai dengan nilai-nilai islam	Rismawati, 2016 <i>dalam</i> Suparmin, 2018
	Kariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah	Fatwa DSN-MUI, 2016
<i>Islamic Tourism</i>	Pariwisata yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah islam dan penduduk muslim yang mendorong wisata berdasarkan nilai dan norma islam yang berlaku di negara yang bersangkutan	Farahani & Handerson, 2009
	Wisata dan hotel yang sesuai dengan syariah sebagai salah satu bagian dari dimensi pariwisata islami	Handerson, 2010
<i>Halal Tourism</i>	Objek wisata yang menyediakan makanan halal sebagai tantangan dan peluang menangkap pasar wisatawan muslim	Bon & Hussain, 2010
	Pariwisata dan fasilitas pelayanan perhotelan yang dipengaruhi dan didasarkan pada hukum islam ' <i>syariah</i> '	Battour, 2010
	Objek wisata maupun tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran islam yang digunakan atau diikutsertakan oleh muslim pada industri pariwisata	Battour & Ismail, 2015
	Pariwisata dan pelayanan perhotelan yang diciptakan bersama oleh konsumen maupun produsen sesuai dengan ajaran islam	Razzaq, Hall, & Prayag, 2016

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Menurut Kementerian Pariwisata (2015), dari sisi industri, wisata halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Kementerian Pariwisata (2015) juga mendefinisikan pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan

yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Menurut Andriani (2015) Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.

Dalam Fatwa DSN-MUI NOMOR : 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah dijelaskan mengenai pengertian wisata syariah pada bagian pertama mengenai ketentuan umum, yaitu:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
- b) Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
- c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah;

- d) Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
- e) Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah;
- f) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;
- g) Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
- h) Pemandu Wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah;
- i) Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata;
- j) Usaha Hotel Syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah;
- k) Kriteria Usaha Hotel Syariah adalah rumusan kualifikasi dan atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan;
- l) Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan/atau *massage*;

2.2.2. Sejarah Pariwisata Halal

Pariwisata syariah atau pariwisata halal sesungguhnya sudah lama berkembang di Indonesia. Hal itu dapat ditelusuri sejak berjalannya paket-paket wisata religi, dalam bentuk diantaranya: wisata ziarah lalu wisata spiritual. Dalam konteks wisata agama, masyarakat Indonesia selama ini lebih mengenal istilah wisata religi atau religius (untuk kalangan Muslim) dan wisata rohani (biasanya untuk kalangan Nasrani atau wisata non-Muslim). Namun sebagai sebuah istilah dan program pemerintah, pariwisata halal di Indonesia relatif masih sangat baru.

Di Indonesia, pariwisata halal atau *Halal Tourism Indonesia* merupakan *brand* yang kini telah gencar dikampanyekan oleh pemerintah untuk mendukung promosi pariwisata Indonesia. Pariwisata halal Indonesia bermula dari pengembangan wisata syariah yang diluncurkan pada Desember 2012 di Surabaya. Pada tahun 2015 istilah pariwisata halal mulai dikenal ketika sebuah acara *World Halal Tourism Summit* di Abu Dhabi. Kemudian pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan *Halal Tourism Indonesia* dalam acara *World Islamic Economic Forum* (WIEF) pada 2 Agustus 2016 di Jakarta (Widhasti, dkk 2017).

Pariwisata Halal merupakan rangkaian upaya aktif dan komitmen Kementerian Pariwisata dalam terus mempromosikan citra Indonesia pada segala lapisan masyarakat dunia terutama masyarakat Muslim dunia, sasaran utama program ini adalah negara-negara dengan populasi Muslim terutama di wilayah negara Timur Tengah seperti, Saudi Arabia, Uni Emirates Arab (UEA), Qatar dan Kuwait, sedangkan negara-negara di Asia seperti Malaysia, Singapore, dan China.

2.2.3. Pariwisata Halal Dalam Al-Quran

Pariwisata dalam kamus bahasa Arab disebut *rihlah* artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Selain kata *rihlah*, perjalanan dalam bahasa Arab juga diungkapkan dengan istilah lain seperti kata safara (سافر). Kementerian Pariwisata (2015) mendefinisikan pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Keberadaan wisata halal merupakan sebuah potensi di tengah dinamika perkembangan di sektor pariwisata. Terminologi wisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Maka dalam konteks ini, pijakan wisata menurut Islam harus berpijak pada Al-Quran dan Hadist. Pijakan yang kuat terhadap Al-Quran dan Hadist akan membawa dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan wisata halal dunia khususnya di Indonesia.

Di dalam Al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan *income* bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan *income* yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Islam melihat begitu banyak manfaat yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata halal. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ (QS Al-Baqarah:168)

Artinya : *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (QS Al-Baqarah:168)*

Ayat ini dialamatkan kepada seluruh manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir. Allah telah memberikan karunia kepada mereka dengan memerintahkan kepada mereka untuk makan dari seluruh yang ada di bumi seperti biji-bijian, hasil tanaman, buah-buahan, dan hewan dalam keadaan yang halal, yaitu yang telah dihalalkan buat kalian untuk dikonsumsi, yang bukan dari rampasan maupun curian, bukan pula diperoleh dari hasil transaksi bisnis yang diharamkan, atau dalam bentuk yang diharamkan, atau dalam hal yang membawa kepada yang diharamkan, lagi baik, maksudnya, bukan yang kotor seperti bangkai, darah, daging babi, dan seluruh hal-hal yang kotor.

2.3. Komponen Pengembangan Pariwisata Halal

Pada dasarnya pariwisata halal hampir sama dengan pariwisata pada umumnya, akan tetapi pada pariwisata halal ada beberapa hal yang harus diwujudkan guna mempermudah wisatawan muslim melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan ibadah (Rangkuti, 2017).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014), pariwisata syariah atau pariwisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a) Berorientasi kepada kemaslahatan umat.
- b) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
- c) Menghindari kemusyrikan dan khufarat.
- d) Menghindari maksiat seperti; zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.
- e) Menjaga perilaku, etika, dan nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- g) Bersifat universal dan inklusif
- h) Menjaga kelestarian lingkungan
- i) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal.

Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus dimiliki oleh objek daya tarik wisata. Istilah kepariwisataan merupakan gabungan dari istilah wisata, pariwisata dan kepariwisataan. Kepariwisataan ini berarti keseluruhan kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan dilengkapi oleh fasilitas dan

infrastruktur pendukung yang disediakan oleh para stakeholders pariwisata. Berikut merupakan Tabel 2.2 komponen pariwisata halal di sejumlah negara.

Tabel 2.2 Komponen Pariwisata Halal di Sejumlah Negara

Komponen atau Aspek Pendukung Pariwisata Halal Pada Sejumlah Negara		
Wilayah Asia Tenggara		
Malaysia: 1. Atraksi (Wisata event keislaman) 2. Amenitas (akomodasi syariah, restoran dan tempat ibadah) 3. Aksesibilitas (transportasi, konektivitas penerbangan dan pembebasan visa)	Singapura: 1. Atraksi (objek wisata religi) 2. Amenitas (restoran dan tempat ibadah) 3. Pemasaran (buku panduan wisata halal) 4. Lembaga standarisasi halal (Majelis Ulama Singapura)	Thailand: 1. Atraksi (objek wisata religi/masjid) 2. Amenitas (restoran dan tempat ibadah) 3. Lembaga Standarisasi Halal (Halal Center Chulalongkorn)
Wilayah Asia Timur		
Korea Selatan: 1. Amenitas (tempat ibadah dan restoran) 2. Pemasaran (aplikasi digital dan buku panduan oleh Korean Muslim Federation)	Jepang: 1. Amenitas (restoran dan tempat ibadah) 2. Aksesibilitas (pembebasan visa) 3. Promosi (website wisata halal)	
Wilayah Timur Tengah		
Turki: 1. Atraksi (rekreasi syariah) 2. Amenitas (tempat ibadah dan hotel) 3. Pemasaran (konten TV dan internet) 4. Lembaga Standarisasi Halal (World Association Halal)	Arab Saudi: 1. Atraksi (wisata ziarah) 2. Amenitas (hotel dan restoran) 3. Kebijakan (hukum sesuai syariah)	
Wilayah Eropa		
Inggris: 1. Amenitas (restoran dan akomodasi) 2. Pemasaran (paket tour wisata halal) 3. Kelembagaan (<i>halal monitoring committee dan all things halal</i>)	Spainyol: 1. Amenitas (akomodasi) 2. Pemasaran (promosi ke negara timur tengah) 3. Aksesibilitas (bebas visa dan menambah konektivitas penerbangan) 4. Lembaga sertifikasi halal	

Sumber: Saputra, (2019)

Cooper (1993) dalam Suwena (2017) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan, yaitu daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas pendukung (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*) dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Penjabaran dari komponen-komponen pengembangan pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata Halal

Komponen Pengembangan Pariwisata	Keterangan
1. Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata Alam - Wisata Budaya - Wisata Minat Khusus
2. Fasilitas Pendukung (<i>Amenity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penginapan (<i>Accommodation</i>) - Rumah Makan dan <i>Restaurant</i> - Transportasi dan biro perjalanan
3. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Akses Darat - Akses Udara - Akses Laut
4. Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak pemerintah (Dinas Pariwisata) - Asosiasi pengusaha hotel dan <i>restaurant</i> (PHRI) (Swasta) - Asosiasi biro perjalanan (ASITA) (Swasta) - Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) (Masyarakat)

Sumber : Suwena (2017) dan Sugiama (2011)

2.3.1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Karyono (1997) dalam Alim, Azmi Kautsar (2018), atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata. Diperkuat oleh Suwena (2017), atraksi wisata atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*) merupakan komponen yang secara signifikan menarik kedatangan wisatawan dan dapat dikembangkan di tempat atraksi wisata ditemukan (*in situ*) atau diluar tempatnya yang asli (*ex situ*). Menurut Suwena (2017), atraksi wisata terbagi menjadi tiga, yaitu;

- a. Atraksi wisata alam; merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai.
- b. Atraksi wisata budaya; adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, seperti kearifan masyarakat, seni dan kerajinan tangan, masakan khas, arsitektur rumah tradisional, dan situs arkeologi.
- c. Atraksi minat khusus; adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik seperti pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, wisata MICE,

dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

Kriteria Atraksi pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI *dalam* Sucipto (2014) sebagai berikut:

- a) Objek wisata meliputi wisata alam dan wisata buatan.
- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.
- e) Wisata budaya, pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal.

2.3.2. Fasilitas Pendukung Pariwisata (*Amenity*)

Menurut Suwena (2017), secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan biro perjalanan.

2.3.2.1. Penginapan (*Accommodation*)

Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata, sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum (Suwena, 2017). Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi

yang relatif mudah dijangkau (Suwena, 2017). Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

a. Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkutan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi (contoh: sarana bermain anak), olahraga (contoh: kolam renang, lokasi senam, lapangan tenis, biliard, dan lain-lain). Klasifikasi hotel dapat dilihat dari lokasi, jumlah kamar, ukuran, serta kegiatan yang dapat dilakukan tamu di hotel selama menginap. Klasifikasi hotel ditandai oleh tanda bintang (*), mulai dari hotel berbintang satu sampai dengan bintang lima. Semakin banyak bintangnya akan semakin banyak pula persyaratan, layanan dan fasilitas dengan tuntutan kualitas yang semakin tinggi (Suwena, 2017).

b. *Guest house*

Guest house, adalah jenis akomodasi yang bangunannya seperti tempat tinggal. Umumnya *guest house* hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lainnya (Suwena, 2017).

c. *Homestay*

Berbeda dengan *guest house*, *homestay*, jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka

bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu (Suwena, 2017).

d. Losmen

Losmen merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat menginap. Losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana dibandingkan hotel. Losmen tidak dirancang menyerupai tempat tinggal seperti *guest house* (Suwena, 2017).

Kriteria Akomodasi pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI *dalam* Sucipto (2014) sebagai berikut:

- a) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci
- b) Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Fasilitas dan susasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

2.3.2.2. Rumah Makan dan *Restaurant*

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya. Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah

yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut.

Kriteria makanan dan minuman pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI *dalam* Sucipto (2014) sebagai berikut:

- a) Terjamin kehalalan makanan dan minuman
- b) Ada jaminan halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) setempat atau tokoh muslim atau pihak terpercaya.

2.3.2.3. Transportasi dan Biro Perjalanan

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Andriansyah, 2015). Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009, pada pasal 14 ayat (1) huruf d bahwa yang dimaksud usaha jasa perjalanan

wisata adalah usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan usaha agen perjalanan wisata (APW). Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perancangan perjalanan dan/ atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan.

Kriteria biro perjalanan pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI *dalam* Sucipto (2014) sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal.
- b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah.
- c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata halal.

2.3.3. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011).

Suwena (2017) mengemukakan jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Airport,

pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi *access* penting dalam pariwisata. *Accessibility* merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan *demand*. Jika di suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang mencukupi, seperti *airport*, pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. Wisatawan pulalah yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di suatu daerah. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi wisatawan.

2.3.4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata (Suwena, 2017).

Sugiyama (2011) menerangkan bahwa *ancillary* atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah, asosiasi kepariwisataan, asosiasi pengusaha hotel dan *restaurant*, biro perjalanan wisata dan pemandu wisata.

2.4. Tinjauan Kebijakan Pemerintah

Berikut merupakan tinjauan kebijakan pemerintah tentang pengembangan pariwisata halal.

2.4.1. Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Dalam Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang bertujuan mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, dan terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

2.4.2. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Menumpuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Pasal 23 yang berbunyi, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban:

- a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan
- b. Menciptakan iklim yang kondusif perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukannya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum
- c. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali dan

- d. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas

2.4.3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota

Pekanbaru Tahun 2017-2022

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka periode selama 5 (lima) tahunan. Didalam RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022 terdapat permasalahan isu strategis bidang pariwisata yaitu jumlah wisatawan asing, wisatawan mancanegara yang datang ke Pekanbaru dari tahun ke tahun jumlahnya masih stagnan, yaitu pada tahun 2015 sejumlah 24.399 wisatawan sedangkan pada tahun 2016 sejumlah 24.904 wisatawan dan tahun 2017 sejumlah 29.690 wisatawan.

Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan tahun kelima pelaksanaan RPJMD Kota Pekanbaru adalah melanjutkan arah kebijakan pembangunan tahun-tahun sebelumnya dan sekaligus memastikan capaian sasaran dan indikator kinerja daerah sebagaimana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun kelima ini akan diarahkan untuk percepatan pencapaian indikator sasaran dan indikator kinerja daerah. Arah kebijakan pembangunan tahun kelima pelaksanaan RPJMD Kota Pekanbaru tahun 2017–2022 difokuskan pada mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi utama meliputi sektor jasa, perdagangan, industri dan pariwisata.

2.4.4. Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pariwisata

Halal

Pariwisata Halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayan dan pengelola pariwisata yang memenuhi syariah. Pengelola Pariwisata Halal adalah setiap orang dan/atau badan yang menyediakan akomodasi, makanan dan minuman, biro perjalanan dan SpA pada destinasi halal.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia PHRI adalah asosiasi non-profit dari pemilik hotel dan restoran serta para profesional yang memfokuskan kegiatannya untuk pengembangan dan pertumbuhan sektor-sektor penting industri pariwisata di daerah. *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* yang selanjutnya disebut ASITA Riau adalah organisasi yang mawadahi usaha perjalanan wisata dan agen-agen perjalanan wisata di seluruh Indonesia dan memiliki perwakilan (cabang) di setiap provinsi.

Maksud Peraturan Gubernur ini yakni untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan. Peraturan Gubernur ini bertujuan sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan Pariwisata Halal kepada wisatawan.

Pasal 5 yang berbunyi :

- a. Destinasi Pariwisata Halal meliputi atraksi wisata alam, wisata budaya dan buatan,

- b. Pengelola Destinasi Pariwisata Halal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus membangun fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan aktivitas kepariwisataan halal.
- c. Fasilitas umum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - 1) Tempat dan perlengkapan ibadah wisatawan Muslim; dan
 - 2) fasilitas bersuci yang memenuhi standar syari'ah.

2.5. Kaitan Pariwisata Halal dengan Perencanaan Wilayah dan Kota

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Didalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Didalam RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022 terdapat permasalahan isu strategis bidang pariwisata yaitu jumlah wisatawan asing, wisatawan mancanegara yang datang ke Pekanbaru dari tahun ke tahun jumlahnya masih stagnan, yaitu pada tahun 2015 sejumlah 24.399 wisatawan sedangkan pada tahun 2016 sejumlah 24.904 wisatawan dan tahun 2017 sejumlah 29.690 wisatawan. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan tahun kelima pelaksanaan RPJMD Kota Pekanbaru tahun

2017–2022 difokuskan pada mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi utama meliputi sektor jasa, perdagangan, industri dan pariwisata.

Menurut Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang bertujuan mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, dan terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Halal Tourism Indonesia (pariwisata halal indonesia) merupakan *brand* yang kini telah gencar dikampanyekan oleh pemerintah untuk mendukung promosi pariwisata Indonesia. Proyeksinya, 2020 kontribusi sektor pariwisata halal terhadap perekonomian global US\$ 300 miliar melonjak hingga 35% dari tahun 2016 US\$ 220 miliar. Fenomena ini dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan potensi pariwisata halal yang tersebar diseluruh indonesia.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan pengembangan pariwisata halal dengan perencanaan wilayah dan kota sangat erat, dimana pengembangan pariwisata halal merupakan salah satu jenis pendekatan dalam perencanaan wilayah dan kota atau penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya, pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri lainnya. Hal ini selaras dengan permasalahan isu strategis bidang pariwisata dalam RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022 dan dengan tujuan dari penataan ruang dalam Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007.

2.6. Sintesis Teori

Bedasarkan teori – teori yang telah dijelaskan di atas, maka kemudian akan dirangkum dalam suatu ringkasan yang berbentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kesimpulan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut;

Tabel 2.4 Sintesis Teori

No	Teori	Sumber	Keterangan
1.	Definisi Pariwisata	Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
2.	Pariwisata Halal	Alim (2015)	Pariwisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan, menyebutkan bahwa pariwisata yang fleksibel rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah
		Bon & Hussain (2010)	objek wisata yang menyediakan makanan halal sebagai tantangan dan peluang menangkap pasar wisatawan muslim
		Kementrian Pariwisata (2012)	Pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.
3.	Sejarah Pariwisata Halal	Widhasti, Garit Bira, Damayanti, Christy dan Sardjono, Herning Suryo (2018)	Pariwisata halal Indonesia bermula dari pengembangan wisata syariah yang diluncurkan pada Desember 2012 di Surabaya. Pada tahun 2015 istilah pariwisata halal mulai dikenal ketika sebuah acara <i>World Halal Tourism Summit</i> di Abu Dhabi. Kemudian pemerintah indonesia secara resmi mengumumkan <i>Halal Tourism</i>

No	Teori	Sumber	Keterangan
			<i>Indonesia</i> dalam acara <i>World Islamic Economic Forum (WIEF)</i> pada 2 Agustus 2016 di Jakarta
4.	Komponen Pengembangan Pariwisata Halal	Cooper (1997) dalam Swena(2017)	Terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan, yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata (<i>Attraction</i>), 2. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>), 3. Fasilitas pendukung (<i>Amenity</i>) 4. Pelayanan tambahan (<i>Ancillary</i>).
5.	Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)	UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata	Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6.	Fasilitas pendukung (<i>Amenity</i>)	Suwena (2017)	<i>Amenities</i> adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (<i>accommodation</i>), rumah makan (<i>restaurant</i>), transportasi dan biro perjalanan.
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>),	Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011	Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata
	Pelayanan tambahan (<i>Ancillary</i>).	Sugijama (2011)	<i>Ancillary</i> atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah, asosiasi kepariwisataan, asosiasi pengusaha hotel, biro perjalanan wisata, pemandu wisata.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Secara lebih rinci dijelaskan pada Tabel 2.5 Berikut.



Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Himdi Achmad Zuhri, 2018 (Skripsi)	Identifikasi Kesiapan Kota Bandung Sebagai Destinasi Pariwisata Halal	Kota Bandung	Metode kuantitatif dan kualitatif dengan analisis isi, analisis deskriptif dan kesenjangan, analisis jaring laba-laba.	Kesiapan Kota Bandung sebagai destinasi wisata halal.
2.	Diva Oktavia Erwindasari, 2018 (Skripsi)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (Kwbt), Ciampea, Bogor	Ciampea, Bogor	Metode deskriptif dengan analisis regresi logistik dan analisis SWOT	Strategi pengembangan desa wisata halal di KWBT
3.	Zulham Affandi, 2018 (Skripsi)	Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menjadi Kota MICE	Kota Pekanbaru	Metode deskriptif kualitatif dengan analisis IFAS-EFAS	Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menjadi Kota MICE
4.	Ahyak, 2018 (Tesis)	Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya	Kota Surabaya	Metode kualitatif dengan analisis isi dan deskriptif verifikatif	Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya
5.	Damara Saputra Siregar, 2019 (Tesis)	Standarisasi Pengembangan Pariwisata Halal di Destinasi Wisata Bandung Selatan (Pacira)	Bandung Selatan (Pacira)	Metode campuran kualitatif dan kuantitatif (<i>mixed method</i>) dengan analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis kesenjangan, analisis jaring laba-laba.	Studi standarisasi pengembangan pariwisata halal di destinasi wisata Bandung Selatan (Pacira)
6.	Taufiq Hidayat, 2018 (Jurnal)	Analisis Potensi Pengembangan Destinasi Wisata Halal di Kota Batam	Kota Batam	Metode kualitatif dan analisis yang digunakan analisis SWOT	Hasil dari penelitian ini ialah potensi pengembangan destinasi wisata halal di Kota Batam.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Sudirman Suparmin dan Yusrizal, 2018 (Jurnal)	Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Pripinsi Sumatera Utara	Kota Medan dan Parapat	Metode Kualitatif dengan analisis SWOT	Strategi pengembangan pariwisata halal di Propinsi Sumatera Utara.
8.	Rosi Ayu Triana, 2017 (Tugas Akhir)	Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah Dan Yogyakarta	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Metode yang digunakan dengan mixed method, dimana peneliti hanya sampai tataran deskriptif	Hasil dari penelitian ini ialah potensipariwisata syariah di Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan mengoptimalkan industri kreatif.

Sumber: Hasil Analisis, 2019



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis dan (5) menyusun laporannya (Rianse dkk, 2008). Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Penelitian ini digolongkan dalam pendekatan deduktif karena peneliti mengkaji permasalahan yang umum berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta-fakta, teori baru, hipotesis dan kebenaran (Sujarweni, 2014).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2014). Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis komponen-komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

3.3. Jenis Data

Jensi data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan merupakan simbol angka atau bilangan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo *dalam* Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini data primer meliputi:

- a. Pengamatan langsung di lapangan/Observasi lapangan adalah kegiatan mengumpulkan data dengan melihat kondisi langsung di lapangan atau lokasi penelitian pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru untuk mengenali karakteristik dan kondisi eksisting di lokasi studi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- b. Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat

dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari karangan/tulisan, buku atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

- c. Wawancara, metode wawancara yang dilakukan dalam studi ini merupakan wawancara tipe semi terstruktur yang bersifat terbuka. Dengan wawancara semi terstruktur ini peneliti mendapatkan penjelasan dari suatu keadaan sesuai dengan sifat data yang diinginkan berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pertanyaan yang disiapkan berasal dari sub variabel yang telah dikombinasi dengan teori yang terkait serta sub variabel yang diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, artikel, literatur, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009). Menurut **Sujarweni (2014)** data sekunder merupakan data yang didapat dari buku, catatan, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, laporan pemerintah, majalah, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya, data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi:

- a. Tinjauan teoritis dan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapatan para ahli yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata halal. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-

buku, prosiding, jurnal, skripsi tentang pariwisata halal, *browsing* di internet, dan literatur berupa koran atau surat kabar.

- b. Data profil Kota Pekanbaru: gambaran umum wilayah penelitian seperti letak geografis, hidrologi, topografi, kependudukan, morfologi kawasan Kota Pekanbaru.
- c. Kebijakan terkait pengembangan pariwisata halal, Undang-undang kepariwisataan, RPJMD Kota Pekanbaru, peraturan Gubernur terkait pariwisata halal.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah Kota Pekanbaru. Berikut adalah Tabel

3.1 waktu dan tahapan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan dan Kegiatan Penelitian	Bulan										
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Persiapan dan penyusunan proposal penelitian											
2	Pengurusan SK TA dan SK pembimbing											
3	Bimbingan proposal penelitian											
4	Seminar proposal											
5	Pengumpulan data											
6	Pengolahan dan analisis data											
7	Penyusunan laporan hasil penelitian											
8	Seminar hasil											
9	Ujian komprehensif											

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.5. Metode Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka tidak mungkin peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut Riduwan (2010) pengertian dari metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Komariah (2011) pengertian metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, telaah pustaka dan dokumentasi. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009).

3.5.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, telaah pustaka dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Menurut **Sujarweni (2014) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.** Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Pertanyaan yang disiapkan berasal dari variabel yang telah dikombinasi dengan teori terkait serta variabel yang diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Birokrat Pemerintah Dinas Pariwisata, LPPOM MUI, Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), Asosiasi *Tour and Travel* (ASITA), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai penujung pengembangan pariwisata halal guna memperdalam pemahaman tentang objek kajian.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki, dimana penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian.

c. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian mendalam atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang telah diakui kepakarannya, seperti

membaca atau mengambil literatur laporan, bahan seminar, jurnal, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5.2. Data Sekunder

Untuk data sekunder, dilakukan pengumpulan data dari beberapa sumber sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian. Literatur dari beberapa dokumen, majalah, jurnal ilmiah, arsip, buku modul, dan laporan penelitian dilakukan untuk kajian literatur mengenai tinjauan teori yang sesuai dengan penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a) Studi Pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b) Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

Tabel 3.2 Data Sekunder

No	Data dan Informasi	Sumber Data	Instansi
1.	Kondisi Fisik Kawasan Kota Pekanbaru a. Iklim b. Hidrologi c. Demografi d. Letak geografis e. Morfologi kota	a. BPS b. Profil Kota Pekanbaru c. Kota Pekanbaru dalam angka	Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

No	Data dan Informasi	Sumber Data	Instansi
2.	Data Pariwisata Halal Kota Pekanbaru	a. Dokumentasi profil pariwisata halal Kota Pekanbaru b. Kondisi eksisting pariwisata halal Kota Pekanbaru c. Kondisi aksesibilitas, amenitas, atraksi wisata dan ancilliary pariwisata halal Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru • LP POM MUI Prov. Riau
3.	Peta terkait kawasan penelitian a. Peta Administrasi Kota Pekanbaru b. Peta penggunaan lahan Kota Pekanbaru c. Peta wisata Halal d. Peta persebaran wisata Kota Pekanbaru	a. RTRW Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Provinsi Riau • Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Pekanbaru
4.	Kebijakan terkait penataan ruang khusus mengenai penataan ruang pariwisata halal serta kebijakan pendukungnya	a. Rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP) b. Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN)	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Pekanbaru • Dinas Pariwisata

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian tentang pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru adalah informan atau orang yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

3.6.2. Sampel

Untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif, maka teknik sampling yang digunakan harus sesuai. Menurut Sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009).

Adapun pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan populasi yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian tentang pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru adalah informan atau orang yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

Obyek *purposive sampling* adalah pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Pihak pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dan LPPOM MUI selaku pihak yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata halal, asosiasi pengusaha hotel dan *restaurant* (PHRI) dan asosiasi biro perjalanan (ASITA) sebagai pihak swasta serta kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai masyarakat.

Tujuan dari *teknik purposive sampling* pada pihak pemerintah, swasta dan masyarakat ini adalah untuk mengetahui Startegi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru setelah mengidentifikasi komponen pengembangan pariwisata halal dari wawancara pada pihak Stakeholder. Berikut Tabel 3.2 responden penelitian:

Tabel 3.3 Responden Penelitian

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Risna Yanti, A.Md.Par, S.Sos, M.Par	PIC Pariwisata Halal Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru	12 Oktober 2019
2.	Asuryana	Sekretaris BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI)	18 Oktober 2019
3.	Dede Firmansyah	Ketua Asosiasi Tour and Travel (Asita) Riau	4 November 2019
4.	Ir. Khafzan	Humas LPPOM MUI Riau	23 Oktober 2019
5.	H. Sarkawi, S.pd	Kelompok Sadar wisata (pokdarwis)	6 November 2019

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literatur yang ada maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mengidentifikasi komponen aspek-aspek pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru terdapat beberapa variabel yang dapat diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Analisis	Sumber Data
1.	Komponen pengembangan pariwisata halal	Aspek daya tarik wisata (Attraction)	- Wisata Alam/Edukasi - Wisata Budaya - Wisata Minat Khusus dan Buatan		Observasi Lapangan
		Aspek Fasilitas pendukung	- Penginapan (Akomodasi)		

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Analisis	Sumber Data
		pariwisata (<i>Amenity</i>)	- Rumah makan dan <i>Restaurant</i> - Transportasi dan biro perjalanan	Deskriptif Kualitatif	dan Wawancara
		Aspek Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	- Akses Darat - Akses Udara - Akses Laut		Observasi Lapangan
		Aspek pelayanan tambahan (<i>Ancillary</i>)	- Pihak pemerintah (Dinas Pariwisata) - Asosiasi pengusaha hotel (Swasta) Asosiasi biro perjalanan (Swasta) - LPPOM MUI - Kelompok sadar wisata (Masyarakat)		Wawancara
2.	Terumusnya strategi pengembangan pariwisata halal	Strategi pariwisata halal	Strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru	Analisis <i>IFAS- EFAS</i>	Hasil Analisis Penelitian

Sumber: Suwena (2017) dan Sugiama (2011)

3.8. Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif, analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan kesimpulan dari hasil pengamatan akan menjadi hasil analisis. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengelola data-data yang diperoleh dari hasil survei primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Secara garis besar, proses analisis dilakukan dengan beberapa tahap.

3.8.1. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap potensi dan kondisi komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Output yang diharapkan melalui

analisis ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi Kota Pekanbaru berdasarkan komponen-komponen pengembangan pariwisata halal.

3.8.2. Analisa IFAS dan EFAS dalam Menentukan Konsep Pengembangan

Pariwisata Halal

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategi pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Dyson, 1990 dalam Okpoon, 2018). Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan, menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Adapun langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

3.8.2.1. Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) ditentukan dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) ditentukan untuk mengetahui sejauh mana ancaman dan peluang yang dimiliki, yaitu dengan cara mendaftarkan ancaman dan peluang (David, 2008 dalam Pebriyanti, 2012).

3.8.2.2. Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti

(2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal . Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1-4:

- a. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- b. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- c. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- d. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Tabel 3.5 Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	B	C	D	Total (x _i)	Bobot (a _i)
A						
B						
C						
D						
Total						

Sumber: Kinnear dan Taylor, 1991 dalam Pebriyanti, 2012

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991):

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i}$$

Dengan :

- α_i : bobot faktor ke - i
 x_i : nilai faktor ke - i
 i : A,B,C....n (faktor vertikal)
 n : jumlah faktor

3.8.2.3. Penentuan Peringkat (*Rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”

Sangat kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

3.8.2.4. Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan tabel IFAS dan EFAS:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- c. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Tabel 3.6 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Kekuatan: (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Kelemahan: (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

Tabel 3.7 Matriks *Eksternal Factors Analysis* (EFA)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
	Peluang: (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Ancaman: (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(<i>professional judgement</i>)	(<i>professionan judgement</i>)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(Jumlah bobot)	(Jumlah nilai)	(Jumlah bobot kali nilai)

Sumber: Rangkuti, 2017

3.8.2.5. Penentuan Tindakan Strategi

Rangkuti (2017) mengemukakan matriks IE merupakan perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan memadukan hasil pembobotan IFE dan EFE dengan tujuannya ialah untuk memperoleh strategi yang lebih detail. Terdiri dari 9 (sembilan) sel strategi sebagai berikut:



		Total Skor IFA			
Total skor EFA	4	I	II	III	Tinggi
	3	IV	V	VI	Sedang
	2	VII	VIII	IX	Rendah
1		Tinggi	Sedang	Rendah	

Sumber: Allen, 2008 dalam Pebriyanti, 2012

Gambar 3.1 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Kuadran I, II, IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan kembangkan. Strategi yang intensif dan integratif dapat dijadikan pendekatan yang sesuai. Kuadran III, V, VII dapat digambarkan sebagai tidak jaga dan pertahankan. Strategi yang cocok ialah pengembangan pasar dan produk. Kuadran VI, VII, IX dapat digambarkan sebagai tuai atau lepaskan (Rangkuti, 2017).

3.8.2.6. Penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif

strategi

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2017):

- a. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
- b. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
- c. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
- d. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Strategi dirumuskan untuk merangkum beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya fokus pada satu faktor, tetapi melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlah semua skor dari faktor-faktor penyusunnya.

3.9 Desain Survei

Berikut merupakan Tabel 3. 8 desain survei penelitian.

Tabel 3.8 Desain Survey Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Analisis	Hasil
1.	Komponen pengembangan pariwisata halal	Aspek daya tarik wisata (<i>Attraction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata Alam/Edukasi - Wisata Budaya - Wisata Minat Khusus dan Buatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan atraksi wisata halal alam - Ketersediaan atraksi wisata halal budaya - Ketersediaan atraksi wisata halal minat khusus 	Observasi Lapangan dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui Komponen pengembangan pariwisata halal aspek daya tarik wisata (<i>Atraksi Wisata</i>)
		Aspek fasilitas pendukung pariwisata (<i>Amenity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penginapan (<i>Akomodasi</i>) - Rumah makan dan <i>Restaurant</i> - Transportasi biro perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersedian penginapan (<i>Akomodasi</i>) halal - Ketersediaan <i>restaurant</i> halal - Ketersediaan transportasi biro perjalanan halal 			Mengetahui Komponen pengembangan pariwisata halal aspek fasilitas pendukung pariwisata (<i>Amenitas</i>)
		Aspek aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Akses Darat - Akses Udara - Akses Laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan jalan raya - Ketersediaan terminal - Ketersediaan bandara - Ketersediaan pelabuhan 	Observasi Lapangan		Mengetahui Komponen pengembangan pariwisata halal aspek aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber Data	Analisis	Hasil
		Aspek pelayanan tambahan (<i>Ancillary</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak pemerintah (Dinas Pariwisata) - Asosiasi pengusaha hotel (Swasta) - Asosiasi biro perjalanan (Swasta) - LPPOM MUI - Kelompok sadar wisata (Masyarakat) 	Kebijakan atau program dari masing-masing stakeholder	Wawancara		Mengetahui Komponen pengembangan pariwisata halal aspek pelayanan tambahan (<i>Ancillary</i>)
2.	Terumusnya strategi pengembangan pariwisata halal	Komponen pengembangan pariwisata halal	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek atraksi - Aspek amenities - Aspek aksesibilitas - Aspek <i>ancillary</i> 	Hasil analisis komponen pengembangan pariwisata halal	Sasaran penelitian 1	Analisis <i>IFAS- EFAS</i>	Strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru

Sumber : Suwena (2017) dan Sugiama (2011)

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1. Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, berkembang menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan pindah ke tempat pemukiman baru yang disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "Pekan Baharu", yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No.103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

4.2. Letak Geografis Kota Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan atau Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Riau ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Peningkatan kegiatan pembangunan menyebabkan peningkatan kegiatan penduduk diberbagai bidang yang pada akhirnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya ikut meningkat. Untuk lebih terciptanya pemerintahan yang tertib dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2016 menjadi 83 Kelurahan.

Letak dan luas Kota Pekanbaru terletak antara: $101^\circ 14'$ - $101^\circ 34'$ Bujur Timur dan $0^\circ 25'$ - $0^\circ 45'$ Lintang Utara dengan batasan administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kab. Siak dan Kab. Kampar
- b. Sebelah Selatan: Kab. Kampar dan Kab Pelalawan
- c. Sebelah Timur: Kab. Siak dan Kab. Pelalawan
- d. Sebelah Barat: Kab. Kampar

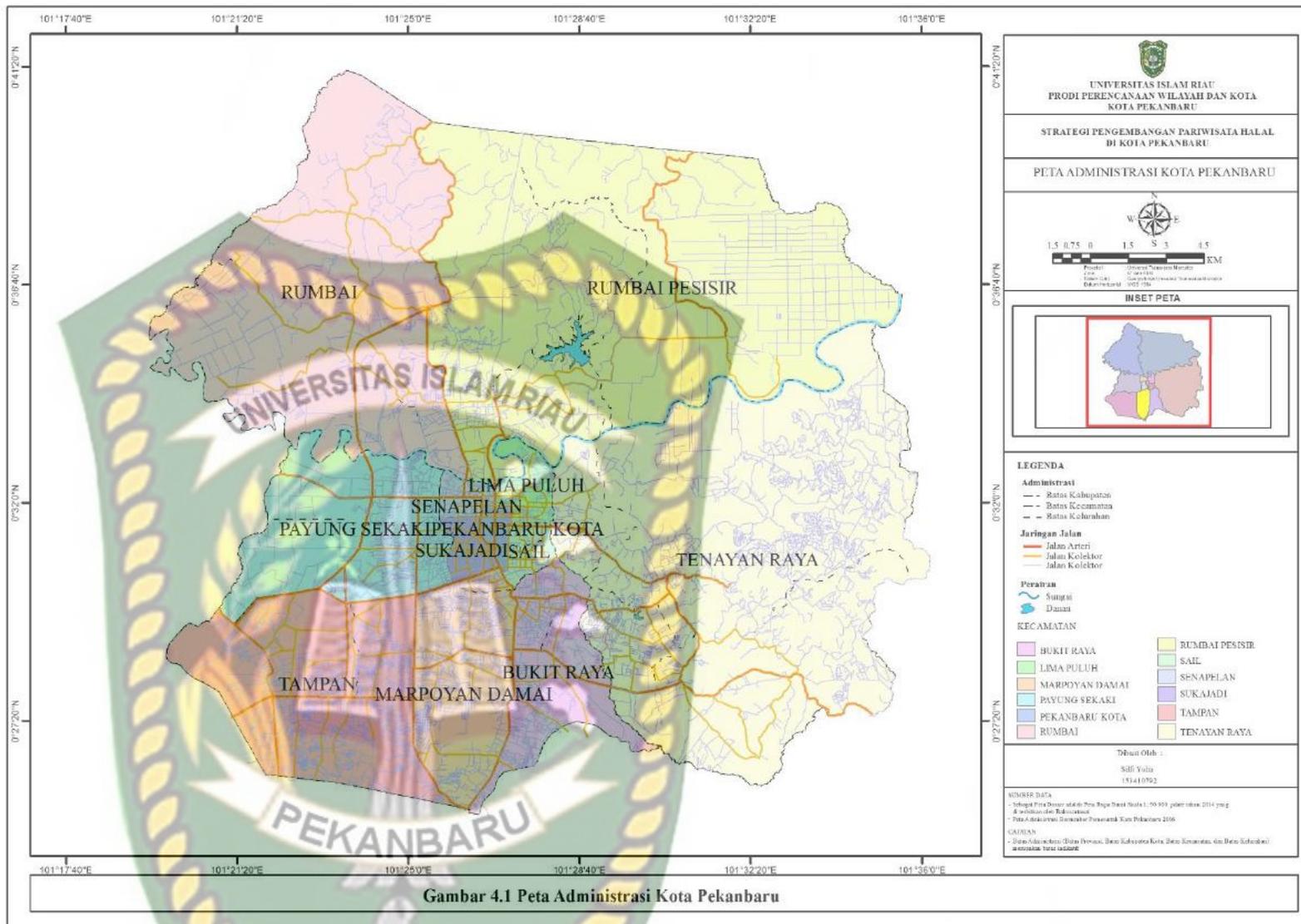
Untuk lebih jelasnya tentang luas wilayah menurut kecamatan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru 2018

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Tampan	Simpang Baru	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	Labuh Baru Barat	43,24	6,84
3	Bukit Raya	Simpang Tiga	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	Kulim	171,27	27,09
6	Limapuluh	Rintis	4,04	0,64
7	Sail	Cinta Raja	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	Kota Tinggi	2,26	0,36
9	Sukajadi	Pulau Karam	3,76	0,59
10	Senapelan	Kampung Bandar	6,65	1,05
11	Rumbai	Rumbai Bukit	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	157,33	24,88
Pekanbaru			632,26	100

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa luas wilayah paling besar di Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Tenayan Raya 171,27 km² (27,09%), sedangkan luas wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota 2,26 km² (0,36%)



4.3. Aspek Fisik dan Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru

4.3.1. Geologi

Berdasarkan data RPJMD 2017-2022, Kota Pekanbaru mempunyai struktur geologi yang terdiri atas sesar mendatar dengan arah umum barat laut-tenggara, lipatan *siklin* dan *antiklin* dengan arah penunjaman ketimur -laut daya. Struktur geologi tersebut masuk dalam sistem patahan Sumatera. Sementara itu sesar-sesar mendatar ini termasuk dalam sistem patahan Semangko yang diduga terjadi pada masa Miosen Tengah.

Secara Morfologi atau bentang alam Kota Pekanbaru dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu:

- a. Morfologi dataran, terutama di Kecamatan Pekanbaru Kota, Senapelan, Lima Puluh, Sukajadi, Sail, dan sebagian wilayah Rumbai, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya, Tampan, Marpoyan Damai, dan Payung Sekaki. Luas morfologi ini diperkirakan sekitar 65% dari wilayah kota. Daerah ini merupakan endapan sungai dan rawa, dan sebagian besar merupakan daerah yang rawan genangan dan banjir. Kawasan ini relatif datar dengan kemiringan kurang dari 5%.
- b. Morfologi perbukitan rendah, terutama terdapat di kawasan utara, selatan, dan sebagian wilayah barat dan timur, memanjang dari barat laut-tenggara. Satuan morfologi ini tersusun oleh batu lumpur, batu pasir, sedikit batu lanau, batuan malihan, dan granit. Kawasan ini terletak pada ketinggian antara 20-35 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan kurang dari 20%.

- c. Morfologi perbukitan sedang, terutama di bagian utara wilayah kota yang merupakan kawasan perbukitan dengan arah memanjang dari barat laut-tenggara. Wilayah ini ditumbuhi vegetasi tanaman keras sebagai hutan lindung.

4.3.2. Topografi

Kota Pekanbaru terletak pada bagian ketinggian 5-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan pusat kota dan sekitarnya relatif datar dengan ketinggian rata-rata antara 10-20 meter di atas permukaan laut. Sedangkan kawasan Tenayan dan sekitarnya umumnya mempunyai ketinggian antara 25-50 meter di atas permukaan laut. Kawasan yang relatif tinggi dan berbukit terutama dibagian utara kota, khususnya di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir dengan ketinggian rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut (RPJMD 2017-2022).

Sebagian besar wilayah Kota Pekanbaru (44%) mempunyai tingkat kemiringan antara 0-2% atau relatif datar. Sedangkan wilayah kota yang agak landai hanya sekitar 17%, landai (21%), dan sangat landai (13%). Sedangkan yang relatif curam hanya sekitar 4-5% yang terdapat di Kecamatan Rumbai Pesisir. (RPJMD 2017-2022).

4.3.3. Iklim

Kota Pekanbaru mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 31°C-33,40°C dengan suhu udara minimum berkisar antara 23,40°C-24,40°C. Curah hujan antara 73,9-584,1 mm/tahun. Kelembaban maksimum berkisar antara 85,5%-93,2% dan kelembaban minimum berkisar antara 57,0-67,7% (RPJMD 2017-2022).

4.3.4. Hidrologi

Berdasarkan data dari RPJMD 2017-2022 Kota Pekanbaru, kondisi hidrologi dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kondisi hidrologi air permukaan dan air tanah.

- a. Hidrologi air permukaan pada umumnya berasal dari sungai-sungai yang mengalir di Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak, mengalir dari Barat ke Timur di dalam kota, dengan panjang 300 Km dan kedalaman 29 meter serta lebar 100 – 400 meter yang mempunyai anak – anak sungai seperti : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Limau, dan Tampan.
- b. Hidrologi air tanah kurang baik sebagai air minum, khususnya hidrologi air tanah dangkal dari Formasi Petani. Sedangkan untuk air tanah dangkal dari Formasi Minas memiliki potensi ketersediaan air yang cukup banyak, mengingat kondisi batuan Formasi Minas memiliki permeabilitas dan porositas yang tinggi.

Aliran Sungai di Kota Pekanbaru di antaranya sebagai berikut :

- a. Sungai Siak, dengan lebar rata-rata 96 meter dan kedalaman rata-rata 8 meter, dipengaruhi oleh pasang surut air laut, kecepatan aliran rata-rata 0,75 liter/detik.
- b. Sungai Senapelan, merupakan penampung utama bagi wilayah sebelah Barat Jl. Jendral Sudirman dan sebelah utara Jalan Tuanku Tambusai, dengan lebar rata-rata 3-4 meter.

- c. Sungai Sail, merupakan penampung utama bagi wilayah sekitar Pasar Laket yang dibatasi Jl. Pelajar di sebelah barat, Jl. Pepaya di sebelah timur, Jl. Mangga di sebelah utara dan Jl. Tuanku Tambusai di selatan.
- d. Sungai Sago, merupakan penampung bagi wilayah sebelah barat Jl. Sudirman, Sungai Lunau, Sungai Tanjung Datuk I dan II

Sistem drainase Kota Pekanbaru memanfaatkan saluran alami yang ada, seperti; sungai, rawa, dan lain-lain. Sistem drainase Kota Pekanbaru mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Lokasi pembuangan utama drainase kota adalah Sungai Siak;
- b. Saluran drainase primer adalah anak-anak Sungai Siak;
- c. Saluran drainase sekunder dan tersier pada sub basin anak-anak Sungai Siak;
- d. Sistem drainase Kota Pekanbaru umumnya menggunakan sistem gravitasi yang tergantung pada kondisi topografi. Kondisi topografi Pekanbaru yang relatif datar menyebabkan sistem pengaliran air hujan tidak dapat terjadi dengan baik.

Sistem drainase yang berfungsi sebagai *retention pond* adalah rawa-rawa di sebelah utara Sungai Siak, sampai dengan batas Jl. Sekolah, wilayah rawa ini dibagi 2 (dua) oleh Jl. Yos Sudarso menjadi rawa sebelah barat dan rawa sebelah timur. Wilayah yang terletak di tepian Sungai Siak dan anak-anak sungai Siak merupakan kawasan yang berpotensi banjir dan genangan. Secara topografi kawasan ini terletak pada daerah yang relatif rendah dengan ketinggian elevasi antara 1,50 sampai 2,50 meter di atas permukaan air laut dan setiap musim hujan sering mengalami banjir.

4.3.5. Penggunaan Lahan

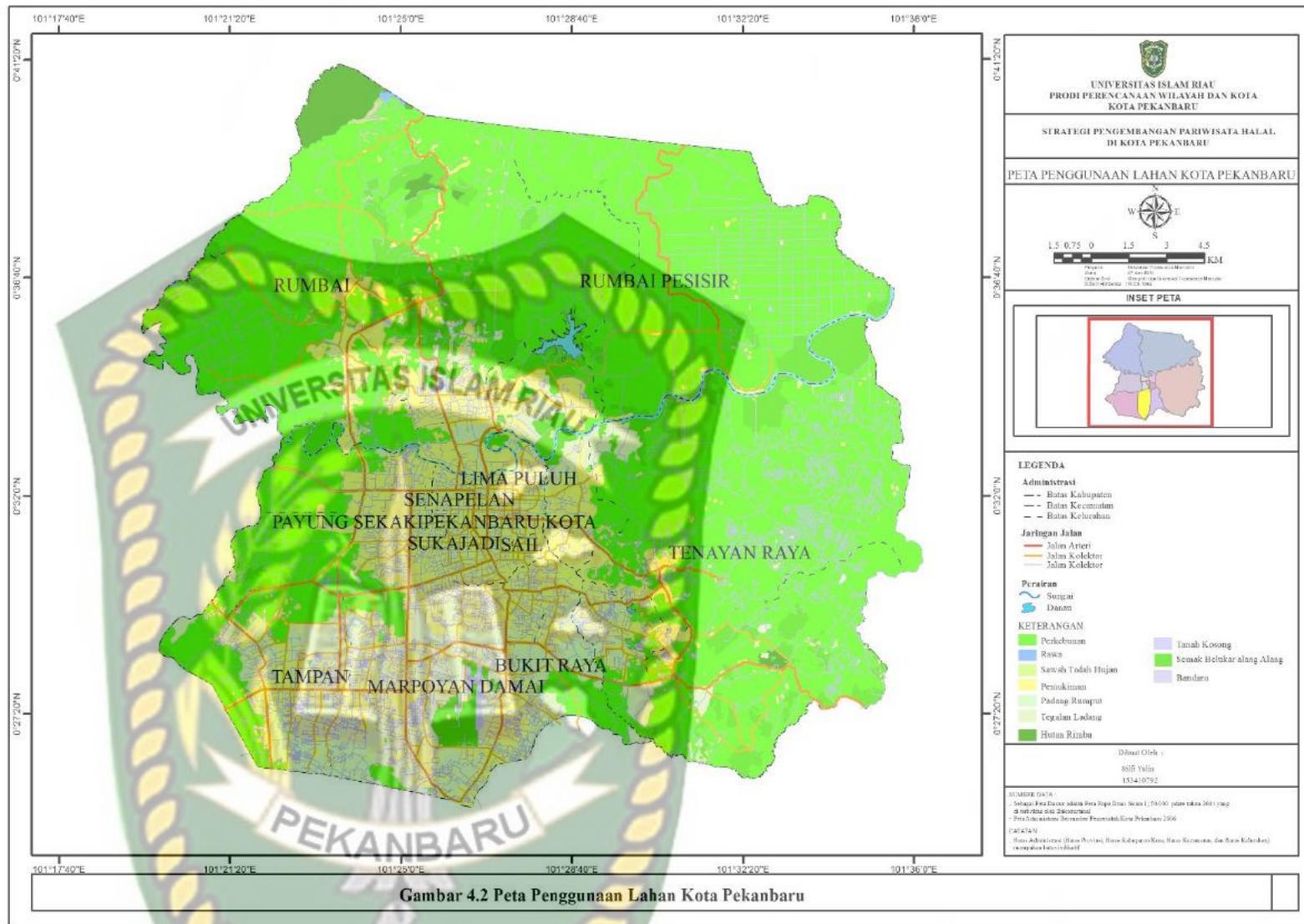
Berdasarkan data luas lahan terbangun (*built-up areas*) sekitar 24% dari luas wilayah kota dan dimanfaatkan sebagai kawasan perumahan (sekitar 73% dari luas areal terbangun), pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri, militer, bandara, dan lain-lain. Areal belum terbangun (*non-built up areas*) adalah sekitar 76% dari luas wilayah kota saat ini yang merupakan kawasan lindung, perkebunan, semak belukar, dan hutan. Areal ini sebagian besar terdapat di wilayah utara kota (Rumbai dan Rumbai Pesisir), Tenayan Raya dan sekitarnya. Jenis penggunaan lahan tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jenis Penggunaan Lahan di Kota Pekanbaru

Tutupan Lahan	Luas (m²)	Persentase (%)
Sungai	5.458.772,64	0,85
Danau	1.113.883,87	0,17
Semak Belukar/ Alang Alang	54.288.607,30	8,50
Tanah Kosong	1.101.164,79	0,17
Tegalan Ladang	45.009.457,44	7,05
Bandara	243.232,64	0,04
Empang	933.652,11	0,15
Hutan Rimba	7.925.966,93	1,24
Padang Rumput	344.905,35	0,05
Permukiman/Lahan Terbangun	137.503.167,14	21,54
Perkebunan	383.822.517,67	60,11
Rawa	331.840,44	0,05
Sawah Tadah Hujan	415.362,03	0,07
Total (m²)	638.492.530,34	100,00

Sumber: RTRW Kota pekanbaru, 2013-2033

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan terbesar di Kota Pekanbaru yaitu perkebunan dengan luas 383.822.517,67 m² (60,11%), sedangkan penggunaan lahan terkecil di Kota Pekanbaru yaitu bandara dengan luas 243.232,64 m² (0,04%).



4.4. Aspek Kependudukan Kota Pekanbaru

Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran. Berikut merupakan Tabel 4.3 jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018.

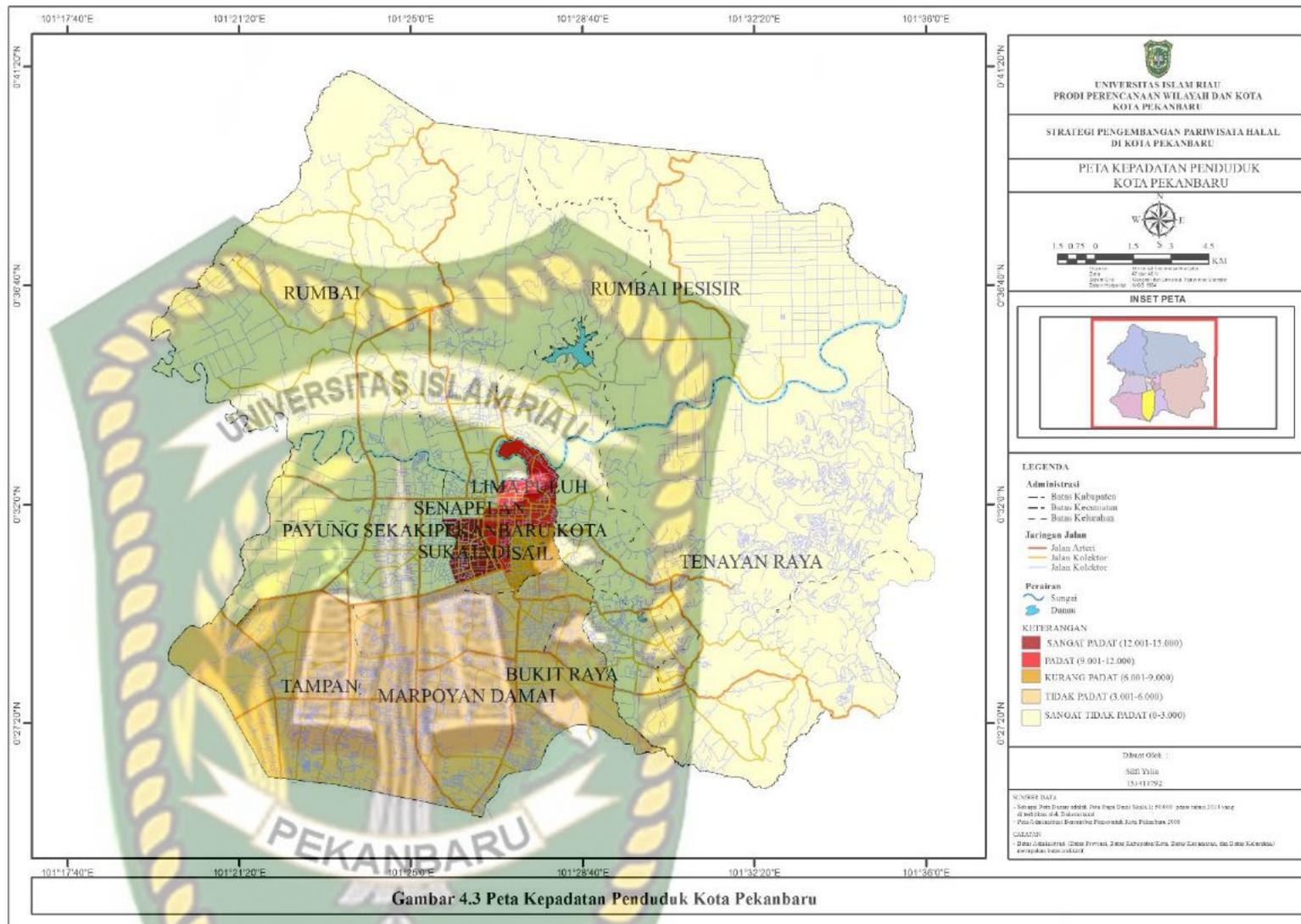
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk		Kepadatan Penduduk (Km ²)
		Jumlah	(%)	
1	Tampan	307.947	27,56	5.149
2	Payung Sekaki	91.255	8,17	2.110
3	Bukit Raya	105.177	9,41	4.770
4	Marpoyan Damai	131.550	11,77	4.423
5	Tenayan Raya	167.929	15,03	980
6	Limapuluh	41.466	3,71	10.264
7	Sail	21.492	1,92	6.593
8	Pekanbaru Kota	25.103	2,25	11.108
9	Sukajadi	47.420	4,24	12.612
10	Senapelan	36.581	3,27	5.501
11	Rumbai	67.654	6,05	525
12	Rumbai Pesisir	73.784	6,60	469
Pekanbaru		1.117.359	100,00	1.767

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 1.117.359 jiwa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tampan yaitu sebesar 307.947 jiwa (27,56%), sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Sail yaitu sebesar 21.492 jiwa (1,92%).





4.5. Aspek Perekonomian Kota Pekanbaru

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB. Dari hasil perhitungan PDRB Kota Pekanbaru dapat diketahui besarnya laju pertumbuhan dan struktur ekonomi Kota Pekanbaru. Nilai PDRB Kota Pekanbaru atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 mencapai 108.839.983,0 juta rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 7,7 juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 101.111.788,5 juta rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 64.620.230,4 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 68.104.347,7 juta rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan ekonomi. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru (juta rupiah), 2015-2018

No	Sekor Ekonomi	Kota Pekanbaru			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.341.806,1	1509890,7	1622018,9	1.734.205,1
2	Pertambangan dan Penggalian	16.235,7	18995,7	20710,2	21.317,0
3	Industri Pengolahan	16.703.456,4	18.417.242,8	20.113.842,5	21.366.334,7
4	Pengadaan	148.090,9	183.141,7	205.159,6	212.257,6

No	Sekor Ekonomi	Kota Pekanbaru			
		2015	2016	2017	2018
	Listrik dan Gas				
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.351,5	14.293,5	15.539,8	15.618,6
6	Konstruksi	24.763.478,0	27.187.120,6	29.989.751,1	32.882.122,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	24.520.354,9	27.348.384,0	30.811.637,6	33.091.743,6
8	Transportasi dan Pergudangan	2.105.082,8	2.335.054,6	2.532.446,6	271.650,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.819.509,0	1.941.720,1	2.027.895,8	2.146.482,5
10	Informasi dan Komunikasi	1.818.250,1	1.953.261,8	2.102.402,6	2.275.459,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.971.439,2	3.294.182,5	3.290.518,2	3.587.416,9
12	Real Estate	2.404.177,9	2.580.851,7	2.675.157,8	2.772.170,2
13	Jasa Perusahaan	15.366,3	16.756,4	18.919,0	21.035,1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	2.751.629,5	2.817.609,2	2.932.022,9	3.010.105,4
15	Jasa Pendidikan	956.881,0	1.029.180,8	1.112.505,7	1.171.978,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	408.609,8	447.501,3	487.084,5	539.517,2
17	Jasa lainnya	904.612,7	1.034.143,5	1.154.175,5	1.275.069,2
	Total	83.663.984,1	92.129.330,9	101.111.788,5	108.839.983,0

Sumber: BPS, 2019

Tabel 4.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru (juta rupiah), 2015-2018

No	Sektor Ekonomi	Kota Pekanbaru			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	900.151.8	935 605.4	974 364.2	1 016 779.3
2	Pertambangan dan Penggalian	10 .275.8	10 525.2	10 784.1	10 741.9
3	Industri Pengolahan	12.582.984.8	13.449.057.4	14.488.916.3	14.924.580.6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	117.361.2	131.296.5	131.682.2	133.500.9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan	11.774.0	11.603.7	11.734.8	11.744.3

No	Sektor Ekonomi	Kota Pekanbaru			
		2015	2016	2017	2018
	Sampah, Limbah dan Daur Ulang				
6	Konstruksi	15.977.717,5	16.968.648,9	18.226.661,4	19.398.468,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	16.114.687,3	17.061.111,6	18.157.414,1	19.431.654,3
8	Transportasi dan Pergudangan	1.481.825,8	1.529.901,2	1.599.772,3	1.651.775,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.005.034,4	1.047.019,7	1.084.729,4	1.136.704,3
10	Informasi dan Komunikasi	1.694.228,4	1.790.097,4	1.895.374,5	2.024.762,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.187.502,7	2.354.009,6	2.298.523,6	2.419.502,1
12	Real Estate	1.711.993,9	1.744.089,4	1.784.843,2	1.846.055,9
13	Jasa Perusahaan	11.129,6	11.508,8	12.513,6	13.779,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	2.301.539,4	2.269.218,7	2.281.129,5	2.298.755,3
15	Jasa Pendidikan	609.550,4	612.294,8	617.700,6	645.649,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276.054,3	287.009,6	308.719,6	332.923,2
17	Jasa lainnya	621.289,2	678.072,2	735.367,0	806.970,5
	Total	57.616.752,7	60.891.070,2	64.620.230,4	68.104.347,7

Sumber: BPS, 2019

4.6. Aspek Sarana Kota Pekanbaru

4.6.1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk memajukan satu daerah kedepannya yang lebih baik oleh karena itu pendidikan mendapatkan porsi lebih dalam agenda pembangunan nasional yang rangkum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 4 yang berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta

dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. Berikut merupakan Tabel 4.6 jumlah sarana pendidikan di Kota Pekanbaru tahun 2018.

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah						
		SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
1	Tampan	53	6	22	5	12	17	2
2	Payung Sekaki	24	3	15	1	6	6	1
3	Bukit Raya	24	3	10	3	5	5	0
4	Marpoyan Damai	37	2	13	4	7	9	4
5	Tenayan Raya	35	7	18	6	6	7	4
6	Limapuluh	22	1	10	0	4	1	0
7	Sail	8	0	4	1	4	4	1
8	Pekanbaru Kota	10	1	2	1	1	0	0
9	Sukajadi	27	0	10	2	4	4	3
10	Senapelan	16	0	6	0	4	3	0
11	Rumbai	19	2	8	5	2	1	1
12	Rumbai Pesisir	26	2	13	2	6	1	0
Jumlah		301	27	131	30	61	58	16

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 301 Sekolah Dasar (SD), 27 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 131 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 30 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 61 Sekolah Menengah Atas (SMA), 58 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 16 Madrasah Aliyah (MA) yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

4.6.2. Sarana Kesehata

Pelayanan kesehatan sangat diperlukan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dari aspek kesehatan. Oleh karena itu pemerintah menjadikan bidang kesehatan salah satu urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar. Sejalan dengan upaya pemerintah melakukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan program peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, sumber daya manusia, teknologi, perbaikan pengelolaan kelembagaan kesehatan dan kebijakan, sehingga terjadinya perbaikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Secara umum program pembangunan sarana dan prasarana kesehatan di Kota Pekanbaru mengalami perbaikan, walaupun beberapa diantaranya masih harus mendapatkan prioritas terutama terkait dengan rasio pertumbuhan yang semakin meningkat. Berikut merupakan Tabel 4.7 sarana kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Sarana Kesehatan					
		Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Pustu	Apotek
1	Tampan	5	0	9	2	2	8
2	Payung Sekaki	1	3	5	1	2	6
3	Bukit Raya	1	1	5	2	3	5
4	Marpoyan Damai	5	6	5	2	4	6
5	Tenayan Raya	0	0	7	2	6	7
6	Limapuluh	2	1	3	1	4	3
7	Sail	1	0	2	1	2	3
8	Pekanbaru Kota	3	0	1	1	1	4
9	Sukajadi	2	2	3	1	1	7
10	Senapelan	2	0	3	1	2	5
11	Rumbai	0	0	1	4	2	2
12	Rumbai Pesisir	1	1	5	1	5	4
Jumlah		23	14	49	19	34	60

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah sarana kesehatan yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 23 rumah sakit, 14 rumah sakit bersalin, 49 poliklinik, 19 puskesmas, 34 puskesmas pembantu dan 60 apotek yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

4.6.3. Sarana Peribadatan

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang beragama islam sebanyak 1.080.345 jiwa (89,73%). Berikut merupakan Tabel 4.8 jumlah sarana peribadatan di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Sarana Peribadatan					
		Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Khatolik	Pura	Vihara
1	Tampan	170	71	20	0	0	2
2	Payung Sekaki	67	22	30	8	0	9
3	Bukit Raya	102	24	9	0	0	2
4	Marpoyan Damai	143	46	15	0	1	0
5	Tenayan Raya	117	79	24	6	0	0
6	Limapuluh	26	20	10	0	0	2
7	Sail	21	13	8	0	0	0
8	Pekanbaru Kota	26	16	13	1	0	0
9	Sukajadi	37	17	15	0	0	2
10	Senapelan	30	19	11	0	0	0
11	Rumbai	59	65	27	0	0	2
12	Rumbai Pesisir	62	40	15	0	0	0
Jumlah		860	432	197	15	1	19

Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah sarana peribadatan yang ada di Kota Pekanbaru sebanyak 860 masjid, 423 mushola, 197 gereja protestan, 15 gereja khatolik, 1 pura dan 19 vihara yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa sarana ibadah yang paling dominan adalah masjid dan mushola yaitumerumakan tempat ibadah umat islam, hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk di Kota Pekanbaru memeluk agama Islam.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai sasaran dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru, adapun sasaran (1) Identifikasi komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru (2) Strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.1. Identifikasi Komponen Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

Cooper (1993) dalam Suwena (2017) mengemukakan terdapat empat komponen pengembangan pariwisata yaitu terdiri dari aspek daya tarik wisata (*attraction*), aspek fasilitas pendukung (*amenity*), aspek aksesibilitas (*accessibility*) dan aspek pelayanan tambahan (*ancilliary*). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019 dengan PIC (*Person In Charge*) pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru Risna Yanti A.Md.Par, S.Sos, M.Par, pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru merupakan pariwisata yang ramah Muslim (*Muslim Friendly*).

Dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, aspek daya tarik wisata (*attraction*) membahas terkait ketersediaan atraksi wisata alam/edukasi, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata minat khusus dan buatan yang mendukung pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Aspek fasilitas pendukung (*amenity*) membahas terkait ketersediaan penginapan, rumah makan dan restoran dan transportasi biro perjalanan yang mendukung pengembangan pariwisata halal atau pariwisata ramah muslim. Aspek aksesibilitas (*accessibility*) membahas terkait ketersediaan akses darat, akses udara dan akses laut untuk mendukung

pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Aspek pelayanan tambahan (*ancillary*) membahas terkait ketersediaan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.1.1. Aspek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Komponen pengembangan pariwisata aspek daya tarik wisata (*attraction*) terdiri dari atraksi wisata alam/edukasi, atraksi wisata budaya serta atraksi wisata minat khusus dan buatan (Suwena, 2017). Berikut merupakan Tabel 5.1 jenis atraksi wisata halal di kota pekanbaru berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Tabel 5.1 Jenis Daya Tarik Wisata (Atraksi) Wisata Halal di Kota Pekanbaru

No	Jenis Atraksi Wisata	Jumlah
1	Wisata Alam/Edukasi	7
2	Wisata Budaya	
	• Wisata Sejarah	8
	• Wisata Religi	98
	• Olahraga dan Ketangkasan	1
3	Wisata Minat Khusus dan Buatan	
	• Mal	8
	• SPA	128
	• RTH	2

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

5.1.1.1. Atraksi Wisata Alam/Edukasi

Atraksi wisata alam merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai (Suwena, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, diketahui bahwa terdapat tujuh atraksi wisata alam/edukasi yang menjadi tujuan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru diantaranya (a) Arboretum Unilak, (b) Alam Mayang, (c) Danau Bandar Khayangan, (d) Argopuro, (e) Taman Bunga Okura, (f) Hutan Kota dan (g) Asia Farm.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis yang dilakukan, dua diantaranya memenuhi kriteria pengembangan pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014) yaitu Alam Mayang dan Asia Farm, berikut merupakan Tabel 5.2 Kriteria Atraksi Wisata Alam/Edukasi Halal di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.2 Kriteria Atraksi Wisata Alam/Edukasi Halal di Kota Pekanbaru

No	Wisata Alam	Kriteria Wisata Halal			
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Arboretum UNILAK	√	-	-	√
2	Alam Mayang	√	√	√	√
3	Danau Bandar Khayangan	√	-	-	-
4	Argopuro	√	-	-	√
5	Taman Bunga Okura	√	-	√	√
6	Hutan Kota	√	-	-	√
7	Asia Farm	√	√	√	√

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Ket:

√ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

f) Objek wisata meliputi wisata alam.

g) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.

h) Tersedia makanan dan minuman halal.

i) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

a. Alam Mayang

Wisata Alam Mayang terletak di jalan H. Imam Munandar Kota Pekanbaru. Taman hiburan dengan berkonsep rekreasi alam terbuka sangat di cari oleh masyarakat kota yang sehari-hari disibukkan dengan rutinitas diperkotaan. Pengunjung dapat dengan mudah menuju lokasi wisata baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Objek wisata ini buka setiap hari sejak pukul 08.00 – 16.00. Harga tiket masuk bagi pengunjung dewasa sebesar Rp.20.000 bagi anak-anak Rp 15.000. Untuk parkir kendaraan dikenai tarif sebesar Rp.6.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp 4.000 untuk kendaraan roda dua.

Sebagai tempat rekreasi yang dikelola secara profesional, berbagai macam fasilitas tersedia bagi para wisatawan, mulai dari area parkir, kamar mandi dan toilet, mushola dan perlengkapannya, pendopo, panggung hiburan, kantin yang menyediakan makanan halal, toko souvenir, kolam pemancingan dan berbagai macam wahana permainan baik untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.1 Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru

b. Asia Farm

Objek wisata Asia Farm berada di Jalan Badak Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Asia Farm merupakan kawasan wisata berbentuk peternakan dan kebun dengan konsep hiburan yang edukatif. Masyarakat bisa melihat langsung aneka hewan yang berada di Asia farm mulai dari kerbau, sapi, kelinci, domba dan kambing. Untuk wisata perkebunan ada sawah dan taman bunga. Untuk area wisata lainnya, Asia Farm juga terdapat berbagai tempat-tempat unik, seperti bioskop mini, kincir angin, rumah jepang, lumbung padi, serta rumah hobbit yang bisa dikunjungi. Asia Farm beroperasi setiap hari mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB, untuk tiket masuk pengunjung dikenakan tarif Rp25.000 per orang dan bagi anak-anak dengan tinggi dibawah 70 cm tidak dikenakan biaya.

Untuk fasilitas lainnya di Asia Farm terdapat fasilitas ibadah yaitu mushola serta toilet dan tempat berwudhu, tersedia juga pusat jajanan yang menyediakan berbagai kuliner serta toko souvenir untuk kenang-kenangan.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.2 Asia Farm Pekanbaru

5.1.1.2. Atraksi Wisata Budaya

Dalam pengembangan pariwisata halal, kriteria atraksi wisata budaya menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI *dalam* Sucipto (2014) yaitu pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata halal.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, atraksi wisata budaya dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru terbagi menjadi tiga yaitu; wisata sejarah, wisata religi, wisata olahraga dan ketangkasan.

A. Wisata Sejarah

a. Rumah Pelataran Singgah Sultan Syarif Qasim II (Rumah Tuan Qadhi)

Bangunan Rumah Pelataran Singgah Sultan Syarif Qasim II Raja Siak ke XII atau yang lebih dikenal dengan Rumah Tuan Qadhi ini berusia 123 tahun, dimana bangunan ini berdiri pada Tahun 1895. Fungsi bangunan ini awalnya ditujukan sebagai tempat tinggal mertua dari H. Zakaria dan tempat bersandarnya kapal Sultan Kerajaan Siak ke Pekanbaru. Hingga saat ini bangunan ini sudah diambil alih oleh pemerintah dan berstatus milik pemerintah. Dahulu rumah ini milik mertua dari H. Zakaria atau Tuan Qadhi dan sempat dibeli oleh seorang pengusaha besi tua yaitu Iskandar bin Ahmad (Atan Gope) pada Tahun 1994 sebelum diambil alih oleh pemerintah.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.3 Rumah Pelataran Singgah Sultan Syarif Qasim II Raja Siak ke XII (Rumah Tuan Qadhi)

b. Monumen Lokomotif /Pahlawan Kerja

Lokomotif uap dengan nomor C 3322 berwarna hitam dipajang berdekatan dengan Monumen Pahlawan Kerja, Jalan Kaharuddin Nasution, Simpang Tiga, Pekanbaru. Monumen ini dibangun untuk memperingati ribuan pekerja romusha yang meninggal saat membangun rel kereta api Pekanbaru-Muara Sijunjung, Sumatra Barat.

Monumen bersejarah ini diresmikan Gubernur Riau pada tahun 1978. Lokomotif tua di lokasi monumen ini jadi saksi bisu sulitnya hidup para romusha dahulu kala.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.4 Monumen Lokomotif Kota Pekanbaru

c. Museum Sang Nila Utama

Museum Sang Nila Utama lokasinya sangat strategis di jantung kota Pekanbaru. Berada di Jalan Sudirman dan dalam satu kompleks kantor Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Di kawasan ini juga ada Taman Budaya Riau. Museum ini dikelola dibawah Dinas Kebudayaan Riau.

Museum ini diresmikan penggunaannya oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Edi Sesyawati pada tanggal 9 Juli 1994. Berasitektur khas rumah melayu gedung ini memiliki 2 prasasti yang terbuat dari batu bertuliskan aksara arab melayu dan aksara Hindu.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.5 Museum Sang Nila Utama Kota Pekanbaru

d. Dekranasda Provinsi Riau

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Provinsi Riau terletak di jalan Sisingamangaraja No. 140 dan Jalan Jendral Sudirman No. 460 Pekanbaru merupakan organisasi yang menghimpun pencinta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan produk kerajinan dan mengembangkan usaha, serta berupaya meningkatkan kehidupan pelaku bisnis yang sebagian merupakan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM).



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.6 Gedung Dekranasda Provinsi Riau

e. Lembaga Adat Melayu Riau

Balai Adat Melayu Riau ini terletak di Jalan Diponegoro. Balai adat ini dibangun dengan gaya arsitektur melayu dan digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan adat melayu. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang lantai keduanya menampilkan ungkapan-ungkapan melayu dari gurindam dua belas karya Ali Haji.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.7 Lembaga Adat Melayu Provinsi Riau

f. Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru

Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru terletak di jalan Senapelan Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru adalah

lembaga yang dibentuk untuk mewadahi dan berfungsi melakukan pembinaan, pengembangan dan penerapan serta mengawal nilai-nilai adat budaya Melayu.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.8 Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru

g. Kampung Bandar

Sejarah perkembangan Kelurahan Kampung Bandar, yang sebelumnya bernama Kampung Bukit, adalah sebuah kawasan kota lama dan “titik nol” dalam lintasan sejarah lahirnya Pekanbaru. Sebagai salah satu kampung atau permukiman awal yang menjadi inti dari pertumbuhan Kota Pekanbaru, Kampung Bandar yang dikala itu dikenal dengan Bandar Senapelan merupakan sejarah Melayu di abad 16 silam. Bermula dari jejak sejarahnya dimasa lalu sebagai pusat pemerintahan maupun perdagangan di abad ke 16, jauh sebelum *Pekan* yang *Baharu* ini terlahir, kawasan ini sudah dihuni oleh sekumpulan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin Senapelan dan membuat pemukiman disekitar Sungai Senapelan. Berikut merupakan Tabel 5.3 Bangunan Bersejarah di Kampung Bandar.

Tabel 5.3 Bangunan Bersejarah di Kampung Bandar Kota Pekanbaru

No	Nama Bangunan	Fungsi Bangunan Masa Dahulu	Fungsi Bangunan Masa Kini	Status Kepemilikan	Foto Bangunan
1.	Istana Hinggap /Rumah Inap Sultan Syarif Qasim Raja Siak Ke XII (1912)	Rumah Tinggal H. Zakaria	Rumah Tinggal	Pribadi	
2.	Rumah Pelataran Singgah Sultan Syarif Qasim Raja Siak Ke XII (1895)	Rumah Tinggal Mertua H. Zakaria / Rumah Singgah Sultan	Situs Cagar Budaya	Pemerintah	
3.	Rumah Alm. Hj. Ramnah Yahya (1887)	Rumah Tinggal	Rumah Tenun	Pribadi	
4.	Rumah Pateh Ali (1960)	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal	Pribadi	
5.	Surau Al-Irhaash (1925)	Markas Pejuang Tentara Fisabillah	Surau / Tempat beribadah Umat Islam	Masyarakat setempat	
6.	Rumah H. Ja'far (1950)	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal	Pribadi	
7.	Rumah Serikat Dagang Islam (1915)	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal	Pribadi	
8.	Rumah Rodiah Taher (1957)	Rumah Tinggal/ Penitipan Sepeda Pegawai PT. Caltex	Rumah Tinggal	Pribadi	

Sumber: Maulana, 2018

h. Pustaka Wilayah

Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau atau yang dikenal dengan sebutan Pustaka Wilayah terletak di jalan Jendral Sudirman No. 462 Kota Pekanbaru. Perpustakaan Soeman HS adalah salah satu perpustakaan dan penyimpanan arsip nasional yang berstatus perpustakaan provinsi.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.9 Pustaka Wilayah Soeman HS

B. Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno (Zuhro, 2015).

Dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru wisata religi yang dimaksud merupakan kunjungan ke tempat ibadah umat Muslim berupa masjid. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, Kota Pekanbaru memiliki 2 Masjid Raya yaitu; Masjid Raya An-nur dan Masjid Raya Senapelan, 1 Masjid Agung Ar-Rahman, 12 masjid paripurna tingkat

kecamatan dan 83 masjid paripurna tingkat kelurahan yang dijadikan sebagai daya tarik pengembangan pariwisata halal.

Masjid paripurna adalah istilah yang dipopulerkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya mewujudkan visi pembangunannya yakni “Menjadikan Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani”. Masjid paripurna dalam konsep Pemerintah Kota Pekanbaru adalah tempat ibadah umat Islam yang lengkap sesuai dengan standarisasi fungsinya. Berikut Merupakan Tabel 5.4 Daftar Masjid Raya Masjid Agung dan Masjid Paripurna dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.4 Daftar Masjid Raya Masjid Agung dan Masjid Paripurna Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.

No	Nama Masjid	Kecamatan	Status
1	Masjid Raya An-Nur	Pekanbaru Kota	Paripurna Provinsi
2	Masjud Raya Senapelan	Senapelan	Paripurna Provinsi
3	Masjid Agung Ar-Rahman	Sukajadi	Paripurna Kota Pekanbaru
4	Nurussalam	Bukit Raya	Paripurna Kecamatan
5	Nurul Ibadah	Tenayan Raya	Paripurna Kecamatan
6	Al-Kautsar	Marpoyan Damai	Paripurna Kecamatan
7	Al - Mu’amalah	Sukajadi	Paripurna Kecamatan
8	Nurul Islam	Senapelan	Paripurna Kecamatan
9	Al - Falah Darul Mukhtaqin	Pekanbaru Kota	Paripurna Kecamatan
10	Al – Mukhlisin	Sail	Paripurna Kecamatan
11	Abidin	Lima Puluh	Paripurna Kecamatan
12	Al – Muttaqin	Tampan	Paripurna Kecamatan
13	Al – Mujahidin	Payung Sekaki	Paripurna Kecamatan
14	Istiqomah	Rumbai Pesisir	Paripurna Kecamatan
15	Al-Muhajirin	Rumbai	Paripurna Kecamatan
16	Al – Muttaqien	Sungai Ambang	Paripurna Kelurahan
17	Nurhasanah	Sungai Ukai	Paripurna Kelurahan
18	Al – Ihsan	Tebing Tinggi Okura	Paripurna Kelurahan
19	Miftahul Jannah	Limbangan	Paripurna Kelurahan
20	Baitul Rahman	Limbangan Baru	Paripurna Kelurahan
21	Al- Mukminin	Meranti Pandak	Paripurna Kelurahan
22	Al – Ikhlas	Lembah Sari	Paripurna Kelurahan

No	Nama Masjid	Kecamatan	Status
23	Khairul Amal	Lembah Damai	Paripurna Kelurahan
24	Asshobirin	Simpang Tiga	Paripurna Kelurahan
25	Taqwa	Air Dingin	Paripurna Kelurahan
26	Al-Muhsinin	Tangkerang Selatan	Paripurna Kelurahan
27	Tsamaratul Iman	Tangkerang Labuai	Paripurna Kelurahan
28	An – Najah	Tangkerang Utara	Paripurna Kelurahan
29	Al – Hikmah	Maharatu	Paripurna Kelurahan
30	Al – Ikhwan	Perhentian Marpuyan	Paripurna Kelurahan
31	Al – Manar	Tangkerang Barat	Paripurna Kelurahan
32	Ittihadul Muslimin	Tangkerang Tengah	Paripurna Kelurahan
33	Lillah	Sidomulyo Timur	Paripurna Kelurahan
34	Al – Mujahadah	Wonorejo	Paripurna Kelurahan
35	Ar – Raudhah	Bambu Kuning	Paripurna Kelurahan
36	Dzidni Ilma	Sialang Rampai	Paripurna Kelurahan
37	Nurhayatullah	Kulim	Paripurna Kelurahan
48	Jami’atun Najah	Tangkerang Timur	Paripurna Kelurahan
39	An – Anshar	Industri Tenayan	Paripurna Kelurahan
40	Al – Ikhwan	Pebatuan	Paripurna Kelurahan
41	Ar - Rahman	Sialang Sakti	Paripurna Kelurahan
42	Nur Hidayah	Tuah Negeri	Paripurna Kelurahan
43	Al – Hasanah	Melebung	Paripurna Kelurahan
44	Raudhatussalihin	Pematang Kapau	Paripurna Kelurahan
45	Nurul Iman	Rejosari	Paripurna Kelurahan
46	Amaliyah	Bencah Lesung	Paripurna Kelurahan
47	Nurul Amal	Mentangor	Paripurna Kelurahan
48	Raya Irham	Bandar Raya	Paripurna Kelurahan
49	Al – Jamik	Tampan	Paripurna Kelurahan
50	Azzikra	Sungai Sibram	Paripurna Kelurahan
51	Baitussalam	Tirta Siak	Paripurna Kelurahan
52	Al – Fajar	Labuh Baru Barat	Paripurna Kelurahan
53	Al - Hidayah	Labuh Baru Timur	Paripurna Kelurahan
54	Al – Ikhlas	Air Hitam	Paripurna Kelurahan
55	Darul Hasanah	Rantau Panjang	Paripurna Kelurahan
56	Babussalam	Agrowisata	Paripurna Kelurahan
57	Al – Jihad	Muara Fajar Timur	Paripurna Kelurahan
58	Tajul Islam	Maharani	Paripurna Kelurahan
59	Nurul Ilmi	Sri Meranti	Paripurna Kelurahan
60	Al – Ihsan	Muara Fajar Barat	Paripurna Kelurahan
61	Istiqomah	Rumbai Bukit	Paripurna Kelurahan
62	Baitul Mukhtar	Umban Sari	Paripurna Kelurahan
63	Al – Mukminin	Palas	Paripurna Kelurahan
64	Nurul Hidayah	Binawidya	Paripurna Kelurahan
65	Darul Ikhsan	Delima	Paripurna Kelurahan
66	Al – Huda	Tobek Godang	Paripurna Kelurahan
67	Al – Firdaus	Sialang Munggu	Paripurna Kelurahan

No	Nama Masjid	Kecamatan	Status
68	Nurul Ikhsan	Tuah Madani	Paripurna Kelurahan
69	Al – Mukminin	Simapng Baru	Paripurna Kelurahan
70	Al – Ukhuwah	Air Putih	Paripurna Kelurahan
71	Al – Muhajirin	Sidomulyo Barat	Paripurna Kelurahan
72	Al – Ma’ruf	Tuah Karya	Paripurna Kelurahan
73	As – Syuhada	Sumahilang	Paripurna Kelurahan
74	Al – Irsyad	Kota Baru	Paripurna Kelurahan
75	Nurul Iman	Kota Tinggi	Paripurna Kelurahan
76	At – Taqwa	Sukaramai	Paripurna Kelurahan
77	Muslimin	Tanah Datar	Paripurna Kelurahan
78	Muthmainah	Simpang Empat	Paripurna Kelurahan
79	Rahmat Illahi	Kampung Dalam	Paripurna Kelurahan
80	Al – Huda	Kampung Bandar	Paripurna Kelurahan
81	Nurul Iman	Kampung Baru	Paripurna Kelurahan
82	Al – Khasyi’in	Padang Bulan	Paripurna Kelurahan
83	Istiqarah	Padang Terubuh	Paripurna Kelurahan
84	Al – Wasliyah	Sago	Paripurna Kelurahan
85	Al – Falah	Kampung Melayu	Paripurna Kelurahan
86	Annur Brimob	Harjosari	Paripurna Kelurahan
87	Ar – Rahim	Jadi Rejo	Paripurna Kelurahan
88	Nurul Iman Khairat	Kampung Tengah	Paripurna Kelurahan
89	Al – Jihad	Kedung Sari	Paripurna Kelurahan
90	Al – Jami’	Pulau Karam	Paripurna Kelurahan
91	Al – Ihsan	Sukajadi	Paripurna Kelurahan
92	Al – Iman	Cinta Raja	Paripurna Kelurahan
93	Nurul Huda	Suka Maju	Paripurna Kelurahan
94	Amal Jariyah	Suka Mulia	Paripurna Kelurahan
95	Al – Furqon	Pesisir	Paripurna Kelurahan
96	Al – Ibadah	Rintis	Paripurna Kelurahan
97	Al – Muttaqin	Sekip	Paripurna Kelurahan
98	Al – Fajariah	Tanjung Rhu	Paripurna Kelurahan

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

C. Olahraga dan Ketangkasan

Berdasarkan Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 1 (satu) atraksi wisata budaya olahraga dan ketangkasan yang menjadi atraksi wisata dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu wisata dakwah Okura (WDO).

a. Wisata Dakwah Okura (WDO)

Objek Wisata Dakwah Okura (WDO) merupakan usaha keluarga yang bergerak di bidang olahraga sunnah yang berlokasi di jalan Raja Panjang, Rumbai Pesisir yang luas daerahnya adalah 5 hektar. Pada awalnya tempat ini adalah sebuah pondok pesantren penghafal Al-Qur'an bernama Darul Qur'an Was Sunnah. Kemudian pemilik pondok pesantren mencari tahu dimana tempat belajar berkuda bagi anak-anak pesantren dan ternyata tempat belajar berkuda itu sangat mahal. Pemilik berkeinginan untuk membeli kuda untuk anak-anak pesantren. Setelah membeli kuda yang awalnya hanya diperuntukan untuk anak pesantren, banyak orang yang datang, kemudian pemilik berpikir bagaimana cara berbagi kepada masyarakat untuk olahraga sunnah. Karena berkuda dan memanah adalah sunnah nabi.

Setelah melakukan musyawarah dengan masyarakat, pemilik ingin mengelola wisata olahraga sunnah ini dengan cara profesional. Dan akhirnya jadilah Wisata Dakwah Okura (WDO). Alasan menamai Okura karena tempat ini berada di Desa Okura dan pemilik ingin mengangkat nama desanya. Objek Wisata Dakwah Okura ini didirikan pada 28 November 2014. Pada Objek Wisata Dakwah Okura (WDO) terdapat beberapa atraksi wisata, diantaranya:

i. Berkuda

Dalam banyak hadist Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan dorongan kepada umatnya untuk melatih kudanya, berlatih mengendarai kuda, hingga lomba berpacu sering diadakan di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Meskipun secara fungsi sebagian bisa tergantikan dengan alat

transportasi modern, namun ada sisi yang tidak bisa tergantikan. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan keutamaan kendaraan kuda, Allah telah tetapkan pada ubun-ubun kuda itu terdapat kebaikan hingga hari kiamat, (HR. Bukhari)



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.10 Atraksi Wisata Berkuda

Ada beberapa paket yang tersedia pada cabang olahraga berkuda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Riding School* adalah paket latihan berkuda untuk pemula dengan 1 kuda 1 pelatih (8 X pertemuan. 1 pertemuan : 60 menit). Pada paket ini dikenakan biaya Rp.1.000.000.
- b. *Private Lesson* adalah program belajar berkuda. Penunggang kuda (*rider*) akan diajari oleh seorang pelatih atau trainer bagaimana teknik menunggang kuda. Tarif pada paket ini dikenakan biaya Rp. 150.000/jam.
- c. *Group Lesson* adalah paket menunggang kuda bagi keluarga yang hendak liburan di Wisata Dakwah Okura dengan jumlah maksimal 4

orang. Paket ini dikenakan biaya Rp. 125.000/jam dan akan didampingi oleh pelatih atau *trainer*.

d. *Practice Ride* adalah paket sewa kuda bagi mereka yang sudah bisa berkuda tanpa guru. Paket ini dikenakan biaya dengan tarif 100.000/jam.

e. *Joy Ride* adalah ketika berkunjung dan ingin menggunakan kuda dan dituntun mengelilingi lapangan oleh seorang *trainer*. Paket ini dikenakan biaya dengan tarif Rp.30.000/1 Lap

ii. Memanah

Pada paket olahraga memanah ini dikenakan tarif Rp. 30.000 untuk 10 *shoot*, Rp. 50.000 untuk 20 kali *shoot* dan member (mempunyai alat sendiri) dikenakan biaya Rp.100.000/bulan. Selain itu juga terdapat paket hemat yaitu berkuda sebanyak 2 lap. dan memanah dengan 10 kali *shoot* dengan persyaratan minimal terdapat 20 orang per grup dan dikenakan tarif biaya Rp.50.000/orang. Selanjutnya paket edukasi olahraga sunnah yaitu berkuda sebanyak 1 lap. dan memanah 5 kali *shoot* dengan persyaratan minimal 40 orang per grup dikenakan tarif biaya Rp. 35.000/Orang.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.11 Atraksi Wisata Memanah

iii. *Camping*

Camping ini bertujuan untuk membentuk kepekaan pengunjung terhadap alam. *Camping* dengan menginap di Wisata Dakwah Okura dengan tenda-tenda kemah yang bisa untuk keluarga ataupun komunitas. Tarif yang dikenakan untuk kegiatan *camping* ini adalah Rp.150.000/tenda. Dengan kapasitas 1 tenda maksimal 4 orang

iv. *Tracking*

Tracking dalam dakwah dapat menjaga kekompakan antara pengendali dan kuda agar dapat menjaga keseimbangan dalam setiap jalan yang dilalui. *Tracking* disini adalah melewati jalan – jalan atau arena yang telah di tentukan dengan cara berkuda.

v. *Outbond*

Outbond dalam dakwah dapat meningkatkan kekompakan, komunikasi dan karakter dalam setiap pengunjung yang mengikutinya. *Outbond* pada

Objek Wisata Dakwah Okura ini adalah bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana. Kegiatan ini bisa dilakukan mulai dari TK sampai perguruan tinggi bahkan pekerjapun bisa melakukan kegiatan ini.

5.1.1.3. Atraksi Wisata Minat Khusus dan Buatan

Atraksi wisata minat khusus merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktifitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, sedangkan atraksi wisata buatan merupakan atraksi wisata hasil dari buatan manusia (Suwena, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, atraksi wisata minat khusus dan buatan untuk mendukung pengembangan pariwisata halal terdiri dari mal, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan Spa.

A. Mal

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, terdapat delapan mal yang menjadi tujuan atraksi wisata dalam pengembangan pariwisata halal yang bisa di kunjungi oleh wisatawan, diantaranya Mal SKA, Mal Ciputra, Mal Pekanbaru, *Living World*, Transmart, Plaza Citra, Panam Square dan Senapelan Plaza. Setelah dilakukan observasi dan analisis terdapat lima mal yang memenuhi kriteria menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014) untuk menjadi atraksi pariwisata halal. Berikut Tabel 5.5 Kriteria Mal Sebagai Atraksi Wisata Halal di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.5 Kriteria Mal Sebagai Atraksi Wisata Halal di Kota Pekanbaru

No	Mal	Kriteria Wisata Halal			
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Mal SKA	√	√	√	√
2	Mal Ciputra	√	√	√	√
3	Mal Pekanbaru	√	-	√	√
4	Living World	√	√	√	√
5	Transmart	√	√	√	√
6	Plaza Citra	√	√	√	√
7	Panam Square	√	-	√	√
8	Plaza Senapelan	√	-	√	√

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Ket:

√ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

- a) Objek wisata meliputi wisata buatan.
- b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
- c) Tersedia makanan dan minuman halal.
- d) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

a. Mal SKA

Mal SKA merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang terletak di persimpangan jalan Tuanku Tambusai dan jalan Soekarno-Hatta Kota Pekanbaru. Mal SKA sangat padat dikunjungi di hari Sabtu dan Minggu. Pengunjung tidak hanya dari wilayah Kota Pekanbaru, namun juga dari daerah tetangga seperti Siak, Kampar, Rokan Hulu dan lainnya. Mal ini dilengkapi dengan pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu shalat dan fasilitas ibadah yang memudahkan umat muslim untuk melaksanakan shalat apabila sudah masuk waktu disaat berbelanja. Mushola yang disediakan terpisah antara pria dan wanita. Selain itu pada mal ini juga tersedia restoran atau tempat makan halal diantaranya Solaria, A&W, Pepper Lunch, Willton *Restaurant*, Ichiban Sushi, Cabe Merah Resto, Pan & Flip *Restaurant*, Zenbu, Pizza Hut, Chir Chir, Bakso Lapangan Tembak, Kimteng.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.12 Mal SKA Pekanbaru

b. Mal Ciputra

Mal Ciputra merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern yang berada di Jalan Riau Kota Pekanbaru. Di dalamnya terdapat beberapa restoran kelas nasional dan internasional. Selain itu pada mal ciputra juga terdapat restoran atau tempat makan halal diantaranya Solaria, A&W, Papper Lunch, Willton Restaurant, Rice Bowls, Pizza Hut, KFC, Cabe Merah Resto, Kampoeng Dimsum, Es Teler 77, dan XO Suki. Untuk memudahkan muslim dalam melakukan ibadah, mal ini memiliki pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu sholat dan juga dilengkapi dengan mushola dan tempat berwudhu yang terpisah antara pria dan wanita.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.13 Mal Ciputra Pekanbaru

c. Living World

Living World merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di jalan Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru bersebrangan dengan Mal SKA Pekanbaru. Living World terdiri atas lima lantai, dimana pada lantai bagian paling bawah terdiri dari beberapa tempat makanan, sebagian besar tempat makan sudah tersertifikasi halal MUI diantaranya Solaria, Imperian Kitchen Dimsum, Pepper Lunch, Willton *Restaurant*, Ichiban Sushi, Marugame Udon, Mama Malaka, Rice Bowl Mini, Hacı Sushi, A&W, Cabe Merah, Burger King dan CFC. Pusat perbelanjaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas ibadah, mushola wanita terdapat di lantai tiga sebelah kiri sedangkan mushola pria terdapat di lantai tiga sebelah kanan. Juga terdapat pengingat dari sistem informasi ketika masuk waktu sholat.



Sumber: Hasil Survey, 2019

Gambar 5.14 Living World Pekanbaru

d. Transmart

Trans Studio Mini dan Transmart terletak di jalan Musyawarah No.11, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Masyarakat Kota Pekanbaru bisa menikmati berwisata sambil berbelanja. Transmart dilengkapi dengan fasilitas ibadah terpisah antara pria dan wanita yang terletak di lantai dasar dengan tempat

wudhu yang bersih. Untuk mushola dilengkapi dengan mukena dan al-quran. Transmart juga menyediakan tempat makan yang sudah tersertifikasi halal oleh MUI diantaranya Kimteng, Abah Burger, Wendy's, McDonalds, dan Imperial Kitchen.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.15 Transmart Pekanbaru

e. Plaza Citra

Plaza Citra merupakan salah satu pusat perbelanjaan besar dan modern di Pekanbaru. Mal ini merupakan pusat perbelanjaan modern pertama di Kota Pekanbaru, terletak di persimpangan Jalan Tuanku Tambusai dan Jalan Pepaya. Plaza Citra dilengkapi dengan mushola yang terletak di ujung halaman parkir mobil, dan juga terdapat rumah makan dan restoran halal yaitu Solaria dan Bakso Lapangan Tembak.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.16 Plaza Citra Pekanbaru

B. SPA (*Solus Per Aqua*)

SPA (*Solus Per Aqua*) merupakan bisnis yang menyediakan berbagai layanan untuk tujuan meningkatkan kesehatan, kecantikan, dan relaksasi melalui perawatan-perawatan pribadi seperti rambut, pijat dan perawatan wajah. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 128 (seratus dua puluh delapan) SPA di Kota Pekanbaru, namun dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru untuk daya tarik wisata SPA belum memiliki sertifikasi halal dan saat ini masih berada ditahap pemberian sosialisasi halal dimana kedepannya akan dilakukan sertifikasi halal.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018, 7 (tujuh) diantaranya merupakan SPA *self claimed*. *Self claimed* merupakan menyatakan diri sebagai SPA halal karena tidak mengandung babi dan alkohol namun belum mengurus sertifikasi halal. Berikut merupakan Tabel 5.6 Daftar SPA *Self Claimed* di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.6 Daftar SPA *Self Claimed* di Kota Pekanbaru.

No	Nama SPA	Lokasi
1	SPA Royal Garden	Jalan Riau Ujung
2	SPA Cosy	Jalan Riau
3	SPA Nakamura	Jalan Tuanku Tambusai
4	SPA Shafiyah	Home SPA
5	SPA Mom n Jo	Jalan Arifin Ahmad
6	SPA Grand Central Hotel	Jalan Jendral Sudirman
7	SPA Premier Hotel	Jalan Jendral Sudirman

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

C. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat dua ruang terbuka hijau (RTH) yang menjadi antraksi wisata dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu, RTH Tunjuk Ajar Integritas dan RTH Putri Kaca Mayang.

a. RTH Tunjuk Ajar Integritas

RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan RTH yang terletak di jalan Ahmad Yani Kota Pekanbaru. Terdapat berbagai macam permainan yang ditawarkan seperti main pasir, tangkap lele, mobil-mobilan, sewa sepeda dan sekuter. Tidak hanya permainan, juga tersedia jasa menggambar dan mewarnai yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan anak. Selain itu, RTH juga berdekatan dengan masjid Al-Mukarromah yang letaknya bersebelahan dengan RTH sehingga jika masuk waktu sholat saat bermain pengunjung tidak kesulitan untuk mencari musholla.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.17 RTH Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru

b. RTH Putri Kaca Mayang

RTH Putri Kaca Mayang terletak di jalan Jendral Sudirman Kota Pekanbaru. Kawasan RTH menjadi tempat alternatif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas, termasuk berolahraga. Taman ini dilengkapi dengan taman bermain dan akses wifi yang dapat digunakan secara gratis. Selain itu, lokasi RTH Putri Kaca Mayang juga berdekatan dengan masjid sehingga bagi pengunjung yang ingin melakukan ibadah sangat dipermudah.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.18 RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru

5.1.2. Aspek Fasilitas Pendukung (*Amenity*)

Komponen pengembangan pariwisata halal aspek fasilitas pendukung (*amenity*) terdiri dari penginapan (*accommodation*), rumah makan dan *restaurant* dan transportasi biro perjalanan (Suwena, 2017).

5.1.2.1. Penginapan (*Accommodation*)

Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata, sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum (Suwena, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ir. Khafzan Humas LPPOM MUI pada tanggal 23 Oktober 2019, di Kota Pekanbaru terdapat 19 penginapan (akomodasi) yang memiliki restoran bersertifikasi halal MUI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut merupakan Tabel 5.7 daftar penginapan (akomodasi) di Kota Pekanbaru yang sudah memenuhi kriteria penginapan (akomodasi) pariwisata halal menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014).

Tabel 5.7 Daftar Penginapan (akomodasi) Halal di Kota Pekanbaru

No	Penginapan (akomodasi)	Kriteria Wisata Halal				
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Premiere Hotel	√	√	√	√	√
2	Pangeran Hotel	√	√	√	√	√
3	Grand Central	√	√	√	√	√
4	Tjokro Hotel	-	-	√	√	√
5	Alfa Hotel	-	-	√	√	√
6	Prime Park	√	√	√	√	√
7	Batiqa Hotel	-	-	√	√	√
8	Evo Hotel	√	√	√	√	√
9	Fave Hotel	√	√	√	√	√
10	Ayola Hotel	-	-	√	-	√
11	Royal Asnof Hotel	-	-	√	√	√

No	Penginapan (akomodasi)	Kriteria Wisata Halal				
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
12	Pesonna Hotel	√	√	√	√	√
13	Furaya Hotel	-	-	√	√	√
14	Mona Plaza Hotel	-	-	√	-	√
15	Mutiara Merdeka Hotel	-	-	√	√	√
16	Grand Elite	√	√	√	√	√
17	Grand Jatra	√	√	√	√	√
18	Grand Zuri	-	-	√	√	√
19	Dian Graha	-	-	√	-	√

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Ket:

√ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

f) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci

g) Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.

h) Tersedia makanan dan minuman halal.

i) Fasilitas dan susasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.

j) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 19 penginapan (akomodasi) yang memiliki restoran halal di Kota Pekanbaru, 9 diantaranya merupakan penginapan (akomodasi) halal yang sesuai dengan kriteria Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI dalam Sucipto (2014) yaitu Premiere Hotel, Pangeran Hotel, Grand Central Hotel, Prime Park Hotel, Evo Hotel, Fave Hotel, Pesonna Hotel, Grand Elite Hotel dan Grand Jatra Hotel.

5.1.2.2. Rumah Makan dan Restoran

Rumah Makan adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya sedangkan restoran merupakan salah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen di lengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya (Kepmenkes RI No 1098 tahun 2003).

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 111 rumah makan dan restoran halal yang tersebar di 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru bersertifikasi halal LPPOM MUI, dan 759 (tujuh ratus lima puluh sembilan) rumah makan dan restoran yang *self claimed*. *Self claimed* merupakan menyatakan diri sebagai rumah makan dan restoran halal karena tidak menyajikan menu babi dan alkohol namun belum memiliki sertifikasi halal LPPOM MUI. Berikut Tabel 5.8 daftar rumah makan dan restoran bersertifikasi halal LPPOM MUI di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.8 Daftar Rumah Makan dan *Restaurant* Halal di Kota Pekanbaru

No	Nama	Lokasi	Spesifik Makanan
1	KFC	Mal Pekanbaru	Cepat saji
2	Solaria	Mal Pekanbaru	Cepat saji
3	Enoki Japanese Restaurant	Mal Pekanbaru	Jepang
4	Batavia Restaurant	Mal Pekanbaru	Nusantara
5	Es Teler 77	Mal Pekanbaru	Cepat Saji
6	Ikan Bakar Cianjur	Mal Pekanbaru	Nusantara
7	Solaria	Mal SKA	Cepat saji
8	A&W	Mal SKA	Cepat saji
9	Pepper Lunch	Mal SKA	Cepat saji
10	Willton Restaurant	Mal SKA	Cepat saji
11	Ichiban Sushi	Mal SKA	Jepang
12	Cabe Merah Restoran	Mal SKA	Cepat Saji
13	Pan & Flip Restaurant	Mal SKA	Cepat Saji
14	Zenbu	Mal SKA	Jepang
15	Pizza Hut	Mal SKA	Cepat Saji
16	Chir Chir	Mal SKA	Cepat Saji
17	Bakso Lapangan Tembak	Mal SKA	Cepat Saji
18	Kimteng	Mal SKA	Cepat Saji
19	Kimteng	Transmart	Cepat saji
20	Ayam Betutu	Transmart	Nusantara
21	Mc. Donald	Transmart	Cepat Saji
22	Mie Ayam Jamur	Transmart	Cepat Saji
23	Abah Burger	Transmart	Cepat Saji
24	Wendy`s	Transmart	Cepat Saji
25	Imperial Kitchen	Transmart	Chinese
26	Sop Buntut Cak Yo	Transmart	Nusantara

No	Nama	Lokasi	Spesifik Makanan
27	Warung Iga Bakar Djogja	Transmart	Barbecue
28	Bebek Goreng Pak Ndut	Transmart	Nusantara
29	Serba Raso	Transmart	Nusantara
30	Solaria	Living World	Cepat saji
31	Imperial Kitchen & Dimsum	Living World	Cepat saji
32	Pepper Lunch	Living World	Cepat saji
33	Willton Restaurant Living World	Living World	Cepat saji
34	Ichiban Sushi	Living World	Jepang
35	Marugame Udon	Living World	Jepang
36	Mama Malaka Living World	Living World	Malaysian
37	Rice Bowl Mini	Living World	Cepat Saji
38	Hachi Sushi	Living World	Jepang
39	A&W	Living World	Cepat Saji
40	Cabe Merah	Living World	Cepat Saji
41	Solaria	Mal ciputra	Cepat saji
42	A&W	Mal ciputra	Cepat saji
43	Pepper Lunch	Mal ciputra	Cepat saji
44	Willton	Mal ciputra	Cepat saji
45	Rice Bowls	Mal ciputra	Cepat saji
46	Pizza Hut	Mal ciputra	Cepat saji
47	KFC	Mal ciputra	Cepat saji
48	Cabe Merah Restoran	Mal ciputra	Cepat Saji
49	Kampoeng Dimsum	Mal ciputra	Cepat Saji
50	Es Teler 77	Mal ciputra	Cepat Saji
51	XO Suki	Mal ciputra	Jepang
52	Restaurant Pesona Hotel	Hotel Pesonna	Modern
53	The Café Restaurant Premiere Hotel	Hotel Premiere	Modern
54	Restaurant Pangeran Hotel	Hotel Pangeran	Modern
55	Restaurant Grand Central Hotel	Hotel Grand Central	Modern
56	Tan Palace Oriental Hotel Furaya	Hotel Furaya	Modern
57	Dian Graha	Hotel Dian Graha	Modern
58	Restaurant Mona Hotel	Hotel Mona	Modern
59	Restaurant Evo Hotel	Hotel Evo	Modern
60	Restaurant Tjokro Hotel	Hotel Tjokro	Modern
61	Restaurant Alfa Hotel	Hotel Alfa	Modern
62	Restaurant Prime Park	Hotel Prime Park	Modern
63	Restaurant Batiqa Hotel	Hotel Batiqa	Modern
64	Restaurant Fave Hotel	Hotel Fave	Modern
65	Restaurant Ayola Hotel	Hotel Ayola	Modern
66	Restaurant Royal Asnof Hotel	Hotel Royal Asnof	Modern
67	Restaurant Mutiara Merdeka	Hotel Mutiara Merdeka	Modern
68	Restaurant Grand Elite	Hotel Grand Elite	Modern
69	Restaurant Grand Jatra	Hotel Grand Jatra	Modern
70	Restaurant Grand Zuri	Hotel Grand Zuri	Modern

No	Nama	Lokasi	Spesifik Makanan
71	Pondok Asam Pedas Kampar	Lokasi Lainnya	Melayu
72	Kota Buana	Lokasi Lainnya	Padang
73	Bareh Solok	Lokasi Lainnya	Padang
74	Simpang Raya	Lokasi Lainnya	Padang
75	Sederhana	Lokasi Lainnya	Padang
76	Pondok Gurih	Lokasi Lainnya	Melayu
77	Pondok Gulai Baung	Lokasi Lainnya	Melayu
78	Resto Cendana	Lokasi Lainnya	Nusantara
79	Restoran & Catering Rameega	Lokasi Lainnya	Nusantara
80	Restoran & Catering Corner	Lokasi Lainnya	Nusantara
81	Restoran & Catering Sari Sakato	Lokasi Lainnya	Nusantara
82	Restoran & Catering Sultan Resto	Lokasi Lainnya	Melayu
83	Restoran & Catering Abang Adek	Lokasi Lainnya	Nusantara
84	Restoran & Catering So&Fe	Lokasi Lainnya	Nusantara
85	Restoran & Catering Soraya	Lokasi Lainnya	Nusantara
86	Restoran & Catering Barokah	Lokasi Lainnya	Nusantara
87	Restoran & Catering Masyuri	Lokasi Lainnya	Nusantara
88	Restoran & Catering Masyuri	Lokasi Lainnya	Nusantara
89	Restoran & Catering Aerofood	Lokasi Lainnya	Nusantara
90	Restoran & Catering Alam Sentosa	Lokasi Lainnya	Nusantara
91	Restoran & Catering Sentosa	Lokasi Lainnya	Nusantara
92	Restoran & Catering Satu Enam Delapan	Lokasi Lainnya	Nusantara
93	Restoran & Catering Food opera	Lokasi Lainnya	Arabia
94	Waroeng Steak and Shake Lily	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
95	Waroeng Steak and Shake	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
96	Tsukiji Sushi	Lokasi Lainnya	Jepang
97	Restoran Surabaya	Lokasi Lainnya	Nusantara
98	Pizza Hut Sudirman	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
99	Richeese Factory Sudirman	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
100	Richeese Factory Jl. Riau	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
101	Vanhollano Restaurant	Lokasi Lainnya	Modern
102	Upnormal	Lokasi Lainnya	Nusantara
103	KFC Panam	Lokasi Lainnya	Cepat Saji
104	KFC Harapan Raya	Lokasi Lainnya	Cepat saji
105	KFC Sudirman	Lokasi Lainnya	Cepat saji
106	Vidi Restaurant	Lokasi Lainnya	Nusantara
107	Marugame Udon Sudirman	Lokasi Lainnya	Cepat saji
108	RM Puti Buana Sudirman	Lokasi Lainnya	Padang
109	Holycow	Lokasi Lainnya	Modern
110	Warunk Teteh	Lokasi Lainnya	Nusantara
111	Mc Donalds Sudirman	Lokasi Lainnya	Cepat saji

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2018

5.1.2.3. Transportasi Biro Perjalanan

Transportasi Biro Perjalanan atau penyedia jasa perjalanan halal berperan penting dalam kemudahan mobilitas wisatawan untuk mencapai objek wisata dan penghubung dengan pelaku usaha wisata lainnya seperti hotel dan restoran. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Tahun 2018 terdapat 168 biro perjalanan di Kota Pekanbaru dan sudah terdapat penyedia jasa perjalanan halal, namun perjalanan atau wisata halal yang disediakan merupakan kegiatan wisata halal ke luar negeri.

Produk wisata halal yang disediakan dan memiliki potensi tinggi yaitu haji dan umroh. Selain itu, wisata halal berupa wisata ke negara tertentu seperti halal *tour* Asia, halal *tour* Eropa, halal *tour* Timur Tengah dan disediakan fasilitas untuk memudahkan ibadah bagi wisatawan muslim serta makanan dan minuman halal. Diantara penyedia jasa perjalanan halal yang ada di Kota Pekanbaru adalah Pakem *Tour*, Amara *Tour and Travel*, *Blessing Tour* Indonesia.

Pada saat ini, belum ada biro perjalanan wisata yang menyediakan paket wisata halal khusus di Kota Pekanbaru, namun berdasarkan hasil wawancara dengan PIC (*Person In Charge*) pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru Risna Yanti A.Md.Par, S.Sos, M.Par pada tanggal 12 Oktober 2019, sudah ada rencana dari pihak biro perjalanan bekerjasama dengan pemerintah untuk penyediaan paket wisata halal Kota Pekanbaru guna mendukung pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.1.3. Aspek Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan *demand*, jika di suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang mencukupi, seperti airport, pelabuhan, terminal dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut (Suwena, 2017). Wisatawan pulalah yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di suatu daerah. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi wisatawan. Komponen pengembangan pariwisata halal aspek aksesibilitas (*accessibility*) terdiri dari akses darat, akses udara dan akses laut.

5.1.3.1 Akses Darat

Kota Pekanbaru memiliki jalan dan terminal sebagai akses masuknya wisatawan melalui jalur darat.

a. Jalan Raya

Pekanbaru merupakan salah satu pusat perdagangan dan jasa di Sumatera sehingga akses darat menjadi bagian penting di Kota Pekanbaru. Pekanbaru dihubungkan oleh jaringan jalan yang tersambung dari arah Padang di sebelah barat, Medan di sebelah utara, dan Jambi di sebelah selatan. Jalan tol yang dalam waktu dekat segera terhubung antara Kota Pekanbaru (Provinsi Riau) dengan Kota Padang (Provinsi Sumatera Barat) dan Jalan tol dari Kota Pekanbaru - Kota Dumai juga dalam proses pembangunan, dengan adanya Jalan tol ini akan lebih meningkatkan mobilitas antara kota-kota yang terhubung nantinya.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.19 Jalan Raya Kota Pekanbaru

b. Terminal

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru adalah terminal angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Terminal tersebut berfungsi sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi yang dalam pengelolaan dan pelaksanaan fungsinya mendapat pembinaan dan pengawasan Dinas Perhubungan. Terminal ini juga dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang terpisah antara pria dan wanita.

Daftar trayek angkutan antar Kota dalam provinsi (AKDP) terminal Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 7 trayek diantaranya Pekanbaru — Pasir Pengaraian — Dalu-dalu, Pekanbaru — Dumai, Pekanbaru — Bagan Siapi-api, Pekanbaru — Buton, Pekanbaru — Taluk Kuantan, Pekanbaru — Rengat dan Pekanbaru — Tembilahan, sedangkan untuk trayek angkutan antar Kota antar Provinsi (AKAP) terminal Kota Pekanbaru sebanyak 43 trayek diantaranya menuju Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Palembang, Bengkulu, Lampung, Jakarta dan Pulau Jawa.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.20 Terminal AKAP/AKDP Kota Pekanbaru

5.1.3.2 Akses Udara

Kota Pekanbaru memiliki Bandara yaitu Bandara Internasional Sultan Syarif Qasyim II. Pada tahun 1960 Pemerintah mengoperasikan bandara ini sebagai bandara Perintin dan berubah nama dari “Landasan Udara” menjadi “Pelabuhan Udara Simpang Tiga”. Pada tahun 1994 Bandar Udara Simpang Tiga bergabung dengan manajemen yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II (Persero). Pada tahun 2009 pemerintah Provinsi Riau bekerjasama dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) dan dilakukan perluasan Kawasan karena dinilai tidak lagi dapat menampung jumlah penumpang yang mengalami peningkatan.

Bandara Internasional Sultan Syarif Qasyim II ini merupakan pintu gerbang bagi akses masuknya pengunjung Domestik dan Internasional ke daerah Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru. Berikut merupakan Tabel 5.9 maskapai dan rute domestik dan internasional Kota Pekanbaru.

Tabel 5.9 Maskapai dan Rute Domestik Internasional Kota Pekanbaru

	Rute		Maskapai
	Domestik	Jakarta Batam Surabaya Medan Majalengka Jakarta Batam	Yogyakarta Dumai Padang Jambi Palembang Tanjung Pinang
Internasional	Melacca Kuala Lumpur Changi (Singapura) Madinah		Malindo Airlines Air Asia Malaysia Airlines

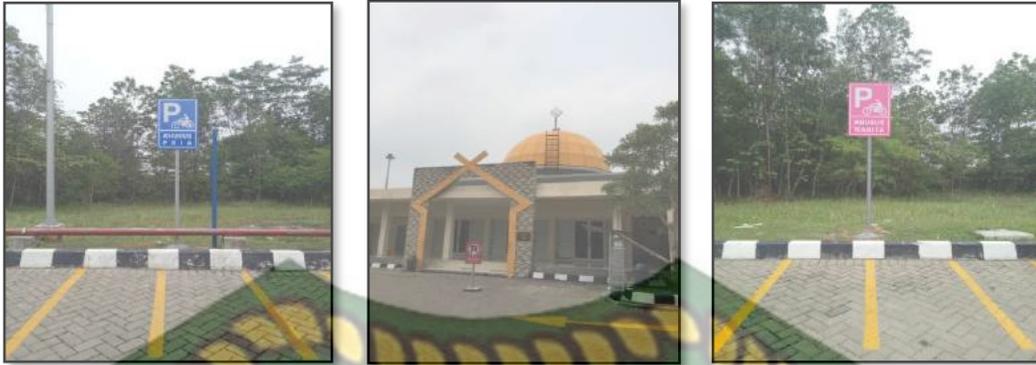
Sumber: PT Angkasa Pura II



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.21 Bandara Kota Pekanbaru

Bandara Sultan Syarif Qasyim II juga dilengkapi dengan masjid yang diberi nama Masjid Al-Musafirin untuk memudahkan umat muslim melakukan ibadah. Masjid ini dilengkapi toilet dan tempat berwudhu terpisah antara pria dan wanita, selain itu tempat parkir juga disediakan terpisah antara pria dan wanita.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.22 Masjid Bandara Kota Pekanbaru

5.1.3.3 Akses Laut

Akses Laut di Kota Pekanbaru yaitu Pelabuhan Sungai Duku yang terletak di jalan Tanjung Datuk Kecamatan Lima Puluh. Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelabuhan ini hanya melayani satu rute yaitu Pekanbaru-Selat Panjang. Setiap harinya terdapat 6 perjalanan yaitu 3 keberangkatan dan 3 kedatangan. Pelabuhan ini dilengkapi dengan mushola sehingga memudahkan pengunjung untuk melakukan ibadah.



Sumber: Hasil Survei, 2019

Gambar 5.23 Pelabuhan Sungai Duku

5.1.4. Aspek Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Pelayanan Tambahan (*ancillary*) dalam pengembangan pariwisata halal mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan pariwisata halal (Suwena, 2017). Organisasi terkait dalam

pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan LPPOM MUI Riau sebagai peran pemerintah, Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) dan Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) sebagai peran swasta dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai peran masyarakat.

5.1.4.1 Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019, menurut PIC (*Person In Charge*) Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Risna Yanti A.Md.Par, S.Sos, M.Par tentang bagaimana perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru *Perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sangat bagus, didukung oleh Gubernur dan Wali Kota. Saat ini pariwisata pekanbaru sedang melakukan banyak pembenahan di berbagai aspek, kita punya konsep DSRA (desain strategi rencana aksi) percepatan pengembangan pariwisata halal. Peran Dinas Pariwisata ialah sebagai penanggung jawab pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, yang membuat SK tim Percepatan Pengembangan Pariwisata halal. Untuk program yang mendukung pengembangan pariwisata halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru melakukan kegiatan seperti halal expo, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga mengadakan sosialisasi terkait wisata halal baik kepada masyarakat dan pelaku usaha.*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga sudah melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, LPPOM MUI, Dinas PUPR untuk bagian sarana prasarana, dan dengan pihak asosiasi seperti ASITA PHRI dan melibatkan kelompok sadar wisata

dalam kegiatan. Harapan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru ialah dengan adanya pariwisata halal ini wisatawan muslim bisa melakukan aktifitasnya di Kota Pekanbaru dengan lancar nyaman dan tidak ada keraguan, serta hendaknya wisatawan yang datang semakin meningkat. Tidak hanya untuk wisatawan muslim saja, pariwisata halal konteksnya menyeluruh tidak ada larangan untuk wisatawan non muslim.

5.1.4.2 Peran Swasta

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2019 menurut Dede Firmansyah selaku ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) Riau *perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru saat ini bagus, adanya peningkatan dalam upaya pengembangan pariwisata halal. Peran ASITA dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu memberikan dukungan dengan bentuk ikut serta dalam event-event, sosialisasi tentang pengembangan pariwisata halal. Untuk Program ASITA belum memiliki program khusus untuk pariwisata halal di Kota Pekanbaru, namun dalam waktu dekat akan kita siapkan karna pariwisata halal ini masih baru jadi kita masih dalam tahap merencanakan.*

ASITA dalam pengembangan pariwisata halal Sudah ada kerjasama dengan pemerintah, pelaku usaha, biro perjalanan, PHRI dan lainnya tetapi belum maksimal. Harapan ASITA kedepannya pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat lebih bekerjasama untuk pengembangan pariwisata halal.

Sedangkan menurut PHRI berdasarkan hasil wawancara dengan Asuryana selaku sekretaris PHRI pada tanggal 18 Oktober 2019 *Perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sangat baik apalagi didukung oleh pemerintah. Peran PHRI*

sebagai asosiasi yaitu dengan mendukung penuh sertifikasi halal terhadap restoran serta penyediaan hotel yang ramah muslim di Kota Pekanbaru. PHRI menghimbau penyedia jasa akomodasi untuk mengembangkan pariwisata halal. Menurut PHRI Kerjasama dengan pemerintah, ASITA dan pemilik hotel sudah ada.

PHRI tidak memiliki program khusus, namun PHRI sudah mengkampanyekan kepada hotel-hotel untuk mendukung pengembangan pariwisata halal dengan mempersiapkan fasilitas ramah muslim karna ini merupakan peluang besar. Harapan PHRI dengan pengembangan wisata halal ini semoga pelaku usaha dan penyedia jasa pariwisata dapat memanfaatkan peluang ini sebaik-baiknya.

5.1.4.3 Peran Masyarakat

*Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 November 2019 dengan Sarkawi selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Kota Pekanbaru *Perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sudah bagus, dilihat dari sarana prasarana pendukungnya seperti hotel, makanan halal. Peran pokdarwis selaku masyarakat ialah mempromosikan pariwisata halal ini di masing-masing pokdarwis, ikut andil dalam seminar dan rapat tentang pengembangan pariwisata halal yang diadakan pemerintah. Sudah ada kerjasama dari pemerintah, namun hanya memberitahukan tentang pengembangan wisata halal, belum ada kerjasama yang lebih lanjut. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) belum memiliki program atau kebijakan tentang pariwisata halal. Harapan untuk pariwisata halal semoga semakin maju dan mendapatkan dukungan dari segala pihak, karena ini akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi Kota Pekanbaru.**

Tabel 5.10 Hasil Wawancara dengan Stakeholder

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perkembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Perkembangan pariwisata halal sangat bagus, didukung oleh Gubernur, Wali Kota. Saat ini pariwisata pekanbaru sedang melakukan banyak pembenahan di berbagai aspek, kita punya konsep DSRA (desain strategi rencana aksi) percepatan pengembangan pariwisata halal,
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Perkembangannya baik, provinsi Riau dan khususnya Kota Pekanbaru memang sudah gencar untung pengembangan pariwisata halal ini dan Pekanbaru juga menjadi destinasi wisata halal ke 3 di Indonesia
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Perkembangannya bagus, adanya peningkatan yang dalam upaya pengembangan pariwisata halal
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Perkembangannya sangat baik apalagi didukung oleh pemerintah, liat saja sekarang hotel telah gencar mengarah ke hotel yang ramah muslim, sekarang mal tempat solat sudah nyaman dan bersih, seperti living world sudah ada pengingat waktu solatnya.
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Perkembangannya bagus, dilihat dari sarana prasarana pendukungnya seperti hotel, makanan halal juga semakin banyak
2	Apa peran bapak/ibu selaku pihak pemerintah/swasta/masyarakat dalam mengembangkan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Dinas Pariwisata Sebagai penanggung jawab pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, yang membuat SK tim Percepatan Pengembangan Pariwisata halal
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Peran LPOM MUI dalam pengembangan pariwisata halal ini sebagai lembaga yang memberikan sertifikasi halal khususnya makanan halal
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Peran ASITA dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru lebih kepada memberikan dukungan dalam bentuk ikut serta dalam event-event, sosialisasi tentang pariwisata

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
			halal
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Peran PHRI sebagai asosiasi yang mendukung pengembangan pariwisata halal di kota pekanbaru yaitu dengan mendukung penuh sertifikasi halal terhadap restoran, penyediaan hotel yang ramah muslim di Kota Pekanbaru
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Peran pokdarwis selaku masyarakat ialah mempromosikan pariwisata halal ini di masing-masing pokdarwis, ikut andil dalam seminar dan rapat tentang pengembangan pariwisata halal ini
3	Apakah ada program atau kebijakan tentang Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Programnya ada, dalam bentuk kegiatan seperti halal expo, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga mengadakan sosialisasi terkait wisata halal baik kepada masyarakat dan pelaku usaha
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Kita melaksanakan program seperti sosialisasi halal kepada UKM/Perusahaan, membuat event halal, bekerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas perdagangan dan perindustrian asosiasi seperti PHRI
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Untuk ASITA belum ada program khusus untuk pariwisata halal di Kota Pekanbaru, namun dalam waktu dekat akan kita siapkan karna pariwisata halal ini juga masih baru jadi kita masih dalam tahap merencanakan
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	PHRI tidak memiliki program khusus, namun kami sudah mengkampanyekan kepada hotel-hotel untuk mendukung pengembangan pariwisata halal dengan mempersiapkan fasilitas ramah muslim karna ini merupakan peluang besar
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Belum ada program atau kebijakan tentang pariwisata halal
4	Apakah sudah ada kerja sama antara Stakeholder dalam	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC	Sudah ada, seperti Dinas Kesehatan, MUI, PUPR untuk bagian sarana prasarana, untuk pihak swasta ASITA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
	mengembangkan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru?	Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	PHRI dan melibatkan kelompok sadar wisata dalam kegiatan.
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Tentunya sudah ada seperti Dinas Pariwisata, ASITA, PHRI, Dinas Perdagangan dan Perindustrian
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Susah ada kerjasama dengan pemerintah, pelaku usaha, biro perjalanan, PHRI dan lainnya namun memang belum maksimal
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Kerjasama sudah ada, dengan pemerintah, ASITA, pemilik hotel, kalau ada rapat dan sosialisasi kita selalu diundang dan dikumpulkan
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Sudah ada dari pemerintah, namun hanya memberitahukan tentang pengembangan wisata halal, belum ada kerjasama yang lebih
5	Menurut bapak/ibu apa keuntungan dan kerugian yang didapat dengan adanya Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Keuntungannya meningkatkan wisatawan muslim yang datang ke Kota Pekanbaru, meningkatkan pendapatan daerah, untuk kerugian tidak ada
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Keuntungan tentunya sangat banyak, dari segi pendapatan karna pariwisata halal ini sekarang menjadi trend berwisata dunia, dari segi kesehatan makanan yang halal sudah pasti sehat dan bersih, makanan sehat belum tentu halal, dan halal ini kenteksnya sangat luas bukan saja umat muslim, turis-turis non muslim juga mencari makanan halal karena mereka tau kalau halal sudah pasti sehat dan bersih. Kalau kerugian menurut saya tidak ada.
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Keuntungannya pekanbaru lebih dikenal, apalagi di pekanbaru ada event berkuda, dengan demikian wisatawan akan tertarik datang, akan menimbulkan keuntungan bagi penyedia akomodasi, bagi masyarakat sekitar juga. Kerugiannya tidak ada
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Kalau keuntungan dari segi pendapatan sudah pasti, dengan adanya pariwisata halal ini pekanbaru bisa dikenal negara-negara lain, dengan begitu banyak wisatawan

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
			yang datang. Kerugiannya hanya pada pemikiran masyarakat, merekabelum memahami apa itu pariwisata halal sehingga hanya terfokus kepada islam.
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Meningkatkan ekomoni masyaralat, meningkatkan pendapatan daerah dan yang lain, kalau kerugian tidak ada
6	Menurut bapak/ibu apa yang masih kurang dengan Pariwisata halal yang ada di Kota Pekanbaru?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Kurangnya kesadaran bagi pengusaha untuk sertifikasi halal karena dikenakan biaya
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Pelaku usaha masih merasa terbebani dengan sertifikasi halal karena dikenakan biaya, masih merasa direpotkan dan masih besarnya budaya pemikian bahwa sertifikasi halal itu tidak penting
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Kurangnya promosi, kurangnya kesadaran akan potensi besar pada pariwisata halal, dan hendaknya semua kalangan bekerjasama untuk memajukan pariwisata halal ini
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Kota pekanbaru sangat minim dengan potensi wisata alam, padahal jika ada pekanbaru bisa saja menjadi destinasi wisata halal pertama mengalahkan lombok dan aceh, karena budaya melayu kita sudah mendukung
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Menurut saya untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sudah bagus, namun ada beberapa hal yang seperti SPA, paket wisata, yang semestinya sudah ada
7	Apa harapan bapak/ibu dengan adanya Pariwisata Halal kedepannya?	Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Risna Yanti, PIC Pariwisata Halal Kota Pekanbaru)	Harapannya dengan adanya pariwisata halal itu wisatawan muslim bisa melakukan aktifitasnya di Kota Pekanbaru dengan lancar nyaman dan tidak ada keraguan, serta hendaknya wisatawan yang datang semakin meningkat. Tidak hanya untuk wisatawan muslim saja, wisata halal itu konteksnya menyeluruh tidak ada larangan untuk non muslim

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
		Humas LPPOM MUI (Ir. Khafzan)	Hendaknya dengan adanya pengembangan pariwisata halal ini semua komponen bekerjasama untuk mengkampanyekan dan hendaknya kesadaran akan sertifikasi halal menjadi meningkat, sebenarnya sudah ada kemajuan apalagi pada restoran hotel
		Ketua Asosiasi Agen Perjalanan dan Wisata Indonesia (ASITA) (Dede Firmansyah)	Harapan saya pihak pemerintah, swasta, dan masyarakatnya lebih bekerjasama lagi untuk pengembangan pariwisata halal ini.
		Sekretaris Asosiasi Pengusaha Hotel dan Restoran (PHRI) (Asuryana)	Harapannya dengan pengembangan wisata halal ini semoga pelaku usaha dapat memanfaatkannya sebaik mungkin
		Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) (H. Sarkawi, S.pd)	Harapan untuk pariwisata halal semoga semakin maju dan mendapatkan dukungan dari segala pihak, karena ini akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pekanbaru.

Sumber: Hasil Wawancara, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Perkembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru sangat baik.
- b. Para *stakeholder* menjalankan perannya masing-masing untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.
- c. Belum semua *stakeholder* memiliki program atau kebijakan tentang pariwisata halal.
- d. Belum optimalnya kerjasama yang dilakukan para *stakeholder* untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- e. Pengembangan pariwisata halal sangat memberi keuntungan bagi pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan ekonomi masyarakat, dan membangun citra Kota Pekanbaru.
- f. Masih kurangnya kesadaran bagi pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal karena dikenakan biaya, padahal peluang pariwisata halal ini sangat besar keuntungannya jika dikelola dengan maksimal.
- g. Para *stakeholder* berharap kedepannya pariwisata halal di Kota Pekanbaru bisa di manfaatkan oleh penyedia jasa pariwisata dan pelaku usaha serta mengoptimalkan kerja sama antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat.

5.2. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) (Rangkuti, 2017). Dengan menggunakan metode SWOT akan dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dengan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dan menggunakan analisis IFAS-EFAS akan diketahui faktor

internal dan eksternal yang ada didalam pariwisata halal. Dan dengan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan atau potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Hasil dari penelitian ini adalah suatu bentuk strategi untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.2.1. *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS) dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.*

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi dan diskusi bersama PIC (*person in charge*) Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru diperoleh faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.2.1.1. Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

A. *Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)*

1. Kekuatan (*Stength*)

Kekuatan merupakan suatu keunggulan kompetitif dan kompetensi yang terdapat dari dalam pengembangan pariwisata halal. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- a. Ketersediaan daya tarik wisata sejarah (S1)
- b. Ketersediaan daya tarik wisata religi (S2)
- c. Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan (S3)
- d. Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal (S4)
- e. Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH (S5)
- f. Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi) (S6)

- g. Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan dan restoran (S7)
- h. Ketersediaan akses darat (S8)
- i. Ketersediaan akses udara (S9)
- j. Ketersediaan akses laut (S10)

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dari dalam pengembangan pariwisata halal. Berikut merupakan daftar kelemahan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- a. Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi (W1)
- b. Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA (W2)
- c. Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan (W3)

B. *Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)*

1. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan pariwisata halal misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut merupakan daftar peluang dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- a. Adanya peran pihak pemerintah pusat (O1)
- b. Adanya peran pihak swasta (O2)

- c. Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal (O3)
- d. Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan (O4)

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata halal. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan pariwisata halal. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- a. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal (T1)
- b. Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal (T2)
- c. Belum adanya pemberian sanksi (T3)

5.2.1.2. Penentuan Bobot Faktor Internal Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap pariwisata halal. Menurut Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini

penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan oleh *professional judgement* (Tabel 5.12, Tabel 5.13, Tabel 5.14, Tabel 5.15, Tabel 5.16 dan Tabel 5.17).

Tabel 5.11 Daftar *Professional Judgement* Penelitian

No	<i>Professional Judgement</i>	Jabatan
1.	Risna Yanti, A.Md.Par, S.Sos, M.Par	Bidang Destinasi DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru dan PIC Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru
2.	Ahmad Fadli	Bidang SDM/Industri/Kelembagaan DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru
3.	Sulfirman	Bidang Pemasaran DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Penentuan tingkat kepentingan setiap variabel memiliki ketentuan skala 1-4 sebagai berikut:

- e. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- f. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- g. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- h. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

Berikut merupakan hasil penentuan tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement*.

Tabel 5.12 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 1*.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	W1	W2	W3
S1		2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3
S2	2		2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3
S3	2	2		2	2	2	2	2	2	1	3	3	3
S4	2	2	2		2	2	2	2	2	1	3	3	3
S5	2	2	2	2		2	2	2	2	2	3	3	3
S6	2	2	2	2	2		2	2	2	2	3	3	3
S7	2	2	2	2	2	2		2	2	1	3	3	3
S8	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2	2
S9	2	2	2	2	2	2	2	2		2	2	2	2
S10	3	3	3	3	2	2	3	2	2		2	2	2
W1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2		2	2
W2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2		2
W3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.13 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 1*.

No	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3
O1		2	2	2	3	3	3
O2	2		2	2	3	3	3
O3	2	2		2	3	3	3
O4	2	2	2		3	3	3
T1	1	1	1	1		2	2
T2	1	1	1	1	2		2
T3	1	1	1	1	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.14 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 2*.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	W1	W2	W3
S1		1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3
S2	3		3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3
S3	3	2		2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
S4	3	2	2		1	2	2	2	2	2	2	3	3
S5	3	3	2	3		3	3	3	3	3	3	3	3
S6	2	2	2	2	1		2	2	2	3	2	2	2
S7	2	2	2	2	1	2		2	2	3	2	2	2
S8	2	2	2	2	1	2	2		2	3	2	2	2
S9	2	2	2	2	1	2	2	2		3	2	2	2
S10	2	2	2	2	1	2	2	2	2		3	3	3
W1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1		2	2
W2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2		2
W3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.15 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 2*.

No	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3
O1		2	2	2	3	3	3
O2	2		2	2	2	3	2
O3	2	2		3	2	3	3
O4	2	2	1		2	2	2
T1	1	2	2	2		3	2
T2	1	1	1	2	1		2
T3	1	2	1	2	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.16 Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 3.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	W1	W2	W3
S1		2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3
S2	2		2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3
S3	2	2		1	1	2	2	2	2	2	2	3	3
S4	3	3	3		2	2	2	2	2	2	3	3	3
S5	3	3	3	2		3	3	3	3	3	3	3	3
S6	2	2	2	2	1		2	2	2	2	2	2	2
S7	2	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2
S8	2	2	2	2	1	2	2		2	2	2	2	3
S9	2	2	2	2	1	2	2	2		1	2	2	2
S10	2	2	2	2	1	2	2	2	3		3	3	3
W1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1		2	2
W2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2		2
W3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.17 Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 3.

No	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3
O1		2	2	2	2	3	3
O2	2		2	2	2	3	3
O3	2	2		2	2	2	2
O4	2	2	2		2	3	3
T1	2	2	2	2		3	3
T2	1	1	2	1	1		2
T3	1	1	2	1	1	2	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing *professional judgement* (Tabel 5.12, Tabel 5.13, Tabel 5.14, Tabel 5.15, Tabel 5.16 dan Tabel 5.17) dilakukan penggabungan. Tabel 5.18 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3 dan Tabel 5.19 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor

Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

Tabel 5.18 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	W1	W2	W3	Total (xi)
S1		2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	25
S2	2		2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	27
S3	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
S4	3	2	2		2	2	2	2	2	2	3	3	3	28
S5	3	3	2	2		3	3	3	3	3	3	3	3	34
S6	2	2	2	2	1		2	2	2	2	2	2	2	23
S7	2	2	2	2	1	2		2	2	2	2	2	2	23
S8	2	2	2	2	1	2	2		2	2	2	2	2	23
S9	2	2	2	2	1	2	2	2		2	2	2	2	23
S10	2	2	2	2	1	2	2	2	2		3	3	3	26
W1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1		2	2	20
W2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2		2	18
W3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2		18
														314

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.19 Gabungan Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

No	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3	Total (xi)
O1		2	2	2	3	3	3	15
O2	2		2	2	2	3	3	14
O3	2	2		2	2	3	3	14
O4	2	2	2		2	3	3	14
T1	1	2	2	2		3	2	12
T2	1	1	1	1	1		2	7
T3	1	1	1	1	2	2		8
								84

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Setelah menentukan tingkat kepentingan, dilakukan pembobotan. Pembobotan setiap faktor diperoleh dengan menggunakan rumus Kinneer dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012):

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i}$$

Dengan :

α_i : bobot faktor ke - i i : A,B,C....n (faktor vertikal)

x_i : nilai faktor ke - i n : jumlah faktor

Bobot Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) *dalam* Pebriyanti (2012).

$$\alpha_{S1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{25}{314} = 0,08 \text{ (S1)}$$

$$\alpha_{W1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{20}{314} = 0,06 \text{ (W1)}$$

$$\alpha_{S2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{27}{314} = 0,09 \text{ (S2)}$$

$$\alpha_{W2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{18}{314} = 0,06 \text{ (W2)}$$

$$\alpha_{S3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{26}{314} = 0,08 \text{ (S3)}$$

$$\alpha_{W3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{18}{314} = 0,06 \text{ (W3)}$$

$$\alpha_{S4} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{28}{314} = 0,09 \text{ (S4)}$$

$$\alpha_{S5} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{34}{314} = 0,11 \text{ (S5)}$$

$$\alpha_{S6} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{23}{314} = 0,07 \text{ (S6)}$$

$$\alpha_{S7} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{23}{314} = 0,07 \text{ (S7)}$$

$$\alpha_{S8} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{23}{314} = 0,07 \text{ (S8)}$$

$$\alpha_{S9} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{23}{314} = 0,07 \text{ (S9)}$$

$$\alpha_{S10} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{26}{314} = 0,08 \text{ (S10)}$$

Bobot Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru menggunakan rumus Kinnear dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti (2012).

$$\alpha_{O1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{15}{84} = 0,18 \text{ (O1)} \quad \alpha_{T1} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{12}{84} = 0,14 \text{ (T1)}$$

$$\alpha_{O2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{14}{84} = 0,17 \text{ (O2)} \quad \alpha_{T2} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{7}{84} = 0,08 \text{ (T2)}$$

$$\alpha_{O3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{14}{84} = 0,17 \text{ (O3)} \quad \alpha_{T3} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{8}{84} = 0,10 \text{ (T3)}$$

$$\alpha_{O4} = \frac{x_i}{\sum_i^n x_i} = \frac{14}{84} = 0,17 \text{ (O4)}$$

Berikut merupakan Tabel 5.20 Bobot Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru dan Tabel 5.21 Bobot Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.20 Bobot Faktor Internal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	W1	W2	W3	Total (x)	Bobot (α_i)
S1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	25	0.08
S2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	27	0.09
S3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26	0.08
S4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	28	0.09
S5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	0.11
S6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	0.07
S7	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	0.07
S8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	0.07
S9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	0.07
S10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	26	0.08
W1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	20	0.06
W2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	0.06
W3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	0.06
														314	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.21 Bobot Faktor Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

No	O1	O2	O3	O4	T1	T2	T3	Total (x _i)	Bobot (α _i)
O1		2	2	2	3	3	3	15	0.18
O2	2		2	2	2	3	3	14	0.17
O3	2	2		2	2	3	3	14	0.17
O4	2	2	2		2	3	3	14	0.17
T1	1	2	2	2		3	2	12	0.14
T2	1	1	1	1	1		2	7	0.08
T3	1	1	1	1	2	2		8	0.10
								84	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2019

5.2.1.3. Penentuan Peringkat (*rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat bersekala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan peringkat (*rating*) dilakukan oleh *professional judgement*.

Tabel 5.22 Daftar Professional Judgement Penelitian

No	Professional Judgement	Jabatan
1.	Risna Yanti, A.Md.Par, S.Sos, M.Par	Bidang Destinasi DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru dan PIC Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru
2.	Ahmad Fadli	Bidang SDM/Industri/Kelembagaan DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru
3.	Sulfirman	Bidang Pemasaran DSRA Pariwisata Halal Kota Pekanbaru

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Nilai peringkat (*rating*) berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- e. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1

- f. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- g. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- h. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- e. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- f. Pengaruh Negatif Besar : 2
- g. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- h. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

Berikut merupakan hasil penentuan peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement*.

Tabel 5.23 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata sejarah	4	S1
2	Ketersediaan daya tarik wisata religi	4	S2
3	Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan	4	S3
4	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal	4	S4
5	Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH	3	S5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi)	4	S6
7	Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan (restoran)	4	S7
8	Ketersediaan akses darat	4	S8
9	Ketersediaan akses udara	4	S9
10	Ketersediaan akses laut	3	S10
Kelemahan (W)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi	2	W1
2	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA	1	W2
3	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan	1	W3
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Adanya peran pihak pemerintah pusat	3	O1
2	Adanya peran pihak swasta	3	O2
3	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal	3	O3

4	Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan	3	O4
Ancaman (T)			
1	Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal	2	T1
2	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal	1	T2
3	Belum adanya pemberian sanksi	1	T3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.24 Peringkat (Rating) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan Professional Judgement 2

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata sejarah	4	S1
2	Ketersediaan daya tarik wisata religi	4	S2
3	Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan	4	S3
4	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal	4	S4
5	Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH	2	S5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi)	3	S6
7	Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan (restoran)	3	S7
8	Ketersediaan akses darat	3	S8
9	Ketersediaan akses udara	3	S9
10	Ketersediaan akses laut	3	S10
Kelemahan (W)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi	2	W1
2	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA	2	W2
3	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan	2	W3
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Adanya peran pihak pemerintah pusat	3	O1
2	Adanya peran pihak swasta	3	O2
3	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal	3	O3
4	Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan	3	O4
Ancaman (T)			
1	Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal	3	T1
2	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal	1	T2
3	Belum adanya pemberian sanksi	2	T3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.25 Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 3*

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata sejarah	4	S1
2	Ketersediaan daya tarik wisata religi	3	S2
3	Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan	4	S3
4	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal	3	S4
5	Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH	2	S5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi)	3	S6
7	Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan (restoran)	3	S7
8	Ketersediaan akses darat	3	S8
9	Ketersediaan akses udara	3	S9
10	Ketersediaan akses laut	2	S10
Kelemahan (W)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi	2	W1
2	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA	2	W2
3	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan	2	W3
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Adanya peran pihak pemerintah pusat	3	O1
2	Adanya peran pihak swasta	3	O2
3	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal	3	O3
4	Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan	2	O4
Ancaman (T)			
1	Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal	1	T1
2	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal	1	T2
3	Belum adanya pemberian sanksi	1	T3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil penilaian peringkat (*rating*) dari masing-masing *professional judgement* (Tabel 5.23, Tabel 5.24 dan Tabel 5.25) dilakukan penggabungan. Tabel 5.26 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement 1*, 2 dan 3.

Tabel 5.26 Gabungan Peringkat (*Rating*) Faktor Internal dan Eksternal Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru Berdasarkan *Professional Judgement* 1, 2 dan 3.

No	Faktor Strategis Internal	Rating	Kode
Kekuatan (S)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata sejarah	4	S1
2	Ketersediaan daya tarik wisata religi	4	S2
3	Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan	4	S3
4	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal	4	S4
5	Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH	2	S5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi)	3	S6
7	Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan (restoran)	3	S7
8	Ketersediaan akses darat	3	S8
9	Ketersediaan akses udara	3	S9
10	Ketersediaan akses laut	3	S10
Kelemahan (W)			
1	Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi	2	W1
2	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA	2	W2
3	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan	2	W3
No	Faktor Strategis Eksternal	Rating	Kode
Peluang (O)			
1	Adanya peran pihak pemerintah pusat	3	O1
2	Adanya peran pihak swasta	3	O2
3	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal	3	O3
4	Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan	3	O4
Ancaman (T)			
1	Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal	2	T1
2	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal	1	T2
3	Belum adanya pemberian sanksi	1	T3

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan perhitungan gabungan dari peringkat (*rating*) masing-masing *professional judgement*, didapatkan hasil yang telah dibulatkan (Tabel 5.26). Tahap selanjutnya yaitu pembuatan matriks faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

5.2.1.4. Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan Tabel IFAS dan EFAS:

- f. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- g. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- h. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- i. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- j. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Berikut merupakan Tabel 5.27 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA) dan 5.28 Matriks *External Factors Analysis* (EFA).

Tabel 5.27 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Kekuatan (S)					
1	Ketersediaan daya tarik wisata sejarah	0,08	4	0,32	S1
2	Ketersediaan daya tarik wisata religi	0,09	4	0,36	S2
3	Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan	0,08	4	0,32	S3
4	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal	0,09	4	0,36	S4
5	Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH	0,11	2	0,22	S5
6	Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi)	0,07	3	0,21	S6
7	Ketersediaan fasilitas Pendukung rumah makan (restoran)	0,07	3	0,21	S7
8	Ketersediaan akses darat	0,07	3	0,21	S8
9	Ketersediaan akses udara	0,07	3	0,21	S9
10	Ketersediaan akses laut	0,08	3	0,24	S10
Kelemahan (W)					
1	Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi	0,06	2	0,12	W1
2	Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA	0,06	2	0,12	W2
3	Ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan	0,06	2	0,12	W3
Jumlah		1,00		3,02	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 5.28 Matriks *External Factors Analysis* (EFA)

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode
Peluang (O)					
1	Adanya peran pihak pemerintah pusat	0,18	3	0,54	O1
2	Adanya peran pihak swasta	0,17	3	0,51	O2
3	Adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dengan pengembangan pariwisata halal	0,17	3	0,51	O3
4	Adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan	0,17	3	0,51	O4
Ancaman (T)					
1	Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal	0,14	2	0,28	T1
2	Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal	0,08	1	0,08	T2
3	Belum adanya pemberian sanksi	0,10	1	0,10	T3
Jumlah		100		2,53	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

5.2.1.5. Penentuan Tindakan Strategi

Berdasarkan Tabel 5.27 dan Tabel 5.28 didapatkan total skor matriks IFA pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru sebesar 3,02 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru sebesar 2,53. Langkah selanjutnya yaitu penentuan tindakan strategi oleh Allen *dalam* Pebriyanti (2012) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 5.24 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Berdasarkan Matriks IE, pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru berada pada kuadran IV. Kuadran IV menunjukkan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang (Gambar 5.24) strategi yang sesuai adalah strategi intensif dan integratif.

5.2.1.6. Penyusunan Alternatif Strategi dan Penentuan Prioritas Alternatif

Strategi

Langkah selanjutnya ialah penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi. Penyusunan alternatif dilakukan dengan

mengkombinasikan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

- e. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya;
- f. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman;
- g. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada;
- h. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Sedangkan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan menjumlahkan semua skor dari faktor-faktor penyusun. Strategi yang memiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas paling utama. Berikut merupakan Tabel 5.29 Matriks SWOT.

Tabel 5.29 Matriks SWOT

EFAS	IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <p>(S1) Ketersediaan daya tarik wisata sejarah (S2) Ketersediaan daya tarik wisata religi (S3) Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan (S4) Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal (S5) Ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH (S6) Ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi) (S7) Ketersediaan fasilitas pendukung rumah makan dan restoran (S8) Ketersediaan akses darat (S9) Ketersediaan akses udara (S10) Ketersediaan akses laut</p>	<p>Kelemahan (W)</p> <p>(W1) Ketersediaan daya tarik wisata alam/edukasi (W2) Ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA (W3) Ketersediaan fasilitas Pendukung transportasi biro perjalanan</p>
	Peluang (O)	<p>Strategi SO</p> <p>Memberikan apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal yang telah mengikuti aturan</p>	<p>Steategi WO</p> <p>Meningkatkan komponen pengembangan pariwisata halal yang belum terpenuhi untuk merebut potensi ekonomi yang dihasilkan</p>

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>(T1) Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya standarisasi pariwisata halal menyebabkan kurangnya kesadaran penyedia produk dan jasa pariwisata halal akan peluang pariwisata halal</p> <p>(T2) Belum adanya peraturan yang mengatur tentang pariwisata halal</p> <p>(T3) Belum adanya pemberian sanksi</p>	<p>Membuat peraturan terkait pariwisata halal</p>	<p>Memberikan sanksi kepada penyedia produk dan jasa pariwisata yang tidak mengikuti aturan pariwisata halal</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Untuk mengetahui prioritas alternatif strategi, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Berikut Tabel 5.30 prioritas alternatif strategi pengembangan pariwisata halal.

Tabel 5.30 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
S-O				
1	Memberikan apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal yang telah mengikuti aturan	$S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+O1+O2+O4$ (0,32+0,36+0,32+0,36+0,22+0,21+0,21+0,21+0,21+0,32+0,54+0,51+0,51)	4,3	1
S-T				
1	Membuat peraturan terkait pariwisata halal	$S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+T1+T2$ (0,32+0,36+0,32+0,36+0,22+0,21+0,21+0,21+0,21+0,32+0,28+0,08)	3,10	2
W-O				
1	Meningkatkan komponen pengembangan pariwisata halal yang belum terpenuhi untuk merebut potensi ekonomi yang dihasilkan	$W1+W2+W3+O1+O2+O4$ (0,12+0,12+0,12+0,54+0,51+0,51)	1,92	3
W-T				
1	Memberikan sanksi kepada penyedia produk dan jasa pariwisata yang tidak mengikuti aturan pariwisata halal	$W1+W2+W3+T3$ (0,12+0,12+0,12+0,10)	0,46	4

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 5.29 diatas, maka susunan urutan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Memberikan apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal yang telah mengikuti aturan.

Kekuatan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu; (a) Ketersediaan daya tarik wisata sejarah; (b) ketersediaan daya tarik wisata religi; (c) Ketersediaan daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan; (d) ketersediaan daya tarik wisata minat khusus mal; (e) ketersediaan daya tarik wisata buatan RTH; (f) ketersediaan fasilitas pendukung penginapan (akomodasi); (g) ketersediaan fasilitas pendukung rumah makan dan restoran; (h) ketersediaan akses darat; (i) ketersediaan akses udara; (j) ketersediaan akses laut. Bagi penyedia produk dan jasa pariwisata halal yang telah mengikuti aturan maka diberikan apresiasi/penghargaan diantaranya berupa;

- a. Diberikan label *halal tourism*.

Bagi penyedia produk dan jasa pariwisata halal diberikan label *halal tourism* sehingga terbentuk *branding* atau membentuk citra produk di mata konsumen.

- b. Promosi.

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pariwisata halal dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Salah satu contoh promosi melalui media digital.

Strategi ini dipilih untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada guna merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, dimana peluang dari

pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu adanya pemberian apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal dalam mendukung pengembangan.

2. Membuat peraturan terkait pariwisata halal

Mengusulkan peraturan terkait pariwisata halal merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam mengembangkan pariwisata halal. Indonesia belum memiliki peraturan atau landasan khusus dalam pengembangan pariwisata halal. Hingga saat ini belum ada petunjuk teknis untuk pengembangan pariwisata halal. Peraturan eksternal yang dapat diusulkan yaitu berupa peraturan kementerian terkait pengembangan pariwisata halal, sedangkan peraturan internal berupa peraturan daerah (perda) terkait pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Peraturan berfungsi untuk mengatur dan menata pengembangan pariwisata halal supaya masyarakat yang diatur oleh hukum memperoleh kepastian, kemanfaatan dan keadilan didalam pengembangan pariwisata halal. Oleh karena itu perlu adanya penyusunan peraturan terkait pengembangan pariwisata halal. Strategi ini dipilih untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

3. Meningkatkan komponen pengembangan pariwisata halal yang belum terpenuhi untuk merebut potensi ekonomi yang dihasilkan

Pengembangan pariwisata halal memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Pekanbaru. Berkembangnya pariwisata halal dapat meningkatkan pendapatan hasil daerah serta meningkatkan citra Kota Pekanbaru. Dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru terdapat beberapa komponen pengembangan yang belum terpenuhi diantaranya: (a) ketersediaan daya

tarik wisata alam/edukasi, (b) ketersediaan daya tarik wisata minat khusus SPA, (c) ketersediaan fasilitas pendukung transportasi biro perjalanan.

Komponen pengembangan pariwisata halal yang belum terpenuhi tersebut menjadi kelemahan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Dengan adanya potensi ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata halal hendaknya menjadi daya tarik bagi penyedia produk dan jasa pariwisata untuk mengembangkan ke arah pariwisata halal. Selain itu, adanya peran pihak pemerintah dan swasta dapat mengatasi kelemahan dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Strategi ini di pilih untuk memanfaatkan peluang potensi ekonomi yang dihasilkan dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Memberikan sanksi kepada penyedia produk dan jasa pariwisata yang tidak mengikuti aturan pariwisata halal.

Salah satu ancaman dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru yaitu belum adanya pemberian sanksi kepada penyedia produk dan jasa pariwisata yang tidak mengikuti aturan pariwisata halal. Memberikan sanksi merupakan upaya meningkatkan minat penyedia produk dan jasa pariwisata untuk melakukan sertifikasi halal sehingga bisa meminimalisir kelemahan dari pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru. Adapun sanksi yang dimaksud seperti memberikan teguran lisan, teguran tertulis, penghentian kegiatan atau pencabutan izin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh penyedia produk dan jasa pariwisata.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan:

6.1.1. Komponen Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap komponen pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, maka disimpulkan:

- 1) Kota Pekanbaru memiliki daya tarik wisata (*attraction*) dalam pengembangan pariwisata halal, terdiri dari:
 - a. Daya tarik wisata alam/edukasi yang terdiri dari Taman Rekreasi Alam Mayang dan Asia Farm.
 - b. Daya tarik wisata budaya yang terdiri dari 8 daya tarik wisata sejarah, 98 daya tarik wisata religi dan 1 daya tarik wisata olahraga dan ketangkasan.
 - c. Daya tarik wisata minat khusus dan buatan yang terdiri dari 5 mal, 2 ruang terbuka hijau (RTH). Sedangkan untuk SPA masih belum memiliki sertifikasi halal, namun terdapat 7 SPA *self claimed* (menyatakan diri sebagai SPA halal karena tidak mengandung babi dan alkohol namun belum mengurus sertifikasi halal).
- 2) Kota Pekanbaru memiliki fasilitas pendukung (*amenity*) dalam pengembangan pariwisata halal, terdiri dari 9 penginapan (*accommodation*)

halal, 111 rumah makan dan *restaurant* halal, 759 rumah makan dan restoran yang *self claimed* (menyatakan diri sebagai rumah makan dan restoran halal karena tidak menyajikan menu babi dan alkohol namun belum memiliki sertifikasi halal LPPOM MUI). Sedangkan untuk transportasi biro perjalanan belum ada biro perjalanan wisata yang menyediakan paket wisata halal khusus yang ada di Kota Pekanbaru.

- 3) Kota Pekanbaru memiliki aksesibilitas (*accessibility*) dalam pengembangan pariwisata halal, terdiri dari akses darat yaitu jalan raya dan terminal, akses udara yaitu Bandara Internasional Sultan Syarif Kasyim II dan akses laut yaitu Pelabuhan Sungai Duku.
- 4) Kota Pekanbaru memiliki pelayanan tambahan (*ancillary*) dalam pengembangan pariwisata halal, terdiri dari pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak masyarakat yang telah memiliki peran dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

6.1.2. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil dari penentuan tindakan strategi didapatkan hasil skor matriks IFA pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru sebesar 3,02 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan pariwisata halal Kota Pekanbaru sebesar 2,53. Berdasarkan Matriks IE, pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru berada pada kuadran IV. Kuadran IV menunjukkan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang strategi yang sesuai adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar,

pengembangan produk) dan integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal).

Sedangkan berdasarkan penyusunan alternatif strategi dan penentuan prioritas alternatif strategi, didapatkan susunan urutan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru sebagai berikut;

- a. Memberikan apresiasi/penghargaan kepada penyedia produk dan jasa pariwisata halal.
- b. Membuat peraturan terkait pariwisata halal.
- c. Memanfaatkan potensi ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan wisata halal
- d. Memberikan sanksi kepada penyedia produk dan jasa pariwisata yang tidak mengikuti aturan pariwisata halal.

6.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang perlu dijadikan sebagai bahan rekomendasi, diantaranya;

- a. Merealisasikan pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dengan menerapkan konsep pengembangan berdasarkan analisis IFAS-EFAS dan mempertimbangkan hasil penelitian dari berbagai sumber.
- b. Perlunya peran aktif dari pemerintah untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru.

- c. Menyegerakan pengelolaan terhadap daya tarik wisata (*attraction*) alam yang sudah ada seperti Danau Bandar Khayangan, Danau Buatan dan tepian sungai siak, karena Kota Pekanbaru sangat minim ketersediaan wisata alam.
- d. Menyegerakan peningkatan fasilitas pendukung (*amenity*) seperti penginapan (akomodasi), ketersediaan SPA halal, ketersediaan biro perjalanan yang menyediakan paket wisata halal khusus Kota Pekanbaru.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Damanik. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Komariah Aan, Satori Djama'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rangkuti, Fredy. 2017. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Menghitung Bobot, Ranting, dan OCAI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto, Hery dan Andayani, Fitria. 2014. *Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangan Wisata Syariah*. Jakarta Selatan: Grafindo.
- Sugiama. 2011. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress

Suwena. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

JURNAL TUGAS AKHIR

Ahyak. 2018. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.

Alim, Azmi Kautsar. 2018. *Analisis Potensi Wisata Musik di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4 A*. Tugas Akhir. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.

Astuti, Puji. Febby Asteriani, Muhammad Sofwan dan Eko Sardiyanto. 2017. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pelaku Wisata*. Prosiding Seminar Nasional. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.

Battour & Ismail. 2015. *Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future*.
Jurnal of Tourism Management Perspective. Volume 19 Part B.

Battour, M. 2010. *The Impact of Destination Attributes on Muslim Tourist's Choice*.
International Journal of Tourism Research. Hlm. 1-14.

- Bon & Hussain. 2010. *Halal tourism: development, chance and challenge*. Jurnal Of Halal Product and Research. Volume 1 No 2.
- Chookaew, Sureerat, et all. 2015. *Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*. Journal of Economics, Business and Management. Vol. 3. No. 7.
- Erwindasari, Diva Oktavia. 2018. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWTB), Ciampea, Bogor*. Tugas Akhir. Bogor: IPB.
- Farhani, H. Z., & Handerson, J. C. 2009. *Islamic tourism and managing tourism Development In Islamic Societis; The Cases Of Iran And Saudi Arabia*. International Journal Of Tourism Research. Hlm. 79-89
- Handerson, J. C. 2010. *Sharia Compliant Hotels*. Tourism and Hospitality Research. Hlm. 246-254.
- Hidayat, Taufiq dan Hidayat Taufik. 2018. *Analisis Potensi Pengembangan Destinasi Wisata Halal di Kota Batam*. Tourism Scientific Journal. Bandung: STIEPAR YAPARI. Vol. 3 No. 2.
- Okpohon, Eed Tri. 2018. *Strategi Pelestarian Kawasan Bersejarah Desa Koto Taluk Kuantan Tengah Kabupaten Singingi*. Tugas Akhir. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Pebriyanti, Syiva. 2012. *Pengelolaan Lanskap Kawasan Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol*. Tugas Akhir. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, Azhar Hapiz. 2017. *Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah*

- Muslim Di Yogyakarta*. Tugas Akhir. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rismawanti, D.Y. 2016. *Place Branding dalam Mempertahankan Pulau Lombok Sebagai Destinasi Wisata Halal Indonesia*. Tugas Akhir. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga.
- Saputra, Damara. 2019. *Standarisasi Pengembangan Pariwisata Halal di Destinasi Wisata Bandung Selatan*. Tesis. Bandung: ITB
- Satriana, Eka Dewi dan Faridah, Hayyun Durrotul. 2018. *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan*. Journal of Halal Product and Research (JHPR). Bandung: Pasca Sarjana IPB. Vol. 01 No 02.
- Septiany, devi dan Pranggono, Bambang. 2017. *Studi Preferensi Pengembangan Pariwisata Halal di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat*. Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Subarkah, Alwafi Ridho. 2018. *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. Jurnal Sosial Politik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 4 No 02.
- Suparmin, Sudirman dan Yusrizal. 2018. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol.1 No.2.
- Triana, Rosi Wahyu. 2017. *Analisis Potensi Wisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di DIY*. Tugas Akhir. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wahidati, Lufi dan Sarinastiti, Eska Nia. 2018. *Perkembangan Wisata Halal Di Jepang*. Jurnal Gama Societa. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Vol.1 No.1.

Widhasti, Bira Garit, Damayanti, Christy dan Sardjono, Herning Suryo. 2017.

Diplomasi Publik Pemerintahan Republik Indonesia Melalui Pariwisata Halal. Jurnal Solidaritas. Volume 1 Nomor 1.

Zuhri, Himdi Ahmad. 2018. *Identifikasi Kesiapan Kota Bandung Sebagai Destinasi Pariwisata Halal*. Bantung: ITB.

Zuhro, Khoeriyatu. 2015. *Kontribusi Wisata Religi Kompleks Pemakaman Sunan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Tugas Akhir. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DOKUMEN

Andriani. 2015. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kementerian pariwisata.

Al-Qur'an dan terjemahnya. 2019. *Surah Al-Baqarah ayat 168*. Jakarta: Departemen Agama RI

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru. 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekanbaru Tahun 2013-2033*. Pekanbaru: Bappeda Kota Pekanbaru.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022*. Pekanbaru: Bappeda Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2017*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2019*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Agama RI. 2003. *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI). 2016. *Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. 2018. *Desain Strategis Rencana Aksi (DSRA) Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Dinas Pariwisata.
- Majelis Ulama Indonesia. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sekretariat DSN-MUI.
- Mastercard & Crescentrating. 2019. *Global Muslim Travel Index 2019 (GMTI)*.
- Kementerian Pariwisata RI. 2015. *Wonderful Indonesia Muslim Friendly Destination*. Jakarta: Kementerian Pariwisata
- Kementerian Pariwisata RI. 2016. *Summary Workshop Dan Sosialisasi Kriteria Pengembangan Destinasi Wisata Halal*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Provinsi Riau. 2019. *Peraturan Gubernur Riau Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pariwisata Halal*. Provinsi Riau.
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

SUMBER LAIN

Antaraneews. 2019. *Pekanbaru Gencarkan Pariwisata Halal*.
<https://www.antaraneews.com/berita/752302/> (Diakses pada tanggal 4 Maret 2019)

Cnbcindonesia. 2019. *Selamat, Indonsia Jadi Destinasi Halal Terbaik Dunia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190409174407-33-65545/> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2019)